

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN METODE *SQ4R* DALAM
PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA
BAHASA JERMAN DI SMA NEGERI 1 SEYEGAN SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh
Intan Tyas Kinanthi
NIM 09203244007

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JERMAN
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
OKTOBER 2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Keefektifan Penggunaan Metode SQ4R dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Seyegan Sleman” ini telah disetujui oleh Dosen Pembimbing dan telah diujikan.



Yogyakarta, 28 Oktober 2013




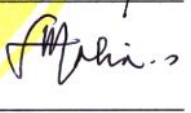
Pembimbing,

Dra. Lia Malia, M.Pd.
NIP 19590326 198601 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Keefektifan Penggunaan Metode SQ4R dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Seyegan Sleman” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 3 Oktober 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. Prof. Dr. Pratomo W, M. Pd.	Ketua Penguji		24/10 2013
2. Drs. Sudarmaji, M.Pd.	Sekretaris Penguji		24/10 2013
3. Dra. Tri Kartika H, M.Pd.	Penguji I		26.10. 2013
4. Dra. Lia Malia, M.Pd.	Penguji II		28.10. 2013

Yogyakarta, 28 Oktober 2013

Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Prof. Dr. Zamzani, M.Pd
NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, saya

Nama : Intan Tyas Kinanthi

NIM : 09203244007

Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 12 September 2013

Penulis



Intan Tyas Kinanthi
NIM. 09203244007

MOTTO

Kegagalan hanya terjadi bila kita menyerah (Lessing).

.

Jangan larut dalam kesedihan karena masih ada hari esok yang menyongsong dengan sejuta kebahagiaan.

.

Ketika kehidupan memberi kita seribu tekanan untuk menangis tunjukkan bahwa kita mempunyai sejuta alasan untuk tetap tersenyum.

.

Kebanggaan kita yang terbesar adalah bukan tidak pernah gagal, tapi bangkit kembali setiap kita jatuh.

.

PERSEMBAHAN

Karya hasil jerih payah, perjuangan, serta kesabaranku ini dengan bangga aku persembahkan kepada:

Allah SWT, tanpa kehendaknya-Nya mungkin karya ini belum selesai hingga saat ini.

Keluargaku yang tercinta;

Ayahku yang selalu memberikan semangat dan memberikan saran ketika aku patah semangat.

Ibuku yang selalu menyadarkanku dari sifat jelekku yaitu 'kemalasan' dan selalu mendorongku untuk terus maju. Thank's, Ma.

Adek-adekku, Ageng & Aik.

Tak lupa dan tak kalah penting sahabat-sahabatku tersayang, khususnya kelas G Non-Reg '09; Nonor, Dita, Anya, Sisca, Bibi', Kekong, Abang, Ervina, Entet, Molu, Ocha, Eva, Bias, Teteh, dan Ute, sangat bersyukur dapat mengenal kalian, berbagi suka-duka hampir selama 4 tahun ini, semoga tali persaudaraan kita tidak terputus ya, Guys!

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT terpanjatkan kepada-Nya, karena skripsi yang berjudul “Keefektifan Penggunaan Metode *SQ4R* dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Seyegan Sleman”, akhirnya dapat terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dan arahan dari berbagai pihak. Ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada beliau yang terhormat:

1. Bpk. Prof. Dr. Zamzani, M.Pd., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Widyastuti Purbani, M.A., Wakil Dekan I FBS UNY.
3. Ibu Dra. Lia Malia, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman, dosen pembimbing TAS dan juga penasihat akademik yang dengan sabar mengarahkan, membimbing, memotivasi serta membantu menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNY atas ilmu yang telah diberikan.
5. Bp. Drs. Samijo, M.M, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Seyegan.
6. Ibu Nanik Kusbandini, S.Pd, Guru Bahasa Jerman SMA Negeri 1 Seyegan yang telah membantu dan bekerjasama selama proses penelitian serta dalam pengumpulan data.
7. Peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Seyegan yang dengan lapang dada bersedia menjadi partner penelitian, sehingga penelitian dapat berjalan dengan lancar.
8. Orangtuaku, Harie Wijayanto dan Lisa Herawati atas kasih sayang, doa dan kesabaran yang tiada tara selama ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu demi satu yang telah memberikan dukungan dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sampai akhir.

Terima kasih untuk segalanya yang telah diberikan semoga Allah SWT membalas segalanya dengan kebaikan yang tak terhingga.

Yogyakarta, 10 September 2013

Penulis,

A handwritten signature in black ink, consisting of stylized, flowing letters that appear to be 'ITK'.

Intan Tyas Kinanthi

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PENYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
KURZFASSUNG.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah	3
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI.....	6
A. Deskripsi Teoritik.....	6
1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Asing.....	6
2. Hakikat Metode Pembelajaran.....	9
3. Hakikat Metode Pembelajaran <i>SQ4R</i>	13
a. Manfaat Metode <i>SQ4R</i>	14
b. Langkah-langkah Pembelajaran <i>SQ4R</i>	14
c. Kelebihan dan Kekurangan Metode <i>SQ4R</i>	19
4. Hakikat Keterampilan Membaca.....	20

a. Pengertian Membaca.....	20
b. Tujuan Membaca.....	23
c. Komponen Kegiatan Membaca.....	24
d. Jenis-jenis Membaca.....	25
e. Penilaian Keterampilan Membaca.....	26
B. Penelitian yang Relevan.....	28
C. Kerangka Pikir.....	29
D. Hipotesis Penelitian.....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Desain Penelitian.....	34
B. Variabel Penelitian.....	35
C. Subjek Penelitian.....	36
1. Populasi.....	36
2. Sampel.....	37
D. Tempat dan Waktu Penelitian.....	37
1. Tempat Penelitian.....	37
2. Waktu Penelitian.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Instrumen Penelitian.....	38
1. Penerapan Instrumen Penelitian.....	38
2. Uji Coba Instrumen.....	41
3. Uji Validitas Instrumen.....	41
a. Validitas Isi.....	42
b. Validitas Konstruk.....	42
c. Validitas Butir Soal atau Validitas Item.....	42
4. Uji Reliabilitas Instrumen.....	43
G. Prosedur Penelitian.....	44
1. Tahap Pra Eksperimen.....	44
2. Tahap Eksperimen.....	44
3. Tahap Pasca Eksperimen.....	45
H. Teknik Analisis Data.....	45

I. Uji Prasyarat Analisis.....	46
1. Uji Normalitas Sebaran.....	46
2. Uji Homogenitas Varians.....	47
J. Hipotesis Statistik.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Hasil Penelitian.....	50
1. Deskripsi Data <i>Pre-test</i>	50
a. Data <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen.....	50
b. Data <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol	53
2. Deskripsi Data <i>Post-test</i>	57
a. Data <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen.....	57
b. Data <i>Post-test</i> Kelas Kontrol	60
3. Uji Persyaratan Analisis Data.....	64
a. Uji Normalitas Sebaran.....	64
b. Uji Homogenitas Varians.....	65
4. Pengujian Hipotesis.....	66
a. Pengujian Hipotesis Pertama	66
b. Pengujian Hipotesis Kedua.....	68
B. Pembahasan.....	69
C. Keterbatasan Penelitian.....	72
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN.....	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Implikasi.....	75
C. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN.....	81

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Langkah-langkah Pembelajaran Menggunakan Metode <i>SQ4R</i>	17
Tabel 2: Control Group <i>Pre-test Post-test</i> Design.....	34
Tabel 3: Daftar Kelas XI SMA Negeri 1 Seyegan.....	36
Tabel 4: Kisi-kisi Instrumen Tes Kemampuan Membaca Bahasa Jerman.....	40
Tabel 5: Distribusi Frekuensi Skor <i>Pre-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen.....	51
Tabel 6: Hasil Kategori <i>Pre-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen.....	53
Tabel 7: Distribusi Frekuensi Skor <i>Pre-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol.....	55
Tabel 8: Hasil Kategori <i>Pre-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol.....	56
Tabel 9: Rangkuman Hasil <i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol dan Eksperimen....	57
Tabel 10: Distribusi Frekuensi Skor <i>Post-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen.....	58
Tabel 11: Hasil Kategori <i>Pre-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen.....	60
Tabel 12: Distribusi Frekuensi Skor <i>Post-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol.....	62
Tabel 13: Hasil Kategori <i>Post-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol.....	63
Tabel 14: Rangkuman Hasil <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol dan Eksperimen.....	64
Tabel 15: Hasil Uji Normalitas Sebaran.....	65
Tabel 16: Hasil Uji Homogenitas Varians.....	66

Tabel 17:	Hasil Uji-t <i>Post-Test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman	67
Tabel 18:	Bobot Keefektifan Metode <i>SQ4R</i>	68

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1: Hubungan antar Variabel.....	36
Gambar 2: Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Pre-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen.....	52
Gambar 3: Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Pre-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol.....	55
Gambar 4: Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Post-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen.....	59
Gambar 5: Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Post-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol.....	62
Gambar 6: Suasana Pembelajaran di Kelas Kontrol.....	193
Gambar 7: Suasana Pembelajaran di Kelas Kontrol.....	193
Gambar 8: Suasana Pembelajaran di Kelas Eksperimen.....	194
Gambar 9: Suasana Pembelajaran di Kelas Eksperimen.....	194

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Instrumen Penelitian dan Kunci Jawaban.....	81
Lampiran 2: Instrumen <i>Pre-</i> dan <i>Post-test</i> Penelitian dan Kunci Jawaban.....	91
Lampiran 3: Panduan Penerapan Metode <i>SQ4R</i>	100
Lampiran 4: RPP.....	104
Lampiran 5: Uji Coba Instrumen.....	159
a. Data Skor Uji Coba Instrumen Test.....	159
b. Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.....	162
Lampiran 6: Data Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	165
Lampiran 7: Hasil Deskriptif Statistik, Distribusi Frekuensi dan Pengkategorian Data.....	169
Lampiran 8: Uji Normalitas Sebaran.....	179
Lampiran 9: Uji Homogenitas Varians.....	179
Lampiran 10: Analisis Data Uji-t.....	180
Lampiran 11: Perhitungan Bobot Keefektifan.....	182
Lampiran 12: Nilai Tabel.....	183
Lampiran 13: Surat-surat Izin Penelitian.....	187
Lampiran 14: Dokumentasi.....	193

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN METODE SQ4R PADA
PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN
DI SMA NEGERI I SEYEGAN SLEMAN**

**Oleh Intan Tyas Kinanthi
NIM 09203244007**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) perbedaan signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Seyegan Sleman antara yang diajar dengan metode SQ4R dan yang diajar dengan metode konvensional, (2) keefektifan penggunaan metode SQ4R dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman kelas XI di SMA Negeri 1 Seyegan Sleman.

Penelitian ini adalah penelitian quasi eksperimen dengan design *pre-test post-test control group*. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu metode SQ4R sebagai variabel bebas dan keterampilan membaca bahasa Jerman sebagai variabel terikat. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Seyegan Sleman. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Simple Random Sampling* diperoleh kelas XI IPA 2 sebagai kelas eksperimen (32 peserta didik) dan kelas XI IPA 4 sebagai kelas kontrol (32 peserta didik). Pengambilan data menggunakan tes kemampuan membaca. Validitas instrument terdiri atas validitas isi dan validitas konstruk. Uji validitas dihitung dengan rumus Korelasi *Point Biserial*. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 50 soal sebanyak 39 soal valid dan 11 dinyatakan gugur. Reliabilitas dihitung dengan rumus K-R 20, dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,945. Data dianalisis menggunakan uji-t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa t_{hitung} 3,69 lebih besar dari t_{tabel} 2,00 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Nilai rata-rata akhir kelas eksperimen sebesar 83,09 lebih besar daripada kelas kontrol yaitu 77,48. Bobot keefektifannya adalah 8,9%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa (1) ada perbedaan signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Seyegan Sleman antara yang diajar dengan metode SQ4R dan yang diajar dengan metode konvensional, dan (2) penggunaan metode SQ4R efektif dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman kelas XI di SMA Negeri 1 Seyegan Sleman.

**DIE EFFEKTIVITÄT DER SQ4R-METHODE
BEIM DEUTSCHEN LESEVERSTEHENSUNTERRICHT
AN DER SMA NEGERI 1 SEYEGAN SLEMAN**

**Von Intan Tyas Kinanthi
Studentennummer: 09203244007**

KURZFASSUNG

Die Ziele dieser Untersuchung sind; (1) den Unterschied im deutschen Leseverstehensunterricht der Lernenden von der elften Klasse an der *SMA Negeri 1 Seyegan Sleman*, die mit der *SQ4R*-Methode und mit der konventionellen-Methode unterrichtet werden, (2) die Effektivität der Verwendung der *SQ4R*-Methode beim deutschen Leseverstehensunterricht der Lernenden von der elften Klasse *SMA Negeri 1 Seyegan Sleman* festzustellen.

Diese Untersuchung ist ein Quasi Experiment mit *Pre- und Post-test Control Group Design*. Die variabel der Untersuchung besteht aus zwei Variablen, nämlich die *SQ4R*-Methode als freie Variabel und der Leseverstehensunterricht als gebundene Variabel. Die Teilnehmer dieser Untersuchung sind die Lernenden der elften Klasse *SMA Negeri 1 Seyegan Sleman*. Mit *Simple Random Sampling* wurden 2 Klassen bestimmt, nämlich Klasse XI IPA 2 als Experimentklasse (32 Lernende) und Klasse XI IPA 4 als Kontrollklasse (32 Lernende). Die Daten wurden durch einen deutschen Leseverstehen-Test gesammelt. Die Validität des Instruments besteht aus *content- und construct validity*. Die Validität wurde durch das *Correlation Point Biserial* errechnet. Das Ergebnis zeigt, dass 39 von 50 Aufgaben valid und 11 Aufgaben nicht valid sind. Die Reliabilität wurde durch das K-R 20 errechnet, der Koeffizient der Reliabilität beträgt 0,945. Die Daten wurden mit dem t-Test analysiert.

Das Ergebnis dieser Untersuchung zeigt, dass t_{Wert} 3,69 höher ist als t_{Tabelle} 2,00 mit einem Signifikanzwert von $\alpha = 0,05$. Die Note der Lernenden der Experimentklasse war mit 83,09 besser als das der Kontrollklasse mit 77,48. Die Effektivität liegt entsprechend bei 8,9%. Das bedeutet, (1) es gibt einen bedeutenden Unterschied des deutschen Leseverstehens zwischen den Lernenden, die mit der *SQ4R*-Methode und mit der konventionellen Methode unterrichtet werden, und (2) die Verwendung der *SQ4R*-Methode ist effektiv beim deutschen Leseverstehensunterricht der Lernenden von der elften Klasse *SMA Negeri 1 Seyegan Sleman*.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran bahasa Jerman meliputi 4 keterampilan, yaitu keterampilan menyimak (*Hörverstehen*), keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*), keterampilan membaca (*Leseverstehen*), dan keterampilan menulis (*Schreibfertigkeit*). Keempat keterampilan tersebut dituntut harus dikuasai oleh peserta didik. Namun dari hasil observasi di SMA Negeri 1 Seyegan Sleman, salah satu keterampilan, yaitu keterampilan membaca teks bahasa Jerman peserta didik masih belum optimal. Peserta didik masih sangat kesulitan ketika diminta untuk membaca sebuah teks bahasa Jerman. Kebanyakan dari mereka tidak menguasai kosakata bahasa Jerman, sehingga mereka tidak mampu memahami isi teks tersebut dan mengakibatkan tujuan pembelajaran tidak tercapai. Hal ini disebabkan oleh faktor dari dalam (*internal*), contohnya antara lain; rasa malas, menganggap bahasa Jerman sulit, dan menyepelekan pelajaran bahasa Jerman. Selain faktor-faktor tersebut, terdapat juga faktor dari luar (*eksternal*), yaitu kurangnya bahan/alat pembelajaran, ketidakefektifan pendidik dalam menyampaikan materi, pengajaran yang monoton, dan pembelajaran bahasa Jerman masih menggunakan metode konvensional.

Metode konvensional yang digunakan pendidik dalam pengajaran keterampilan membaca adalah menerjemahkan sebuah teks bersama dengan peserta

didik kata demi kata, setelah itu mereka menuliskannya di papan tulis. Metode ini jika dilakukan terus menerus dapat mengakibatkan suasana kelas menjadi monoton dan membuat peserta didik merasa bosan dan kurang berminat dalam belajar bahasa Jerman. Maka dari itu pendidik harus berpikir kreatif dalam mencari metode pembelajaran yang tepat untuk peserta didik.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk keterampilan membaca adalah metode *SQ4R* (*Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review*). *SQ4R* adalah metode membaca yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan metakognitif peserta didik dalam memahami sebuah bacaan. Metode ini terdiri atas enam langkah, yaitu *Survey* (penelaahan/pendahuluan), *Question* (bertanya), *Read* (membaca), *Reflect* (memberi contoh), *Recite* (mengutarakan kembali), dan *Review* (mengulang kembali). Keenam langkah tersebut masing-masing mempunyai manfaat yang saling mendukung. Manfaatnya adalah peserta didik didorong untuk memperkirakan, bertanya, membaca, memberi contoh, melafalkan dan mengulangi materi bacaan untuk dapat dipahami dan dikuasai dengan cara mereka sendiri. Oleh karena itu, peneliti ingin mencoba meneliti mengenai keefektifan metode *SQ4R* pada pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman dan diharapkan dengan menggunakan metode *SQ4R* dapat meningkatkan hasil belajar dan membantu peserta didik untuk memahami informasi dari suatu bacaan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Kurang optimalnya kemampuan membaca bahasa Jerman peserta didik di SMA Negeri 1 Seyegan Sleman.
2. Pembelajaran bahasa Jerman, khususnya keterampilan membaca bahasa Jerman masih dianggap sulit bagi peserta didik di SMA Negeri 1 Seyegan Sleman.
3. Keterbatasan kosakata bahasa Jerman menjadi faktor penghambat peserta didik dalam membaca teks bahasa Jerman.
4. Penggunaan metode konvensional dalam pembelajaran mengakibatkan peserta didik merasa bosan terhadap pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman.
5. Metode *SQ4R* belum digunakan dalam keterampilan membaca bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Seyegan Sleman.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka permasalahan dibatasi pada penggunaan metode *SQ4R* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Seyegan Sleman.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah di atas, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik XI di SMA Negeri 1 Seyegan Sleman antara yang diajar dengan menggunakan metode *SQ4R* dan yang diajar dengan menggunakan metode konvensional?
2. Apakah penggunaan metode *SQ4R* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Seyegan Sleman lebih efektif daripada menggunakan metode konvensional?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirangkum di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui adanya perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik XI Negeri 1 Seyegan Sleman antara yang diajar dengan menggunakan metode *SQ4R* dan yang diajar dengan menggunakan metode konvensional.
2. Mengetahui keefektifan penggunaan metode *SQ4R* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Seyegan Sleman dibandingkan dengan metode konvensional.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pendidik dalam memberikan variasi metode pembelajaran dalam keterampilan membaca bahasa Jerman dan dapat menjadi masukan bagi pendidik dalam mengajar dan mengoptimalkan proses belajar peserta didik di kelas.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Asing

Nunan (1999: 11) mengatakan bahwa pembelajar harus banyak terlibat dalam kegiatan belajar mengajar bahasa asing. Dijelaskan juga oleh Nunan kegiatan belajar mengajar ditekankan pada keterlibatan pembelajar agar memunculkan usaha dan motivasi pembelajar, sehingga hasil belajar mengajar akan lebih baik dan maksimal. Pembelajaran menurut Trianto (2009: 17) merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Dalam makna yang lebih kompleks pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut Rombepajung (1988: 25) pembelajaran adalah pemerolehan suatu mata pelajaran atau pemerolehan suatu keterampilan melalui pelajaran, pengalaman atau pengajaran. Hal ini berarti bahwa suatu pembelajaran merupakan suatu proses pemerolehan suatu keterampilan tertentu melalui pelajaran yang diajarkan dan pengalaman. Lebih lanjut Rombepajung (1988: 25-26) memperinci definisi tersebut dalam bagian-bagian sebagai berikut.

- a. Pembelajaran adalah suatu pemerolehan.
- b. Pembelajaran adalah suatu referensi.
- c. Referensi mengacu pada adanya sistem penyimpanan, ingatan atau organisasi kognitif.
- d. Pembelajaran mencakup kegiatan secara sadar yang terjadi di dalam dan di luar organisme.
- e. Pembelajaran secara relatif bersifat permanen, tetapi dapat pula bersifat sesuatu yang dapat dilupakan.
- f. Pembelajaran mencakup latihan, pengulangan dan pementapan.
- g. Pembelajaran adalah perubahan tingkah laku.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu pemerolehan suatu pengajaran yang akan hilang begitu saja dalam ingatan apabila tidak dilakukan berulang-ulang, sehingga pengajaran harus diajarkan secara empiris agar diperoleh pengalaman yang mudah termemori dalam ingatan. Dalam pembelajaran tersebut diharapkan akan terjadi perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam diri seseorang.

Hardjono (1988:78) menyatakan tujuan pengajaran bahasa asing dewasa ini diarahkan pada pengembangan keterampilan menggunakan bahasa asing yang dipelajari sesuai dengan tingkat dan taraf yang ditentukan oleh kurikulum yang berlaku. Maksud dari pernyataan berikut adalah kurikulum memegang peranan penting dalam merumuskan tujuan pengajaran dan pengembangan keterampilan bahasa asing sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik. Menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2008: 89), bahasa asing adalah bahasa yang bukan asli milik penduduk suatu negara, tetapi kehadirannya diperlukan dengan status tertentu. Lebih lanjut dijelaskan bahwa dalam mempelajari bahasa asing, perlu diperhatikan

perbedaan-perbedaan pola yang terdapat antara bahasa pertama, dengan pola bahasa yang dipelajari.

Kridalaksana (2008: 25) mengemukakan bahwa bahasa asing adalah bahasa yang dikuasai bahasawan, biasanya melalui pendidikan formal, dan yang secara sosiokultural tidak dianggap bahasa sendiri. Lebih lanjut Richard dan Schmidt (2002: 206) bahasa asing (*foreign language*) adalah.

a language which is not the NATIVE LANGUAGE of large number of people in a particular country or region, is not used as a medium of instruction in school, and is not widely used as a medium of communication in government, media, etc. Foreign language are typically taught as school subjects for the purpose of communicating with foreigners or for reading printed materials in the language.

Dari kutipan tersebut, bahasa asing diartikan sebagai satu bahasa yang bukan bahasa asli dari sebagian besar orang pada satu negara atau daerah tertentu, yang bukan dipergunakan sebagai satu bahasa pengantar di sekolah, dan secara luas bukan dipakai sebagai satu sarana komunikasi dalam pemerintahan, media, dsb. Bahasa asing diajarkan sebagai mata pelajaran di sekolah dengan tujuan agar peserta didik dapat berkomunikasi dengan orang asing atau untuk membaca bacaan dalam bahasa asing tersebut.

Fachrurrazi (2010: 8) menjelaskan bahwa pembelajaran bahasa adalah suatu proses pembentukan kebiasaan. Jadi, pembelajaran bahasa asing merupakan proses pembentukan kebiasaan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan kebahasaan mengenai bahasa asing yang dipelajari di sekolah.

Berdasar uraian di atas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa pembelajaran bahasa asing suatu proses pemerolehan suatu keterampilan tertentu melalui pelajaran yang diajarkan dan pengalaman. Bahasa asing diartikan sebagai satu bahasa yang bukan bahasa asli dari sebagian besar orang pada satu negara atau daerah tertentu, yang bukan dipergunakan sebagai satu bahasa pengantar di sekolah, dan secara luas bukan dipakai sebagai satu sarana komunikasi dalam pemerintahan, media, dsb. Bahasa asing diajarkan sebagai mata pelajaran di sekolah dengan tujuan agar peserta didik dapat berkomunikasi dengan orang asing atau untuk membaca bacaan dalam bahasa asing tersebut.

2. Hakikat Metode Pembelajaran

Ditinjau dari segi etimologis (bahasa), metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu "*methodos*". Kata ini berasal dari dua suku kata, yaitu "*metha*" yang berarti melalui dan melewati, dan "*hodos*" yang berarti jalan atau cara. Maka metode memiliki arti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Pringgawidagda (2002: 58) menyatakan bahwa metode merupakan rencana keseluruhan bagi penyampaian bahan pembelajaran yang bersifat prosedural. Kemudian pendapat sejenis dikemukakan oleh Huda (2011: 111) yang menjelaskan bahwa metode bisa dipahami sebagai cara kerja yang teratur dan bersistem untuk dapat melaksanakan suatu kegiatan dengan mudah dan sistematis. Metode merupakan langkah-langkah sistematis yang didalamnya memiliki aturan yang baku serta harus dilakukan sesuai

dengan prosedur dalam kegiatan pendidikan, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Parera (1993: 94) menambahkan bahwa, metode ditentukan oleh (1) hakikat bahasa, (2) hakikat belajar mengajar bahasa, (3) tujuan pengajaran bahasa, (4) silabus yang digunakan, dan (5) peran guru, peserta didik, dan bahan ajar.

Menurut Fachnurrizi (2010: 3) metode adalah rencana dari pengajaran berbahasa yang konsisten dengan suatu pendekatan. Metode menjadi kelanjutan pendekatan karena rencana pengajaran bahasa harus dikembangkan dari teori-teori tentang sifat alami bahasa dan pembelajaran bahasa. Lebih lanjut Fachnurrizi menyatakan bahwa metode adalah rencana menyeluruh yang berhubungan dengan penyajian materi pelajaran secara teratur dan tidak saling bertentangan dan didasarkan pada suatu pendekatan.

Subyakto (1988: 8) membedakan antara pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran, adapun penjelasannya sebagai berikut.

1. Pendekatan (*approach*) adalah tingkat asumsi atau pendirian mengenai bahasa dan pembelajaran bahasa atau boleh dikatakan ‘falsafah tentang pembelajaran bahasa’. Pendekatan mengacu pada tesis, asumsi, parameter yang diturunkan dari teori-teori tertentu yang kebenarannya tidak dipersoalkan. Contoh pendekatan pembelajaran antara lain pendekatan kontekstual dan pendekatan komunikatif.
2. Metode (*method*) adalah tingkat yang menerapkan teori-teori pada tingkat pendekatan. Dalam tingkat ini dilakukan pemilihan keterampilan-keterampilan khusus yang akan dibelajarkan, materi yang harus disajikan dan sistematika urutannya. Metode mengacu pada pengertian langkah-langkah secara prosedural dalam mengolah kegiatan belajar-mengajar bahasa mulai dari perencanaan, melaksanakan, sampai dengan mengevaluasi pembelajaran. Contoh metode pembelajaran antara lain metode ceramah, metode kooperatif, metode terjemahan.

3. Teknik (*technique*) mengacu pada pengertian implementasi kegiatan belajar-mengajar. Teknik bersifat implementasional, individual, dan situasional. Teknik ini mengacu pada cara guru melaksanakan belajar mengajar, baik di dalam maupun di luar kelas. Contoh teknik pembelajaran antara lain teknik STAD (*Student Team Achievement Division*), TSTS (*Two Stay Two Stray*), Jigsaw, Mind Map.

Pringgawidagda (2002: 57-58) juga menjelaskan tentang perbedaan pendekatan, metode, dan teknik. Pendekatan (*approach*) adalah tingkat asumsi atau pendirian mengenai bahasa dan pembelajaran bahasa atau boleh dikatakan ‘falsafah tentang pembelajaran bahasa’. Metode (*method*) adalah tingkat yang menerapkan teori-teori pada tingkat pendekatan, sedangkan teknik (*technique*) mengacu pada pengertian implementasi kegiatan belajar-mengajar. Teknik bersifat implementasional, individual, dan situasional. Teknik ini mengacu pada cara guru melaksanakan belajar mengajar, baik di dalam maupun di luar kelas.

Dalam menggunakan atau memilih metode dan teknik pembelajaran tidak boleh bertentangan dengan tujuan pembelajaran. Metode dan teknik harus mendukung proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Surakhmad (1986: 97) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode adalah peserta didik dengan berbagai tingkat kematangan, tujuan pengajaran, situasi belajar, fasilitas, dan pengajar (kemampuan guru). Kelima faktor tersebut hendaknya dijadikan pertimbangan agar pemilihan metode pembelajaran dapat tepat mencapai sasaran tujuan yang akan dicapai.

Ismail (2008: 17-18) menyebutkan tujuan penggunaan metode itu dalam proses pembelajaran adalah (1) memberi jalan atau cara sebaik mungkin bagi pelaksanaan dan kesuksesan operasional pembelajaran, (2) metode dapat merupakan sarana untuk menemukan, menguji dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin suatu ilmu, (3) metode bertujuan untuk lebih memudahkan proses dan hasil pembelajaran sehingga apa yang telah direncanakan bisa diraih dengan sebaik dan semudah mungkin, dan (4) mengantarkan sebuah pembelajaran kearah tujuan tertentu yang ideal dengan tepat dan cepat sesuai dengan yang diinginkan. Ismail (2008: 32-34) juga menambahkan seorang guru sebelum memutuskan untuk memilih suatu metode agar lebih efektif maka ia harus juga mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut. (1) tujuan penggunaan metode yang dipilih oleh guru tidak boleh bertentangan dengan tujuan yang dirumuskan, (2) karakteristik peserta didik, (3) perbedaan karakteristik peserta didik perlu dipertimbangkan dalam pemilihan metode mengajar, (4) aspek-aspek perbedaan peserta didik yang perlu dipertimbangkan adalah aspek biologis, intelektual dan psikologis, (5) kemampuan guru misalnya latar belakang pendidikan, kemampuan dan pengalaman mengajar guru, (6) sifat bahan pelajaran yaitu pemilihan metode juga harus memperhatikan sifat mata pelajaran itu sendiri, seperti mudah, sedang dan sukar, (7) situasi kelas adalah sisi lain yang patut diperhatikan dan dipertimbangkan guru ketika akan melakukan pemilihan metode, (8) kelengkapan fasilitas yang dipilih harus sesuai dengan karakteristik metode pengajaran yang dipergunakan, (9)

kelebihan dan kelemahan metode yaitu setiap metode mempunyai kelebihan dan kelemahan.

Dari berbagai pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dengan faktor-faktor yaitu tingkat kematangan, situasi belajar, fasilitas, dan pengajar (kemampuan guru) untuk mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan untuk memfungsikan suatu metode, pendidik memiliki tugas penting yaitu membuat suasana kelas menyenangkan, menggembirakan, dan memotivasi peserta didik sehingga materi pembelajaran menjadi lebih mudah untuk diterima peserta didik.

3. Hakikat Metode Pembelajaran *SQ4R*

Cukup banyak jenis metode pembelajaran dengan berbagai kelebihan dan kelemahannya. Namun, tidak semua metode pembelajaran akan cocok dengan jenis materi pelajaran yang disajikan di depan peserta didik. Oleh karena itu guru hendaknya pintar-pintar memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran atau materi pelajaran yang akan diajarkan. Salah satu metode pembelajaran yang biasa digunakan dalam pembelajaran membaca yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar berfikir, memecahkan masalah, belajar untuk mengaplikasikan pengetahuan, konsep, dan keterampilannya adalah dengan menggunakan metode pembelajaran *SQ4R* (*Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review*).

Menurut Trianto (2009: 151), metode pembelajaran SQ4R (*Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) dicetuskan oleh Thomas dan Robinson pada tahun 1972. Metode ini terdiri atas enam langkah, yaitu: yaitu *Survey* (penelaahan/pendahuluan), *Question* (bertanya), *Read* (membaca), *Reflect* (memberi contoh), *Recite* (mengutarakan kembali), dan *Review* (mengulang kembali). Keenam langkah tersebut masing-masing mempunyai manfaat yang saling mendukung.

a. Manfaat Metode SQ4R

Lebih lanjut Trianto (2007: 158) menjelaskan manfaat umum dari metode ini, yaitu membantu peserta didik untuk mengambil sikap bahwa sumber baca yang akan dibaca tersebut sesuai keperluan/ kebutuhan atau tidak. Metode ini bertujuan untuk membekali peserta didik dengan suatu pendekatan sistematis terhadap jenis-jenis membaca. Tujuan tersebut mencerminkan bekal untuk keperluan peningkatan cara belajar sistematis, efektif, dan efisien.

b. Langkah-langkah Pembelajaran SQ4R

Metode ini memberikan strategi yang diawali dengan membangun gambaran umum tentang bahan yang dipelajari, menumbuhkan pertanyaan dari judul/subjudul suatu bacaan dan dilanjutkan dengan membaca untuk mencari jawaban dari pertanyaan. Menurut Trianto (2009: 151-153) metode SQ4R mencakup enam tahapan kegiatan, yaitu sebagai berikut.

1) *Survey* (penelaahan/pendahuluan)

Dalam tahap ini, pembaca mulai meneliti, meninjau, menjajaki dengan sepiantas untuk menemukan judul bab, subbab, dan keterangan gambar agar pembaca mengenal atau familiar terhadap materi bacaan yang akan dibaca

secara detail dan sesuai dengan kebutuhan. Dengan melakukan peninjauan dapat dikumpulkan informasi yang diperlukan untuk memfokuskan perhatian saat membaca

Dalam melakukan *survey*, dianjurkan menyiapkan pensil, kertas, dan alat pembuat ciri seperti stabilo (berwarna kuning, hijau dan sebagainya) untuk menandai bagian-bagian tertentu. Bagian-bagian penting akan dijadikan sebagai bahan pertanyaan yang perlu ditandai untuk memudahkan proses penyusunan daftar pertanyaan yang akan dilakukan pada langkah kedua.

2) *Question* (bertanya)

Setelah melakukan *survei*, kita mungkin akan menemukan beberapa butir pertanyaan. Kita ajukan beberapa pertanyaan yang bisa dijadikan pembimbing membaca agar terkonsentrasi dan terarah. Jumlah pertanyaan bergantung pada panjang-pendeknya teks, dan kemampuan dalam memahami teks yang sedang dipelajari. Jika teks yang sedang dipelajari berisi hal-hal yang sebelumnya sudah diketahui, mungkin hanya perlu membuat beberapa pertanyaan. Sebaliknya, apabila latar belakang pengetahuan tidak berhubungan dengan isi teks, maka perlu menyusun pertanyaan sebanyak-banyaknya.

3) *Read* (membaca)

Sekarang mulailah membaca dengan teliti dan seksama, paragraf demi paragraf. Sebagaimana kita ketahui, setiap paragraf mengembangkan satu pikiran pokok. Jika kita menggabungkan keseluruhan pikiran pokok menjadi satu kesatuan, maka terciptalah ide-ide utama dari serangkaian paragraf-paragraf dalam satu wacana.

Jika membaca dengan teliti dan seksama dirasa sulit, maka langkah membaca ini minimal untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dirumuskan pada langkah *Question*. Bagian ini bisa dijalankan dengan efisien dan efektif apabila pembaca benar-benar memanfaatkan daftar pertanyaan tersebut yakni membaca dengan maksud mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan itu.

4) *Reflect* (membuat contoh)

Reflect bukanlah langkah yang terpisah dengan langkah membaca tetapi merupakan suatu kesatuan. Selama membaca siswa tidak hanya cukup mengingat atau menghafal, tetapi cobalah untuk memahami informasi yang disampaikan dengan cara.

- 1) Menghubungkan informasi itu dengan hal-hal yang telah kita ketahui.
- 2) Mengaitkan subtopik-suptopik didalam teks dengan konsep-konsep atau prinsip-prinsip utama.
- 3) Cobalah untuk memecahkan kontradiksi didalam informasi yang disajikan.
- 4) Cobalah untuk menggunakan materi itu untuk memecahkan masalah-masalah yang disimulasikan dan dianjurkan dari materi pelajaran tersebut.

5) *Recite* (menceritakan kembali dengan kata-kata sendiri)

Sekarang berhenti dulu dan renungkan kembali apa yang telah ditelaah tadi. Lihat kembali catatan yang telah anda buat dan ingat-ingat kembali ide-ide utama yang telah dicatat. Cara lain untuk melakukan *Recite* adalah dengan melihat pertanyaan-pertanyaan yang telah kita buat sebelum membaca subbab tersebut dan cobalah jawab pada selembar kertas tanpa melihat buku atau wacana kembali. Pada dasarnya *Recite* bertujuan untuk mengutarakan kembali berbagai informasi baik yang berupa jawaban atas pertanyaan-pertanyaan kita maupun informasi lainnya yang kita anggap penting, merangkumnya, dan menyimpulkan atas apa yang sudah dibaca sesuai dengan versi pembaca.

5) *Review* (peninjauan kembali)

Periksalah kembali keseluruhan bagian. Jangan diulang baca, hanya lihatlah pada judul-judul, gambar-gambar, diagram-diagram, tinjauan kembali pertanyaan-pertanyaan, dan sarana-sarana studi lainnya untuk meyakinkan bahwa kita telah mempunyai suatu gambaran yang lengkap mengenai wacana tersebut. Langkah atau tahap ini akan banyak menolong kita dalam mengingat bahan tersebut sehingga kita akan dapat dengan mudah mengingatnya di dalam kelas serta mengeluarkannya pada ujian akhir.

Secara singkat dalam tahap *Review* dilakukan pengujian atau peninjauan terhadap kelengkapan pengutaraan kembali yang telah kita lakukan pada langkah *Recite*. Maka, jika ada kekurangan kita lengkapi, jika ada kekeliruan kita perbaiki. Akhirnya tersusunlah struktur informasi yang jika kita kembangkan maka terciptalah wujud pengutaraan kembali yang relatif lengkap dan bagus.

Metode ini merupakan sebuah sistem yang diterapkan dalam melakukan aktivitas membaca dan/ atau belajar karena metode ini merupakan sebuah mata rantai yang setiap bagiannya saling berkaitan satu dengan lainnya sehingga harus dilalui oleh pembaca apabila hendak memperoleh pemahaman yang maksimal.

Meski terkesan sangat mekanistik, tetapi membaca dengan menggunakan *SQ4R* ini dianggap lebih memuaskan, karena dengan metode ini dapat mendorong seseorang untuk lebih memahami apa yang dibacanya, terarah pada intisari atau kandungan-kandungan pokok yang tersirat dan tersurat dalam suatu buku atau teks. Selain itu, langkah-langkah yang ditempuh dalam metode ini tampaknya sudah

menggambarkan prosedur ilmiah, sehingga diharapkan setiap informasi yang dipelajari dapat tersimpan dengan baik dalam sistem memori jangka panjang seseorang.

Berikut ini adalah tabel langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode *SQ4R* menurut Trianto (2009:154-157).

Tabel 1: Langkah-langkah Pembelajaran Menggunakan Metode *SQ4R*

Langkah-langkah	Tingkah Laku Guru	Aktivitas Peserta didik
Langkah 1 <i>Survei</i>	a. Memberikan bahan bacaan kepada peserta didik untuk membaca. b. Menginformasikan kepada peserta didik bagaimana menemukan ide pokok/tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.	Membaca selintas dengan cepat untuk menemukan ide pokok/tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
Langkah 2 <i>Question</i>	a. Menginformasikan kepada peserta didik agar memperhatikan makna dari bacaan. b. Memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat pertanyaan dari ide pokok yang ditemukan dengan menggunakan kata-kata apa, mengapa, siapa, dan	a. Memperhatikan penjelasan guru. b. Membuat pertanyaan yang telah ditemukan.

	bagaimana.	
Langkah 3 <i>Read</i>	Memberikan tugas kepada peserta didik untuk membaca dan menanggapi/ menjawab pertanyaan yang telah disusun sebelumnya.	Membaca secara aktif sambil memberikan tanggapan terhadap apa yang telah dibaca dan menjawab pertanyaan yang dibuatnya.
Langkah 4 <i>Reflect</i>	Mensimulasikan/ menginformasikan materi yang ada pada bahan bacaan.	Bukan hanya sekedar menghafal dan mengingat materi pembelajaran tetapi mencoba memecahkan masalah dari informasi yang diberikan oleh guru dengan pengetahuan yang telah diketahui melalui bahan bacaan.
Langkah 5 <i>Recite</i>	Meminta peserta didik membuat inti sari dari dari seluruh pembahasan pelajaran yang dipelajari hari ini.	<ul style="list-style-type: none"> a. Menanyakan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan. b. Melihat catatan-catatan/ inti sari yang telah dibuat sebelumnya. c. Membuat inti sari dari seluruh pembahasan.
Langkah 6 <i>Review</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Menugaskan peserta didik membaca inti sari yang dibuatnya dari rincian ide pokok yang ada dibenaknya. b. Meminta peserta didik 	<ul style="list-style-type: none"> a. Membaca inti sari yang telah dibuatnya. b. Membaca kembali bahan bacaan peserta

	membaca kembali bahan bacaan, jika masih belum yakin dengan jawabannya.	didik jika masih belum yakin akan jawaban yang telah dibuatnya.
--	---	---

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode *SQ4R*

Kelebihan dari metode ini adalah membaca dengan ini dianggap lebih memuaskan, karena dengan metode ini dapat mendorong seseorang untuk lebih memahami apa yang dibacanya, terarah pada intisari atau kandungan-kandungan pokok yang tersirat dan tersurat dalam suatu buku atau teks. Selain itu, langkah-langkah yang ditempuh dalam metode ini tampaknya sudah menggambarkan prosedur ilmiah, sehingga diharapkan setiap informasi yang dipelajari dapat tersimpan dengan baik dalam sistem memori jangka panjang seseorang.

Selain itu, dengan mensurvei bahan bacaan terlebih dahulu, kita akan mengenal organisasi pemahaman terhadap bahan bacaan tersebut, pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun tentang apa yang dibaca akan membangkitkan keingintahuan untuk membaca dengan tujuan mencari jawaban-jawaban yang penting, peserta didik juga dapat melakukan kegiatan membaca secara lebih cepat, karena dipandu oleh langkah-langkah sebelumnya, yaitu mensurvei bahan bacaan dan menyusun pertanyaan tentang bacaan tersebut.

Catatan-catatan tentang bahan bacaan yang dibaca juga dapat membantu peserta didik memahami isi bacaan secara cepat dan membantu ingatan. Melalui

review atau mengulang peserta didik akan memperoleh penguasaan bulat, menyeluruh atas bahan yang dibaca.

Selain kelebihan-kelebihan di atas, metode ini juga memiliki kelemahan. Kelemahan-kelemahan dari metode ini adalah apabila dalam penggunaan metode *SQ4R* peserta didik tidak teliti, peserta didik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti materi berikutnya dan apabila peserta didik tidak aktif di dalam proses belajar maka peserta didik tidak akan mendapatkan hasil yang baik dalam proses belajar.

Untuk mengatasi kekurangan dari metode *SQ4R*, peran guru ketika menggunakan metode ini sangatlah penting. Guru dapat menjadi (1) organisator; yaitu guru menjaga kedisiplinan agar tercipta suasana pembelajaran yang efektif dan membuat siswa lebih aktif dalam aktifitas kelas, (2) guru sebagai motivator; pendidik memberikan pujian dan dorongan agar peserta didik melakukan usaha-usaha yang positif.

4. Hakikat Keterampilan Membaca

a. Pengertian Membaca

Dalam proses pembelajaran bahasa Jerman, salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik adalah keterampilan membaca (*Leseverstehen*). Berikut ini paparan pengertian membaca menurut beberapa ahli.

Sujanto (1988: 5) berpendapat bahwa kegiatan membaca sebagai salah satu kegiatan menyimak, tidak lain adalah juga merupakan kegiatan komunikasi, karena membaca tidak lain adalah menerima pesan dari buku-buku. Menurut Carnine (1990: 3) *“reading is a complex process—complex to learn and complex to teach”*. Maksudnya adalah membaca merupakan proses yang rumit–rumit untuk belajar dan rumit untuk diajarkan. Carnine berpendapat bahwa membaca adalah keterampilan berbahasa yang cukup susah untuk dikuasai karena dalam suatu bacaan terdapat makna atau arti yang harus kita pahami.

Vallete (1972: 249) menjelaskan *“reading is developmental process. The first stage is learning sound-symbol correspondences, either directly or by reading aloud sentences and words that have been mastered orally”*. Artinya membaca adalah proses perkembangan. Tahap pertama adalah mempelajari korespondensi suara dan simbol baik secara langsung atau membacakan kalimat dan kata-kata yang telah dikuasai secara lisan. Ketika membaca terjadi proses mengidentifikasi simbol yang dilihat atau mengidentifikasi dari kalimat yang didengarkan. Proses identifikasi dilakukan agar dapat menangkap isi dan maksud pesan yang disampaikan penulis.

Menurut Otto (1979: 147) membaca tidak hanya mengucapkan kata-kata. Membaca harus diikuti proses menemukan makna. Maksudnya adalah bahwa membaca tidak hanya mengucapkan sebuah kalimat yang tertulis tapi juga sebuah proses dalam menemukan makna yang kita baca. Jadi membaca tidak lain adalah memahami isi suatu bacaan. Jika seseorang tidak bisa memahami makna atau isi dari

apa yang tertulis, maka pembaca tersebut bisa dikatakan belum berhasil dalam membaca. Sehingga diperlukan proses yang baik pula agar bisa memahami isi suatu bacaan. Pesan dalam sebuah bacaan akan mudah tersampaikan kepada pembaca jika terdapat proses yang baik pula dalam membaca.

Pendapat yang senada juga diungkapkan oleh Ehlers (1992: 4) “*Lesen ist eine Verstehenstätigkeit, die darauf zielt, sinnvolle Zusammenhänge zu bilden*” yang artinya adalah membaca adalah kegiatan memahami yang bertujuan untuk membangun sebuah makna dari konsep-konsep yang ada di dalam bacaan. Dari paparan Ehlers tersebut, maka membaca merupakan keterampilan untuk memahami konsep yang terdapat di dalam bacaan.

Iswara (1996: 1) mengelompokkan definisi membaca dalam tiga kelompok. (1) kelompok pertama mendefinisikan, membaca sebagai tafsiran terhadap pengalaman secara umum, (2) kelompok kedua mendefinisikan, membaca merupakan penafsiran atas lambang-lambang grafis, (3) kelompok ketiga, menggabungkan definisi kedua kelompok.

Dari berbagai pendapat di atas dapat penulis simpulkan membaca adalah salah satu keterampilan bahasa yang membutuhkan suatu proses komunikasi antara penulis dan pembaca yang menuntut pemahaman terhadap makna kata-kata atau kalimat. Pembaca terlebih dahulu harus memahami kata-kata dan kalimat yang dihadapinya melalui proses asosiasi dan eksperimental. Tujuan dari kegiatan memahami adalah

untuk membangun sebuah makna dari konsep-konsep yang ada di dalam bacaan, jika pembaca tidak bisa memahami makna yang terkandung di dalam teks, maka proses penyampaian pesan tidak akan tercapai.

b. Tujuan Membaca.

Nuttal (1982: 19) menyatakan *“you read because you wanted to get something from the writing: fact, ideas, enjoyment, even feeling of family community (from a letter): whatever it was, you wanted to get the message that the writer had expressed”*, artinya kamu membaca karena kamu ingin mendapatkan sesuatu dari tulisan yaitu berupa fakta, ide-ide, kesenangan, bahkan perasaan dari lingkungan keluarga (dari surat): apapun itu kamu menginginkan untuk mendapatkan pesan yang diekspresikan oleh penulis.

Anderson (1972: 214) menjelaskan tujuan membaca adalah (1) membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta, (2) membaca untuk memperoleh ide-ide, (3) membaca untuk mengetahui urutan atau organisasi, (4) membaca untuk menyimpulkan informasi, (5) membaca untuk mengklasifikasi informasi, (6) membaca untuk mengevaluasi, (7) membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan informasi. Hal senada dikemukakan oleh Joni (1988: 145) yang menyatakan bahwa tujuan membaca adalah.

(1) untuk mengerti atau memahami isi atau pesan yang terkandung dalam suatu bacaan seefisien mungkin dan (2) mencari informasi yang (a) kognitif dan intelektual, yakni yang digunakan seseorang untuk menambah keilmiahannya sendiri, (b) refensial dan faktual, yakni yang digunakan

sesorang untuk mengetahui fakta-fakta yang nyata, dan (c) afektif dan emosional, yakni yang digunakan seseorang untuk menikmati bacaan.

Tujuan yang sama dikemukakan oleh Nababan (1988: 145) yaitu membaca bertujuan untuk mencari atau memahami isi atau pesan yang terkandung dalam suatu bacaan seefisien mungkin, sedangkan tujuan membaca untuk kelas XI sendiri menurut silabus adalah untuk memahami suatu wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang suatu tema, dapat mengidentifikasikan bentuk dan tema wacana sederhana, dan dapat memperoleh informasi tentang wacana tersebut.

Dari berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari kegiatan membaca adalah untuk mengerti atau memahami isi/pesan yang terkandung di dalam kalimat, mencari informasi, mengetahui fakta-fakta, dan mencari kenikmatan dalam membaca. Selain itu, tujuan membaca adalah untuk menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks, menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik, memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik, dan mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya

c. Komponen Kegiatan Membaca

Westhoff dalam Lutjeharms (1988: 140) juga menambahkan lima macamilmu atau kemampuan dalam pikiran yang dibutuhkan dalam membaca sebagai berikut.(1) *Wissen über die Wahrscheinlichkeit von Buchstabenkombination* (pengetahuan tentang kemungkinan kombinasi huruf), (2) *Wissen über Satzformen* (pengetahuan

untuk memahami bentuk kalimat), (3) *Wissen über die Wahrscheinlichkeit von Bedeutungskombination* (pengetahuan tentang kemungkinan kombinasi makna), (4) *Wissen über logische Strukturen* (pengetahuan tentang struktur yang logis) dan (5) *Weltkenntnis* (pengetahuan umum).

Semua aspek tersebut diatas sangat penting dimiliki oleh seorang pembaca. Tanpa kemampuan pembaca dalam memahami huruf, kata, kalimat, kombinasi makna, struktur yang logis dan pengetahuan umum yang terkait dengan sebuah teks, maka tujuan dalam membaca tidak akan tercapai dengan maksimal.

d. Jenis-jenis Membaca

Menurut Dinsel & Reimann (2000: 10) terdapat beberapa jenis membaca yaitu (1) *globales Lesen* (membaca global) yaitu pembaca dapat mengetahui tema bacaan sebelum membaca melalui judul, gambar, dan beberapa kata yang terdapat di dalam teks. Strategi membaca ini digunakan untuk mengetahui tema suatu bacaan dengan cepat di awal membaca, (2) *detailliertes Lesen* (membaca detail) yaitu pembaca harus membaca teks dari awal hingga akhir untuk mendapatkan informasi, karena setiap kata yang ada dalam teks sangat penting, misalnya informasi tentang prakiraan cuaca, (3) *selektives Lesen* (membaca selektif). Strategi ini digunakan hanya untuk membaca informasi yang dicari, contohnya kita mencari informasi tentang jadwal penerbangan di sebuah surat kabar, maka yang akan kita baca hanya bagian yang memberikan informasi penerbangan tersebut.

Supriyadi dalam Aris (1991: 12) mengemukakan bahwa jenis keterampilan membaca dalam pembelajaran dikembangkan ke dalam membaca pemahaman. Adapun jenis-jenis keterampilan membaca pemahaman, yaitu (1) membaca teknik, berarti membaca yang lebih menekan pada upaya guru menjadikan peserta didik untuk mengetahui simbol dan huruf, biasanya guru menyuarakan apa yang dibaca, (2) membaca dalam hati, artinya membaca tanpa menyuarakan apapun, (3) membaca cepat, berarti membaca yang mengutamakan kecepatan mata dalam membaca, (3) membaca bahasa, jenis membaca ini mengutamakan kemampuan peserta didik menggunakan kaidah bahasa serta makna sesuai dengan konteksnya.

Gultom (2012: 34) menyatakan bahwa ada dua jenis membaca, yaitu membaca bersuara dan membaca tidakbersuara.(1) Membaca bersuara meliputi: (a)membaca nyaring, (b) membacateknik, (c) membaca indah. (2) Membaca tidak bersuara (membaca diam)meliputi: (a) membaca teliti, (b) membaca pemahaman, (c) membaca ide, (d) membaca kritis, (e) membaca telaah bahasa, (f) membaca skimming (sekilas), (f) membaca cepat.

e. Penilaian Keterampilan Membaca

Doye' (1992: 24) mengemukakan beberapa jenis tes keterampilan membaca sebagai berikut.

“Bilder und schriftliche Äußerungen dazu vorgelegt, schriftliche Texte und schriftliche Äußerungen dazu vorgelegt, Fragen und mehrere Antworten vorgelegt, Text und Satzanfänge und –enden dazu vorgelegt, Fragen zum Text und die Antworten vorgelegt”.

Jenis tes yaitu berupa gambar dan pernyataan tertulis, teks tertulis dan pernyataan tertulis, memilih satu jawaban pertanyaan dari beberapa jawaban, mencocokkan awal dan akhir kalimat dari teks dan menjawab pertanyaan. Dapat disimpulkan bahwa dalam tes pengukuran keterampilan membaca dapat digunakan berbagai tipe tes, seperti menjawab kalimat sesuai gambar, menjodohkan, pilihan ganda, menjodohkan kalimat yang berhubungan dan menjawab pertanyaan dari teks.

Menurut Djiwandono (1996: 64) tes membaca dapat disajikan dalam bentuk tes subjektif dengan pertanyaan-pertanyaan yang dapat dijawab panjang dan lengkap, atau sekedar jawaban-jawaban pendek. Selain itu tes membaca juga dapat pula disajikan dalam salah satu bentuk tes objektif, seperti tes melengkapi, menjodohkan, bentuk pilihan ganda, atau bentuk-bentuk gabungan.

Lebih lanjut Djiwandono (1996: 117) menyatakan bahwa penilaian yang baik terhadap pekerjaan peserta tes dilakukan melalui dua tahap yaitu tahap koreksi dan tahap pemberian nilai. Pada tahap koreksi, jawaban-jawaban peserta tes diperiksa untuk menentukan apakah jawaban-jawaban itu benar atau salah, sesuai dengan apa yang diharapkan seperti termuat dalam kunci jawaban yang tersedia. Sesuai dengan jenis tes objektif yang digunakan, kunci jawaban itu dapat sekedar berupa angka atau huruf yang menunjukkan angka atau huruf pilihan jawaban yang benar. Untuk jenis tes objektif, disediakan angka 1 bagi jawaban benar dan 0 bagi jawaban yang salah.

Pada tahap akhir koreksi dilakukan perhitungan skor mentah. Pada skor tes objektif, skor mentah itu sama dengan jumlah jawaban benar atau jumlah semua butir tes dikurangi jumlah kesalahan. Selain daftar skor mentah, hasil koreksi terhadap

pekerjaan peserta tes dapat pula dilengkapi dengan beberapa informasi lain yang diperlukan bagi tahap kajian dan pengolahan skor mentah. Informasi lain itu terutama meliputi skor terendah, skor tertinggi, rentangan antara skor terendah dan tertinggi, serta kecenderungan umum (skor rata-rata, skor tengah, skor tersering) dan simpangan baku.

Kajian dan pengolahan lebih lanjut terhadap skor mentah merupakan tahap kedua dalam penilaian yaitu tahap pemberian nilai. Pada tahap ini skor mentah dikonversikan menjadi nilai, atau nilai akhir.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini sedikit mengacu pada judul skripsi dari Eka Yulianti Ningsih, 2007 yang berjudul “Keefektifan Metode Membaca *SQ3R* pada Pemahaman Teks Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas X di SMA N 1 Minggir”. Penelitian tersebut bertujuan sebagai usaha dalam meningkatkan keterampilan membaca peserta didik SMA N 1 Minggir dengan menggunakan metode *SQ3R*.

Penelitiannya menggunakan desain penelitian *quasi-eksperimen* dengan *control group pre-test* dan *post-test Design* yang terdiri atas variabel bebas (Metode *SQ3R*) dan variabel terikat (keterampilan membaca). Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Minggir Sleman, yang terdiri dari 3 kelas berjumlah 105 peserta didik. Sampel yang digunakan adalah kelas X 3 sebagai kelas eksperimen dan kelas X 2 sebagai kelas kontrol.

Dari hasil uji-t menunjukkan bahwa t_{hitung} 5,469 lebih besar dari t_{tabel} 2,000 dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Bobot keefektifannya adalah 15,75%. Dari penelitian tersebut diketahui bahwa, (1)terdapat perbedaan yang signifikan pada keterampilan membaca antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dan (2) penggunaan metode membaca *SQ3R* lebih efektif dibandingkan menggunakan metode konvensional.

Metode *SQ4R* merupakan metode yang didasarkan pada *SQ3R*, oleh karena itu prosedur dan analisis data yang digunakan sama, yaitu menerapkan tahap demi tahap pembelajaran sesuai metode yang dipakai. Metode *SQ4R* dianggap relevan dengan metode *SQ3R* karena menggunakan pendekatan yang sama yaitu pembelajaran membaca secara intensif dan rasional.

C. Kerangka Pikir

1. Perbedaan Signifikan Prestasi Belajar Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik XI di SMA Negeri 1 Seyegan Sleman Antara yang Diajar dengan Menggunakan Metode *SQ4R* dan yang Diajar Dengan Menggunakan Metode Konvensional

Berdasarkan latar belakang masalah, salah satu keterampilan yaitu keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik SMA Negeri 1 Seyegan Sleman kurang optimal. Peserta didik merasa kesulitan memahami teks bahasa Jerman, ditambah lagi guru cenderung menggunakan metode konvensional seperti papan tulis dan buku tanpa diimbangi metode yang variatif. Hal ini bukan berarti bahwa metode konvensional tidak baik digunakan dalam mengajarkan gramatika bahasa Jerman. Hanya saja apabila metode dan media konvensional ini terus digunakan tanpa

diselingi metode lain yang variatif maka akan menimbulkan kebosanan peserta didik. Apabila peserta didik sudah merasa bosan, hal ini akan membuat peserta didik tidak tertarik untuk mempelajari bahasa Jerman. Mengingat bahasa Jerman begitu sulit dan kompleks, maka guru dituntut untuk menyampaikan materi tersebut seoptimal mungkin.

Usaha guru sangat dibutuhkan untuk menghindarkan kebosanan dan kejenuhan peserta didik dalam mempelajari bahasa Jerman. Salah satu cara untuk menghindarkan kejenuhan peserta didik adalah dengan membuat proses pembelajaran menjadi lebih variatif, melalui metode pembelajaran. Salah satu metode membaca yang baik untuk meningkatkan kemampuan membaca adalah metode *SQ4R*. Dengan menggunakan metode tersebut peserta didik menjadi lebih aktif di dalam kelas. Bersama dengan kelompok, mereka bekerjasama mengerjakan tugas sebaik mungkin, sehingga membuat suasana kelas menjadi lebih hidup. Mereka dapat dengan leluasa mengemukakan pendapat, bertanya, serta memberi komentar mengenai materi yang dibahas saat itu, sehingga pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru saja, tetapi pembelajaran dapat berlangsung secara komunikatif.

Dari uraian di atas terlihat jelas bahwa penggunaan metode *SQ4R* diduga akan berpengaruh terhadap peningkatan penguasaan kemampuan membaca bahasa Jerman, sehingga akan menimbulkan perbedaan antara peserta didik yang diajar dengan metode *SQ4R* dan yang menggunakan metode konvensional.

2. Penggunaan Metode SQ4R dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Seyegan Sleman Lebih Efektif Dibandingkan dengan Metode Konvensional

Seperti yang telah dijelaskan dalam latar belakang masalah, dapat diketahui bahwa keterampilan membaca peserta didik sangat rendah, hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor yaitu rendahnya minat, motivasi, semangat peserta didik serta penyampaian materi dan penggunaan metode yang monoton, lingkungan yang kurang kondusif, dan ketidaktersediaan metode yang membangkitkan motivasi belajar.

Sebagai penyelesaiannya diperlukan adanya suatu pemilihan metode pembelajaran yang tepat agar proses belajar mengajar di kelas dapat menarik minat peserta didik dan kendala-kendala dalam keterampilan membaca bahasa Jerman dapat teratasi. Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penggunaan metode *SQ4R*. Metode *SQ4R* ini adalah metode membaca yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami sebuah bacaan. Metode ini bertujuan untuk membekali peserta didik dengan suatu pendekatan sistematis terhadap jenis-jenis membaca. Tujuan tersebut mencerminkan bekal untuk keperluan peningkatan cara belajar sistematis, efektif, dan efisien.

Metode ini terdiri atas enam langkah, yaitu: *Survey* (penelaahan/pendahuluan), *Question* (bertanya), *Read* (membaca), *Reflect* (memberi contoh), *Recite* (mengutarakan kembali), dan *Review* (mengulang kembali). Keenam langkah tersebut masing-masing mempunyai manfaat yang saling mendukung. Membaca dengan

menggunakan *SQ4R* ini dianggap lebih memuaskan, karena dengan metode ini dapat mendorong seseorang untuk lebih memahami apa yang dibacanya, terarah pada intisari atau kandungan-kandungan pokok yang tersirat dan tersurat dalam suatu buku atau teks. Selain itu, langkah-langkah yang ditempuh dalam metode ini tampaknya sudah menggambarkan prosedur ilmiah, sehingga diharapkan setiap informasi yang dipelajari dapat tersimpan dengan baik dalam sistem memori jangka panjang seseorang.

Selain itu, dengan mensurvei bahan bacaan terlebih dahulu, peserta didik akan mengenal organisasi pemahaman terhadap bahan bacaan tersebut, pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun tentang apa yang dibaca akan membangkitkan keingintahuan untuk membaca dengan tujuan mencari jawaban-jawaban yang penting, peserta didik juga dapat melakukan kegiatan membaca secara lebih cepat, karena dipandu oleh langkah-langkah sebelumnya, yaitu mensurvei bahan bacaan dan menyusun pertanyaan tentang bacaan tersebut. Catatan-catatan tentang bahan bacaan yang dibaca juga dapat membantu peserta didik memahami isi bacaan secara cepat dan membantu ingatan. Melalui *review* atau mengulang peserta didik akan memperoleh penguasaan bulat, menyeluruh atas bahan yang dibaca.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *SQ4R* dalam pembelajaran membaca akan lebih efektif daripada menggunakan metode konvensional.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasar deskripsi teori dan kerangka berpikir yang telah disebutkan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Adanya perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik XI Negeri 1 Seyegan Sleman antara yang diajar dengan menggunakan metode *SQ4R* dan yang diajar dengan menggunakan metode konvensional.
- b. Penggunaan metode *SQ4R* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Seyegan Sleman lebih efektif daripada menggunakan metode konvensional.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan metode eksperimen semu atau *quasi eksperiment*. Rancangan atau desain penelitian eksperimen yang digunakan adalah *control group pre-/post-test design*. Arikunto (2005: 79) menggambarkan sebagai berikut.

Tabel 2: **Control Group *Pre-test Post-test* Design**

Kelompok	<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
E	T ₁	X	T ₂
K	T ₁	-	T ₂

Keterangan:

E : kelompok eksperimen
K : kelompok kontrol
X : perlakuan di kelas eksperimen
T₁ : *pre-test*
T₂ : *post-test*

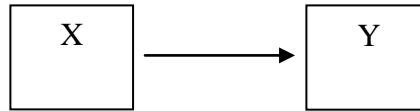
Dalam penelitian ini, objek penelitian terdiri dari satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol. *Pre-test* dan *post test* diberi kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen akan diberi perlakuan (X) yaitu diajar dengan menggunakan metode *SQ4R* dan kelas kontrol tidak diberi perlakuan. Sebelum dimulai perlakuan kedua kelompok diberikan tes awal sebagai *pre test* (T₁) untuk mengetahui tingkat kemampuan awal keterampilan membaca masing-masing kelas.

Setelah itu, kelas eksperimen akan diberi perlakuan dalam jangka waktu tertentu, sedangkan pada kelas pembandingan tidak diberikan perlakuan khusus. Materi yang diajarkan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sama, namun disampaikan dengan cara berbeda yaitu kelas eksperimen menggunakan metode *SQ4R* dan kelas kontrol menggunakan metode konvensional. Setelah diberikan perlakuan-perlakuan tersebut, kedua kelas akan diberikan tes akhir sebagai *post test* (T_2). Hasil akhir pengukuran tes kedua kelompok tersebut akan dibandingkan, antara kelas yang diajar dengan menggunakan metode *SQ4R* dengan yang menggunakan metode konvensional.

B. Variabel Penelitian

Variabel menurut Bungin (2008: 59) adalah fenomena yang bervariasi dalam bentuk, kualitas, kuantitas, mutu standar dan sebagainya, sedangkan menurut Sugiyono (2011: 38) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Lebih lanjut ia jelaskan bahwa ada dua macam variabel dalam penelitian yaitu *variabel independen* atau variabel bebas (X), dan *variabel dependen* atau variabel terikat (Y). Sebagai variabel bebas (X) yaitu penggunaan metode *SQ4R*, dan sebagai variabel terikat (Y) yaitu keterampilan membaca bahasa Jerman. Hubungan antara kedua variabel tersebut, dapat dilihat dari gambar di bawah ini.



Gambar 1: **Hubungan antar Variabel**

Keterangan:

X : Variabel bebas (penggunaan metode *SQ4R*)

Y : Variabel terikat (keterampilan membaca bahasa Jerman)

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Menurut Arikunto (2010: 173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sugiyono (2011: 80) mengungkapkan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Seyegan yang memiliki jumlah kelas sebanyak 8 kelas dan terbagi dalam 4 kelas IPA dan 4 kelas IPS.

Tabel 3: **Daftar Kelas XI SMA Negeri 1 Seyegan**

Kelas XI	Jumlah Peserta Didik
XI IPA 1	34
XI IPA 2	32
XI IPA 3	32
XI IPA 4	32
XI IPS 1	21
XI IPS 2	22
XI IPS 3	22
XI IPS 4	22
Jumlah Peserta Didik	217

2. Sampel

Arikunto (2010: 174) mengungkapkan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Menurut Sugiyono (2011: 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan cara *random sampling*. Menurut Sugiyono (2011: 82) cara *random sampling* berarti pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Pengambilan sampel dengan sistem tersebut bertujuan untuk menentukan kelas mana yang akan menjadi kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Cara menarik sampel acak yaitu dengan cara acak sederhana. Dengan cara acak sederhana, sampel didapatkan melalui undian. Melalui cara tersebut, maka kelas yang akan digunakan sebagai sampel adalah dua kelas XI IPA 2 dan kelas XI IPA 4 di SMA Negeri 1 Seyegan.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Seyegan, karena SMA ini merupakan salah satu SMA yang mengajarkan bahasa Jerman. Selain itu, di sekolah ini belum dikembangkan metode *SQ4R* guna meningkatkan keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik. Dengan demikian penelitian ini diharapkan dapat memajukan dunia pendidikan di SMA Negeri 1 Seyegan pada khususnya dan SMA pada umumnya.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester kedua tahun ajaran 2012/2013. Pengambilan data dalam penelitian ini berlangsung pada bulan April sampai dengan bulan Juni 2013.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Menurut Arikunto (2010: 266) tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur ada atau tidaknya serta besar kemampuan objek yang diteliti. Tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu *pre-test* dan *post-test*. Tes yang digunakan adalah tes tertulis. *Pre-test* dilakukan sebelum diberikan perlakuan dengan tujuan untuk mengetahui keterampilan awal membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Seyegan. Setelah diterapkan perlakuan di kelas eksperimen, maupun tanpa diterapkan perlakuan di kelas kontrol, maka dilakukan *post-test* guna mengetahui hasil akhir belajar peserta didik dalam keterampilan membaca bahasa Jerman. *Pre-test* dan *post-test* tersebut diberikan pada kedua kelompok, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.

F. Instrumen Penelitian

1. Penerapan Instrumen Penelitian

Arikunto (2006: 150) mendefinisikan instrumen penelitian sebagai alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Lebih lanjut jenis- jenis instrumen menurut Arikunto antara lain: (1) tes, (2) angket, (3) interview, (4) observasi, (5) skala bertingkat, (6) dokumentasi. Masih menurut Arikunto (2006: 150), tes adalah

serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Bentuk instrumen dalam penelitian ini adalah tes keterampilan membaca bahasa Jerman, yaitu berupa test objektif atau pilihan ganda dengan alternatif pilihan 5 jawaban (a,b,c,d,e) serta dengan pilihan *richtig oder falsch* (R/F). Dan pada bobot skor 1 point dengan jawaban yang benar dan yang salah mendapat skor 0. Adapun indikator dalam kisi-kisi soal tes peningkatan keterampilan membaca teks bahasa Jerman KTSP kurikulum yang berlaku di sekolah yang dilengkapi dengan buku Kontake Deutsch (KD) dan bahan ajar lainnya di kelas XI.

Penyusunan tes menurut Arikunto (2009: 153) adalah (1) menentukan tujuan mengadakan tes, (2) mengadakan pembatasan terhadap bahan yang akan diteskan, (3) merumuskan tujuan instruksional khusus dari tiap bagian bahan, (4) membuat tabel untuk mengidentifikasi tingkah laku yang dikehendaki agar tidak terlewat, (5) menyusun tabel spesifikasi yang memuat pokok materi, (6) menuliskan butir-butir soal.

Kriteria penilaian dalam instrumen sesuai dengan tes tingkat dasar, yaitu pada tingkat pemahaman saja, sehingga di dalamnya terdapat pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan kemampuan peserta didik. Kemudian di dalamnya dibatasi dengan bahan pembelajaran yang diteskan, dan disesuaikan materi ajar dari silabus serta penerapan oleh guru bahasa Jerman yang bersangkutan.

Soal tes ini digunakan untuk tes awal dan tes akhir, yang hasilnya digunakan untuk mengetahui perbedaan prestasi peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Seyegan yang diajar dengan menggunakan metode *SQ4R* dan metode konvensional. Tes keterampilan membaca bahasa Jerman dibuat dengan menyesuaikan dengan kurikulum yang berlaku di SMA, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pengajaran (KTSP) dan silabus.

Tabel 4: Kisi-kisi Instrumen Tes Keterampilan Membaca Bahasa Jerman

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Keberhasilan	Nomor Soal	Jumlah Soal	Jenis Tes
Memahami wacana tulisan berbentuk dialog/ paparan sederhana tentang kehidupan keluarga.	- Mengidentifikasi bentuk tema dan wacana sederhana secara tepat.	<i>kennen lernen, Die Familie. Essen und Trinken.</i>	(a) Menentukan bentuk/tema wacana.	1, 8, 16, 26	4	Pilihan ganda, serta benar/ Salah.
	- Memperoleh informasi secara umum/ tertentu dan rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.		(b) Menentukan informasi umum/ tertentu dari wacana.	2, 4, 7, 10, 12, 18, 20, 21, 23, 31, 33, 39, 40, 42	14	
	- Menafsirkan makna kata, frasa atau kalimat berdasarkan teks suatu bacaan sederhana.		(c) Menentukan informasi rinci dari wacana.	13, 22, 32, 35, 45, 46	6	
			(d) Menafsirkan makna sesuai dengan konteks.	3, 9, 15, 29, 34, 37, 47	7	

			(e) Menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai informasi tertentu dari teks bacaan.	14, 17, 24, 25, 27, 28 , 36, 43, 44, 49, 50	11	
			(f) Menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai informasi rinci dari wacana tulis	5, 6, 11 , 19, 30, 38, 41, 48	8	
Jumlah Soal					50	

Keterangan: Nomor soal yang dicetak tebal menandakan soal tersebut gugur saat uji coba instrumen.

2. Uji Coba Instrumen

Sebelum instrumen digunakan untuk mengambil data di lapangan, terlebih dahulu instrumen diujicobakan. Tujuan dari uji coba instrumen ini adalah untuk mengetahui bahwa instrumen tersebut valid dan reliabel. Populasi uji coba yang dilakukan penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Seyegan di luar kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3. Uji Validitas Instrumen

Validitas atau kesahihan merupakan suatu ketetapan ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu hal yang diukur dan sesuai dengan kenyataan. Sugiyono (2011 : 121) mengatakan bahwa, instrumen yang valid berarti alat ukur

yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

a. Validitas Isi

Validitas isi menunjukkan pengertian apakah tes mempunyai kesejajaran atau kesesuaian dengan tujuan dan deskripsi bahan pelajaran yang diajarkan. Oleh karena itu, instrumen dalam penelitian ini disusun berdasarkan kompetensi dasar dan indikator keberhasilan keterampilan membaca bahasa Jerman yang tercakup dalam KTSP SMA.

b. Validitas Konstruk

Arikunto (2005: 67) menyatakan bahwa sebuah tes dikatakan memiliki validitas konstruksi apabila butir-butir soal yang membangun tes tersebut mengukur setiap aspek berpikir. Untuk memenuhi validitas konstruksi instrumen dalam penelitian ini, maka peneliti berkonsultasi dengan guru mata pelajaran bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Seyegan dan dosen pembimbing sebagai ahli (*experts judgement*).

c. Validitas Butir Soal atau Validitas Item

Validitas butir soal atau validitas item adalah validitas yang menjelaskan mengenai kesejajaran skor item satuan dan skor total, serta membandingkan validitas soal tes mana yang terlalu rendah dan terlalu tinggi (Arikunto, 2009: 76). Salah satu cara untuk menghitung validitas item menurut Arikunto (2009: 79) sebagai berikut.

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_r}{S_r} \sqrt{P/q}$$

Keterangan:

r_{pbi}	= koefisien korelasi biserial
M_p	= rerata skor dari subjek yang menjawab betul
M_r	= rerata skor total
S_r	= standar deviasi dari skor total
P	= proposi peserta didik yang menjawab benar
q	= proposi peserta didik yang menjawab

Terdapat kriteria yang digunakan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu instrumen yaitu harga r_{pbi} yang diperoleh dari perhitungan dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi atau $\alpha = 0,05$ dan N (banyaknya peserta didik yang diuji coba). Apabila r_{pbi} harganya lebih besar dari r_{tabel} maka soal dinyatakan valid. Apabila kebalikannya maka soal dinyatakan tidak valid.

4. Uji Reliabilitas Instrumen

Setelah item-item instrumen penelitian diuji validitasnya, langkah selanjutnya menguji reliabilitasnya. Arikunto (2010: 221-222) mengatakan bahwa, *reliable* berarti dapat dipercaya. Sebuah tes dapat dikatakan dipercaya jika memberikan hasil yang tetap apabila diteskan berkali-kali. Uji reliabilitas instrumen dilakukan peneliti menggunakan rumus K-R 20. Adapun rumus K-R 20 menurut Nurgiyantoro (2010: 170) sebagai berikut.

$$r = \frac{n}{n-1} \left(1 - \frac{\sum pq}{s^2} \right)$$

Keterangan:

r	= koefisien reliabilitas tes
n	= jumlah butir soal
p	= proposi jawaban betul

q = proposi jawaban salah
 s = simpangan baku

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi atau $\alpha = 0,05$, apabila harga koefisien reliabilitasnya lebih besar dari r_{tabel} maka dapat dikatakan reliabel.

G. Prosedur Penelitian

1. Tahap Pra Eksperimen

Tahap pra eksperimen merupakan tahap persiapan sebelum melakukan eksperimen atau perlakuan. Sebelum diberikan perlakuan terhadap kelompok eksperimen, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen tersebut valid, setelah itu baru dilakukan *pre test*. Uji instrumen yang diujikan kepada peserta didik, terlebih dahulu dikonsultasikan kepada guru mata pelajaran bahasa Jerman.

2. Pelaksanaan Eksperimen

a. Pre Test

Tes awal (*pre test*) diberikan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal ini dilakukan untuk mengetahui prestasi awal peserta didik dalam keterampilan membaca bahasa Jerman sebelum diberi perlakuan.

b. Eksperimen

Pelaksanaan tahap eksperimen adalah pemberian perlakuan pada peserta didik. Perlakuan yang diberikan yaitu pengajaran keterampilan membaca dengan menggunakan metode *SQ4R* pada kelompok eksperimen dan pada kelompok kontrol

diajar dengan menggunakan metode konvensional yaitu berupa papan tulis dan buku *Kontakte Deutsch* atau modul pelajaran. Materi yang diberikan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diambil dari buku *Kontakte Deutsch* atau modul yang tersedia di sekolah.

c. Post Test

Setelah pemberian perlakuan selesai dilaksanakan, peserta didik diberi *post-test*. *Post-test* ini merupakan tes yang diberikan untuk mengetahui keefektifan penggunaan metode *SQ4R* dalam keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik di SMA Negeri 1 Seyegan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3. Tahap Pasca Eksperimen

Tahap ini merupakan tahap penyelesaian dari penelitian. Data yang diperoleh dari pelaksanaan eksperimen dianalisis dengan perhitungan secara statistik.

H. Teknik Analisis Data

Teknik pengujian hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus uji-t. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui keefektifan penggunaan metode *SQ4R* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman antara kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan metode *SQ4R* dan kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan. Rumus uji-t dari Sugiyono (1997: 134) adalah sebagai berikut.

$$t = \frac{\overline{X}_1 - \overline{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

t = koefisien yang dicari

\overline{X}_1 = Mean kelompok eksperimen

\overline{X}_2 = Mean kelompok kontrol

S_1^2 = varians kelompok eksperimen

S_2^2 = varians kelompok kontrol

n = jumlah subjek

Harga t yang diperoleh dari hasil penghitungan dikonsultasikan dengan tabel nilai t taraf signifikansi $\alpha = 5\%$. Apabila harga t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sebaliknya jika harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

I. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran digunakan untuk mengetahui kondisi masing-masing variabel penelitian, apakah sebaran datanya berdistribusi normal atau tidak. Teknis analisis yang digunakan adalah uji normalitas dengan rumus *Kolmogorov Smirnov* dari Algifari (1997: 1) sebagai berikut.

$$D_n = \text{Max} |F_e - F_o|$$

Keterangan:

D_n = frekuensi harapan

F_o = frekuensi observasi

F_e = deviasi absolut tertinggi

Syarat atau kriteria yang digunakan jika D_n hasil perhitungan lebih kecil dari D_n tabel dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, maka sebaran datanya tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Varians

Sugiyono (1997: 164) menyatakan bahwa, uji homogenitas variansi dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil mempunyai variansi yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan secara signifikan satu dengan yang lainnya. Rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut.

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan:

F = koefisien F tes

S_1^2 = varians kelompok 1 (terbesar)

S_2^2 = varians kelompok 2 (terkecil)

Hasil penghitungan yang diperoleh kemudian dikonsultasikan dengan tabel F pada taraf signifikansi 5%, $db = n-1$. Dari uji tabel tersebut maka sampel dikatakan berasal dari varian yang sama apabila nilai signifikansi (sig) lebih besar dari 0,05 ($sig > 0,05$). Begitu pula sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih kecil ($sig < 0,05$) maka sampel tersebut tidak homogen.

J. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik disebut juga hipotesis nol (H_0). Hipotesis ini menyatakan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumusan hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. $H_0 : \mu_1 = \mu_2$: Tidak ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik XI di SMA Negeri 1 Seyegan Sleman antara yang diajar dengan menggunakan metode *SQ4R* dan yang diajar dengan menggunakan metode konvensional.

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$: Ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik XI di SMA Negeri 1 Seyegan Sleman antara yang diajar dengan menggunakan metode *SQ4R* dan yang diajar dengan menggunakan metode konvensional.

2. $H_0 : \mu_1 = \mu_2$: Penggunaan metode *SQ4R* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Seyegan Sleman sama efektif daripada menggunakan metode konvensional.

$H_a : \mu_1 > \mu_2$: Penggunaan metode *SQ4R* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Seyegan Sleman lebih efektif daripada

menggunakan metode konvensional.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data-data dalam penelitian diperoleh dari nilai *pre-test* dan *post-test* kemampuan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Seyegan Sleman. Berikut data hasil penelitian pada kelas eksperimen dan kontrol.

1. Deskripsi Data *Pre-Test*

a. Data *Pre-test* Kelas Eksperimen

Kelas eksperimen merupakan kelas yang diberi perlakuan atau diajar dengan menggunakan metode *SQ4R*. *Pre-test* dilakukan sebelum kelas eksperimen dikenai perlakuan. Tes yang digunakan adalah tes keterampilan membaca bahasa Jerman yang dibuat dalam bentuk tes pilihan ganda dengan empat alternatif pilihan jawaban dan tes benar salah. Jumlah butir soal yang digunakan pada *pre-test* sebanyak 39 butir soal dengan subjek penelitian kelas eksperimen sebanyak 32 peserta didik.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari *pre-test*, data *pre-test* nilai terendah sebesar 51,30, nilai tertinggi sebesar 82,10, median sebesar 61,50, modus sebesar 61,50, rerata (*mean*) sebesar 63,05 dan standar deviasi 6,355. Pembuatan tabel distribusi frekuensi dilakukan dengan menentukan jumlah kelas interval, menghitung rentang data, dan menentukan panjang kelas. Penentuan jumlah dan

interval kelas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *H.A. Sturge*. Supranto (2000: 64) menjelaskan rumus *H.A Sturges* sebagai berikut.

$$K = 1 + 3,322 \log N$$

Keterangan:

K : Jumlah kelas

N : Banyak Frekuensi

3,322 : Konstanta

Untuk menentukan rentang data dapat dilakukan dengan rumus berikut.

$$\text{Rentang data/Range : } X_{\max} - X_{\min}$$

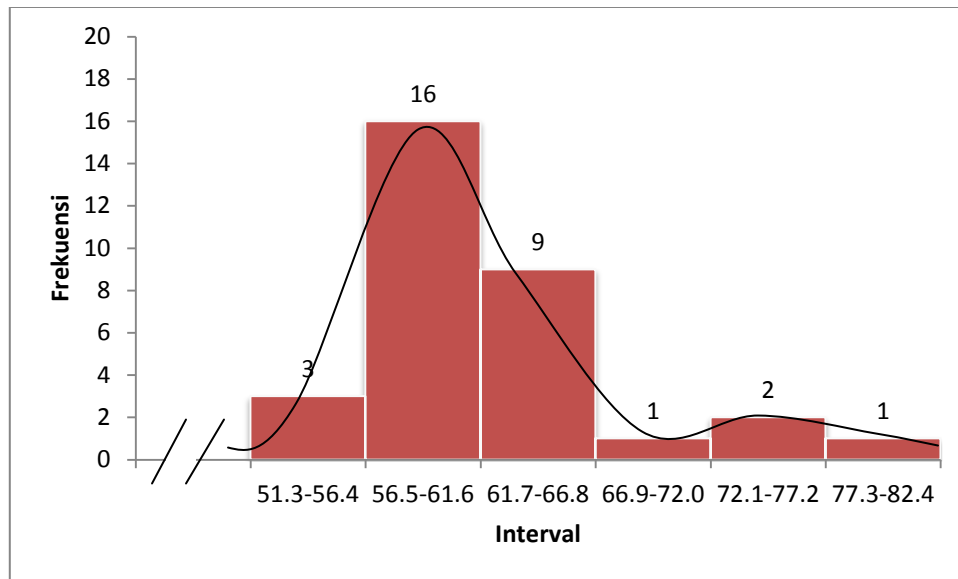
Adapun distribusi frekuensi skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5: Distribusi Frekuensi Skor *Pre-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen

No.	Interval	F Absolut	F Kumulatif	F Relatif (%)
1	51.3 - 56.4	3	3	9.4
2	56.5 - 61.6	16	19	50.0
3	61.7 - 66.8	9	28	28.1
4	66.9 - 72.0	1	29	3.1
5	72.1 - 77.2	2	31	6.3
6	77.3 - 82.4	1	32	3.1
Jumlah		32	142	100.0

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *H.A Sturges* menunjukkan bahwa distribusi frekuensi skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen diperoleh jumlah kelas sebanyak 6 dengan panjang

5,1. Berikut gambar diagram dari distribusi frekuensi skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman kelas eksperimen.



Gambar 2: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Pre-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen.**

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat dinyatakan bahwa peserta didik yang mempunyai keterampilan membaca bahasa Jerman paling banyak terletak pada interval 56,5-61,6 dengan frekuensi 16 peserta didik atau sebanyak 50,0%, diurutan kedua berada di interval 61,7-66,8 sebanyak 9 peserta didik, pada interval 51,3-56,4 sebanyak 3 peserta didik, interval 72,1-77,2 sebanyak 2 peserta didik, sedangkan pada interval 77,3-82,4 dan 66,9-72,0 masing-masing sebanyak 1 peserta didik.

Pengklasifikasian berdasarkan pada nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi menggunakan rumus sebagai berikut.

Baik : $X \geq M + SD$
 Sedang: $M - SD \leq X < M + SD$
 Rendah: $X < M - SD$

Keterangan:

M : mean ideal

SD : standar deviasi ideal

Berdasarkan hasil perhitungan, mean ideal (M) sebesar 63,05 dan standar deviasi ideal (SD) sebanyak 6,355. Hasil perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam tiga kelas, yaitu.

Tabel 6: Hasil Kategori *Pre-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$\geq 69,41$	4	12,5	Tinggi
2	56,70-69,41	24	75,0	Sedang
3	$< 57,70$	4	12,5	Rendah

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen yang berada pada kategori baik sebanyak 4 peserta didik (12,5%), kategori sedang sebanyak 24 peserta didik (75,0%), kategori rendah sebanyak 4 peserta didik (12,5%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen diklasifikasikan dalam kategori sedang.

b. Data *Pre-test* Kelas Kontrol

Kelas kontrol adalah kelas yang diberi perlakuan atau diajar dengan menggunakan metode konvensional. Seperti halnya kelas eksperimen, *pre-test* dilakukan sebelum pemberian perlakuan dan materi. Jumlah butir soal yang

digunakan pada *pre-test* sebanyak 39 soal dengan subjek penelitian pada kelas kontrol sebanyak 32 peserta didik.

Berdasarkan hasil *pre-test* yang didapat, data *pre-test* nilai terendah sebesar 51,30, nilai tertinggi sebesar 74,40, median sebesar 62,80, modus sebesar 64,10, rerata (*mean*) sebesar 63,46 dan standar deviasi 6,18. Pembuatan tabel distribusi frekuensi dilakukan dengan menentukan jumlah dan interval kelas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *H.A Sturges*. Supranto (2000: 64) menjelaskan rumus *H.A Sturges* sebagai berikut.

$$K = 1 + 3,322 \log N$$

Keterangan:

K : Jumlah kelas
N : Banyak Frekuensi
3,322 : Konstanta

Untuk menentukan rentang data dapat dilakukan dengan rumus berikut.

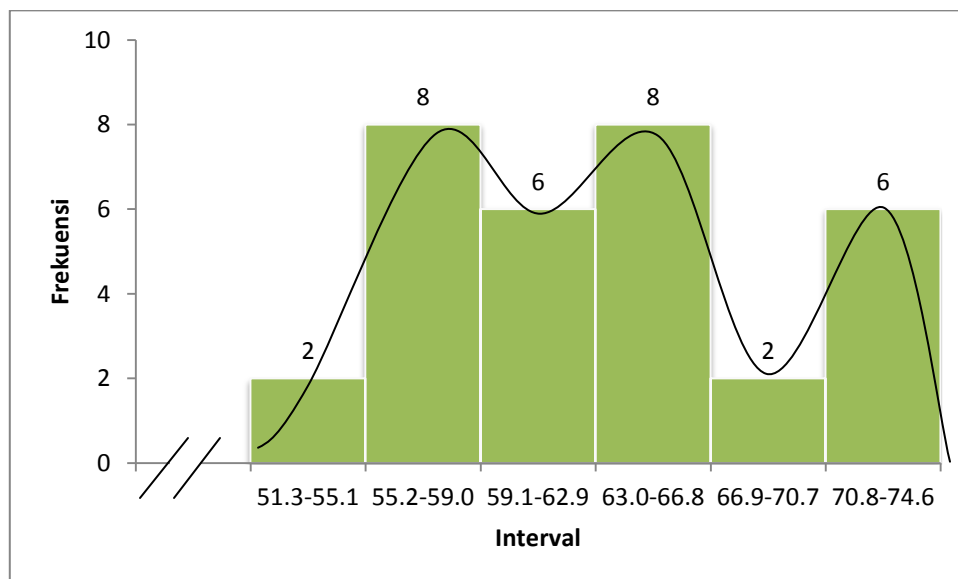
$$\text{Rentang data/Range : } X_{\max} - X_{\min}$$

Adapun distribusi frekuensi skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 7: **Distribusi Frekuensi Skor *Pre-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol**

No.	Interval	F Absolut	F Kumulatif	F Relatif (%)
1	51.3 - 55.1	2	2	6.3
2	55.2 - 59.0	8	10	25.0
3	59.1 - 62.9	6	16	18.8
4	63.0 - 66.8	8	24	25.0
5	66.9 - 70.7	2	26	6.3
6	70.8 - 74.6	6	32	18.8
Jumlah		32	110	100.0

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *H.A Sturges* menunjukkan bahwa distribusi frekuensi skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol diperoleh jumlah kelas sebanyak 6 dengan panjang kelas 3,8. Berikut gambar diagram dari distribusi frekuensi skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman kelas kontrol.



Gambar 3: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Pre-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol**

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat dinyatakan bahwa peserta didik yang mempunyai keterampilan membaca bahasa Jerman paling banyak terletak pada interval 55,2-59,0 dan 63,0-66,8 dengan frekuensi 8 peserta didik atau sebanyak 25,0% dan peserta didik yang mempunyai keterampilan membaca bahasa Jerman paling sedikit terletak pada interval 51,3-55,1 dan 66,9-70,7 dengan 2 peserta didik atau sebesar 6,3%.

Pengkategorian berdasarkan pada nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi menggunakan rumus sebagai berikut.

Baik : $X \geq M + SD$
 Sedang: $M - SD \leq X < M + SD$
 Rendah: $X < M - SD$

Keterangan

M : mean ideal

Di : standar deviasi ideal

Berdasarkan hasil perhitungan, mean ideal (M) sebesar 63,46 dan standar deviasi ideal (Sd) sebesar 6,182. Hasil perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam tiga kelas sebagai berikut.

Tabel 8: Hasil Kategori *Pre-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	$\geq 69,64$	6	18,8	Tinggi
2.	$57,28 - 69,64$	22	68,8	Sedang
3.	$< 57,28$	4	12,5	Rendah

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol yang berada pada kategori tinggi sebanyak 6 peserta didik (18,8%), kategori sedang sebanyak 22 peserta didik (68,8%), kategori rendah sebanyak 6 peserta didik (18,8%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol diklasifikasikan dalam kategori sedang.

Untuk memudahkan pengamatan terhadap perbandingan statistik skor awal (*pre-test*) kelas kontrol dan eksperimen, dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 9: Rangkuman Hasil *Pre-test* Kelas Kontrol dan Eksperimen

Kelas	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Mean	Median	Modus	SD
Kontrol	51,3	74,4	63,46	62,80	64,10	6,18
Eksperimen	51,3	82,1	63,05	61,50	61,50	6,35

2. Diskripsi Data *Post-test*

a. Data *Post-test* Kelas Eksperimen

Pelaksanaan *post-test* pada kelas eksperimen diikuti oleh 32 peserta didik. *Post-test* digunakan sebagai tolak ukur kemampuan akhir peserta didik setelah diberikan perlakuan berupa metode *SQ4R* selama pembelajaran membaca bahasa Jerman. Jumlah butir soal yang diujikan sebanyak 39 butir soal. Data *Post-test* dari kelas eksperimen diperoleh nilai terendah sebesar 71,80, skor tertinggi sebesar 92,30, median sebesar 84,60, modus sebesar 84,60, rerata (*mean*) sebesar 83,09 dan standar deviasi 5,07. Pembuatan tabel distribusi frekuensi dilakukan dengan menentukan

jumlah kelas interval, menghitung rentang data, dan menentukan panjang kelas.

Penentuan jumlah dan interval kelas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus

H.A Sturges. Supranto (2000: 64) menjelaskan rumus *H.A Sturges* sebagai berikut.

$$K = 1 + 3,322 \log N$$

Keterangan:

K : Jumlah kelas

N : Banyak Frekuensi

3,322 : Konstanta

Untuk menentukan rentang data dapat dilakukan dengan rumus berikut.

$$\text{Rentang data/Range : } X_{\max} - X_{\min}$$

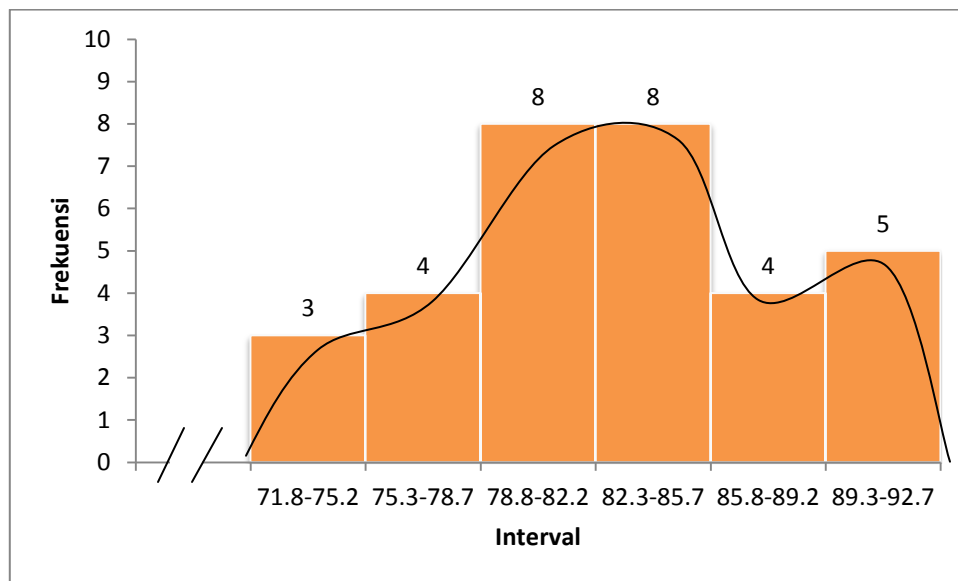
Adapun distribusi frekuensi akhir keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10: Distribusi Frekuensi Skor *Post-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen

No.	Interval	F Absolut	F Kumulatif	F Relatif (%)
1	71.8 - 75.2	3	3	9.4
2	75.3 - 78.7	4	7	12.5
3	78.8 - 82.2	8	15	25.0
4	82.3 - 85.7	8	23	25.0
5	85.8 - 89.2	4	27	12.5
6	89.3 - 92.7	5	32	15.6
Jumlah		32	107	100.0

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *H.A Sturges* menunjukkan bahwa distribusi frekuensi skor *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman

peserta didik kelas eksperimen diperoleh jumlah sebanyak 6 dengan panjang kelas 3,4. Berikut gambar diagram dari distribusi frekuensi skor *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman kelas eksperimen.



Gambar 4: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Post-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen**

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat dinyatakan bahwa peserta didik yang mempunyai keterampilan membaca bahasa Jerman paling banyak terletak pada interval 82,3-85,7 dan 78,8-82,2 dengan frekuensi 8 peserta didik atau sebanyak 25,0% dan peserta didik yang mempunyai keterampilan membaca bahasa Jerman paling sedikit terletak pada interval 71,8-75,2 dengan 3 peserta didik atau berjumlah 9,4%. Pengkategorian berdasarkan pada nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi menggunakan rumus sebagai berikut:

<p>Baik : $X \geq M + SD$ Sedang: $M - SD \leq X < M + SD$ Rendah: $X < M - SD$</p>
--

Keterangan:

M : mean ideal

SD : standar deviasi ideal

Berdasarkan hasil perhitungan, mean ideal (M) sebesar 83,1 dan standar deviasi ideal (SD) sebesar 5,07. Hasil perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam tiga kelas sebagai berikut.

Tabel 11: Hasil Kategori *Pre-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	$\geq 88,17$	5	15,6	Tinggi
2.	73,03 – 88,17	20	62,5	Sedang
3.	$< 78,03$	7	21,9	Rendah

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa skor *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen yang berada pada kategori baik sebanyak 5 peserta didik atau sebesar 12,5%, keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik yang berada pada kategori sedang sebanyak 20 peserta didik (62,5%), kategori rendah sebanyak 7 peserta didik (21,9%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen diklasifikasikan dalam kategori sedang.

b. Data *Post-test* Kelas Kontrol

Pelaksanaan *post-test* pada kelas kontrol diikuti oleh 32 peserta didik. *Post-test* digunakan sebagai tolak ukur kemampuan akhir peserta didik setelah diberikan

perlakuan berupa metode konvensional selama pembelajaran membaca bahasa Jerman. Jumlah butir soal yang diujikan sebanyak 39 butir soal. Data *post-test* kelas kontrol diperoleh nilai terendah sebesar 53,8, nilai tertinggi 89,7, median sebesar 76,90, modus sebesar 76,90, rerata (*mean*) sebesar 77,48 dan standar deviasi 6,945. Pembuatan tabel distribusi frekuensi dilakukan dengan menentukan jumlah kelas interval, menghitung rentang data, dan menentukan panjang kelas. Penentuan jumlah dan interval kelas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *H.A Sturges*. Supranto (2000: 64) menjelaskan rumus *H.A Sturges* sebagai berikut.

$$K = 1 + 3,322 \log N$$

Keterangan:

K : Jumlah kelas
 N : Banyak Frekuensi
 3,322 : Konstanta

Untuk menentukan rentang data dapat dilakukan dengan rumus berikut.

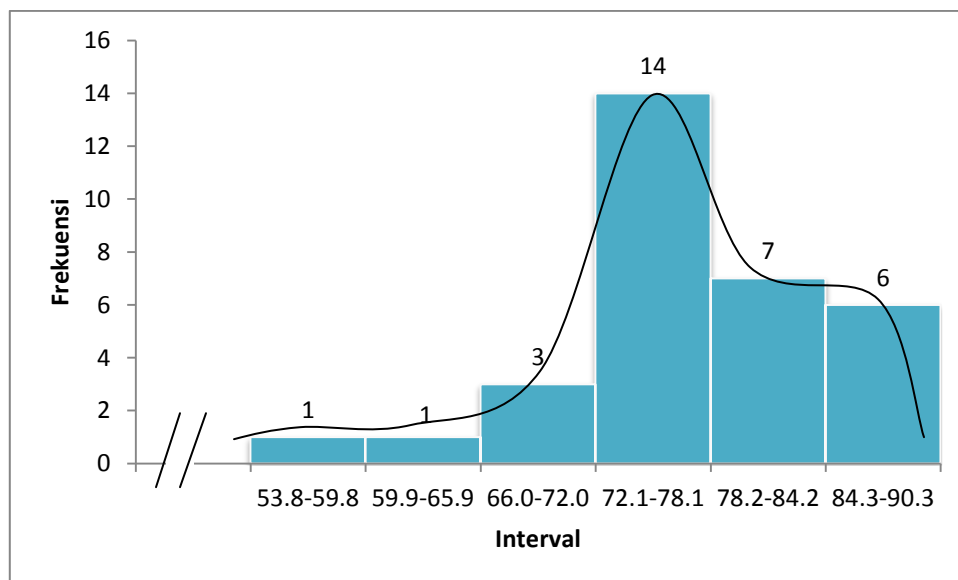
$$\text{Rentang data/Range : } X_{\max} - X_{\min}$$

Adapun distribusi frekuensi akhir keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik pada kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 12: Distribusi Frekuensi Skor *Post-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol

No.	Interval	F Absolut	F Kumulatif	F Relatif (%)
1	53.8 - 59.8	1	1	3.1
2	59.9 - 65.9	1	2	3.1
3	66.0 - 72.0	3	5	9.4
4	72.1 - 78.1	14	19	43.8
5	78.2 - 84.2	7	26	21.9
6	84.3 - 90.3	6	32	18.8
Jumlah		32	85	100.0

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *H.A Sturges* menunjukkan bahwa distribusi frekuensi skor *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol diperoleh jumlah sebanyak 6 dengan panjang kelas 6. Berikut gambar diagram dari distribusi frekuensi skor *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman kelas kontrol.



Gambar 5: Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Post-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat dinyatakan bahwa peserta didik yang mempunyai keterampilan membaca bahasa Jerman paling banyak terletak pada interval 72,1-78,1 dengan frekuensi 14 peserta didik atau sebanyak 43,8% dan peserta didik yang mempunyai keterampilan membaca bahasa Jerman paling sedikit terletak pada interval 53,8-59,8 dan 59,9-65,9 dengan 1 peserta didik atau berjumlah 3,1%. Pengkategorian berdasarkan pada nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi menggunakan rumus sebagai berikut.

Baik : $X \geq M + SD$
 Sedang: $M - SD \leq X < M + SD$
 Rendah: $X < M - SD$

Keterangan:

M : mean ideal
 SD : standar deviasi ideal

Berdasarkan hasil perhitungan, mean ideal (M) sebesar 77,48 dan standar deviasi ideal (SD) sebesar 6,945. Hasil perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam tiga kelas sebagai berikut.

Tabel 13: Hasil Kategori *Post-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	$\geq 84,43$	6	18,8	Tinggi
2.	70,54 – 84,43	24	75,0	Sedang
3.	$< 70,54$	2	6,3	Rendah

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa skor *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol yang berada pada

kategori baik sebanyak 6 peserta didik (18,8%), kategori sedang sebanyak 24 peserta didik (75,0 %), dan katagori rendah sebanyak 2 peserta didik (6,3%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor *post-test* keterampilan membaca bahasa Jeman peserta didik kelas kontrol diklasifikasikan dalam kategori sedang.

Untuk memudahkan pengamatan terhadap perbandingan statistik skor akhir (*post-test*) kelas kontrol dan eksperimen, dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 14: Rangkuman Hasil *Post-test* Kelas Kontrol dan Eksperimen

Kelas	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	<i>Mean</i>	<i>Median</i>	<i>Modus</i>	SD
Kontrol	53,80	89,70	77,48	76,90	76,90	6,94
Eksperimen	71,80	92,30	83,09	84,60	84,60	5,07

3. Uji Prasyarat Analisis Data

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis. Persyaratan yang harus dipenuhi adalah uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varian. Berikut ini adalah hasil dari uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varian.

a. Uji Normalitas Sebaran

Data pada uji normalitas sebaran ini diperoleh dari hasil *pre-test dan post-test*, baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Uji normalitas diujikan pada masing-masing variabel penelitian yaitu *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Uji normalitas sebaran dilakukan menggunakan bantuan

software komputer *SPPS for Windows 16.00 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai taraf signifikansi hitung lebih besar dari nilai taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Hasil uji normalitas untuk masing-masing variabel penelitian disajikan berikut ini.

Tabel 15: **Hasil Uji Normalitas Sebaran**

Variabel	D(Sig.)	Ket
<i>Pre-test</i> eksperimen	0,101	Normal
<i>Post-test</i> eksperimen	0,300	Normal
<i>Pre-test</i> kontrol	0,265	Normal
<i>Post-test</i> kontrol	0.299	Normal

Hasil uji normalitas variabel penelitian dapat diketahui bahwa semua variabel *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen maupun *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen maupun *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol berdistribusi normal. Secara lengkap perhitungan dapat dilihat pada lampiran uji normalitas.

b. Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas varians dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi berasal dari variansi yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan satu sama lain. Tes statistik yang digunakan adalah Uji F, yaitu dengan membandingkan varian terbesar dan varian terkecil. Syarat agar varian

bersifat homogen apabila nilai F_{hitung} lebih kecil daripada F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil perhitungan uji homogenitas data dilakukan dengan bantuan *software* komputer *SPSS for Windows 16.0* menunjukkan bahwa $F_h < F_t$ berarti data kedua kelompok tersebut homogen.

Adapun rangkuman hasil uji homogenitas variansi data disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 16. Hasil Uji Homogenitas Varians

Kelompok	Db	F_h	F_t	P (Sig.)	Keterangan
<i>Pre-test</i>	1:62	0,166	4,00	0,686	$F_h < F_t = \text{Homogen}$
<i>Post-test</i>	1:62	0,415	4,00	0,522	$F_h < F_t = \text{Homogen}$

Data di atas menjelaskan bahwa untuk data *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dapat diketahui nilai F_{hitung} (F_h) lebih kecil dari F_{tabel} (F_t) dan nilai signifikansi lebih besar dari 5% ($p > 0,05$), yang berarti bahwa data *pre-test* dan *post-test* kedua kelompok tersebut homogen, sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan uji-t.

4. Pengujian Hipotesis

a. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis alternatif (H_a) pertama dalam penelitian ini yaitu ada perbedaan yang signifikan dalam keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA N 1 Seyegan Sleman antara yang diajar dengan metode *SQ4R* dan yang menggunakan metode konvensional. Untuk keperluan pengujian, hipotesis ini diubah

menjadi hipotesis nol (H_0) yang berbunyi tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Seyegan, Sleman antara yang diajar menggunakan metode *SQ4R* dengan metode konvensional. Perhitungan dilakukan dengan uji-t dengan bantuan *SPSS for Windows 16.0*.

Kriteria diterima apabila harga t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} pada taraf signifikan 5% maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sebaliknya jika harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil analisis uji-t dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 17: Hasil Uji-t *Post-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman

Sumber	Mean	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	Keterangan
Eksperimen	83,09	3,69	2,00	0,000	$t_{hitung} > t_{tabel}$ (signifikan)
Kontrol	77,48				

Hasil perhitungan analisis pada tabel di atas menunjukkan bahwa hasil perhitungan t_{hitung} keterampilan membaca bahasa Jerman akhir (*post-test*) sebesar 3,69. Kemudian nilai t_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, diperoleh $t_{tabel} = 2,00$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} ($3,69 > 2,00$), dengan nilai signifikansi sebesar 0,00 lebih besar dari nilai taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0,00 > 0,05$), maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA

Negeri 1 Seyegan yang diajar menggunakan metode *SQ4R* dan yang diajar dengan metode konvensional.

b. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis alternatif (H_a) kedua dalam penelitian ini yaitu penggunaan metode *SQ4R* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Seyegan lebih efektif daripada metode konvensional. Untuk menguji hipotesis mengenai keefektifan penggunaan metode *SQ4R* dibandingkan dengan metode konvensional tersebut dicari dengan melihat bobot keefektifan. Hasil perhitungan bobot keefektifan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 18: Bobot Keefektifan Metode *SQ4R*

Data	Skor Rata-rata	Rata-rata	Gain Skor	Bobot Keefektifan
<i>Pre-test</i> kontrol	63,4625	70,473	2,604	8,9 %
<i>Post-test</i> kontrol	77,4844			
<i>Pre-test</i> eksperimen	63,0531	73,077		
<i>Post-test</i> eksperimen	83,0969			

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama mengalami peningkatan. Namun, peningkatan nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari nilai rata-rata kelas kontrol dan berdasarkan perhitungan diperoleh bobot keefektifan sebesar 8,9%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *SQ4R* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Seyegan efektif.

B. Pembahasan

1. Perbedaan yang Signifikan Prestasi Belajar Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik XI di SMA Negeri 1 Seyegan Sleman Antara yang Diajar dengan Menggunakan Metode *SQ4R* dan yang Diajar Dengan Menggunakan Metode Konvensional

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil mean *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik pada kelompok eksperimen lebih tinggi daripada keterampilan membaca peserta didik pada kelompok kontrol ($83,09 > 77,48$). Dari mean data yang diperoleh dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Seyegan Sleman antara kelas yang diajar menggunakan metode *SQ4R* dengan yang diajar menggunakan metode konvensional.

Hal tersebut dapat dilihat dari hasil hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil perhitungan t_{hitung} keterampilan membaca bahasa Jerman akhir (*post-test*) sebesar 3,69 dengan nilai hitung signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$; $3,69 > 2,00$), apabila dibandingkan dengan nilai hitung signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Seyegan Sleman antara kelas yang diajar dengan menggunakan metode *SQ4R* dan yang diajar dengan menggunakan konvensional.

Dari hasil analisis data yang dilakukan dengan pengujian statistik deskriptif berupa nilai *mean* pada masing-masing kelas diperoleh nilai *mean* kelas eksperimen lebih baik dibanding kelas kontrol, rerata kelompok eksperimen lebih tinggi dari nilai *mean pre-test* menjadi nilai *post-test*. Dari uji statistik berupa uji-t, diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dari nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca bahasa Jerman kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan dengan menggunakan metode SQ4R mengalami peningkatan yang signifikan.

2. Penggunaan Metode SQ4R dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Seyegan Sleman Lebih Efektif Dibandingkan dengan Metode Konvensional

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *SQ4R* efektif dalam pembelajaran keterampilan membaca. Keefektifan ini dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata peserta didik kelas eksperimen. Dengan menggunakan metode *SQ4R* peserta didik menjadi lebih aktif di dalam kelas. Bersama dengan kelompok, mereka bekerjasama mengerjakan tugas sebaik mungkin, sehingga membuat suasana kelas menjadi lebih hidup. Mereka dapat dengan leluasa mengemukakan pendapat, bertanya, serta memberi komentar mengenai materi yang dibahas saat itu.

Tahap yang harus dilakukan pertama kali oleh peserta didik adalah *Survei*, yaitu mereka bersama dengan kelompoknya dengan kritis memperkirakan tema dalam bacaan dengan melihat gambar ataupun judul dari bacaan tersebut. Dalam tahap ini peserta didik untuk menandai bagian-bagian tertentu dalam teks yang dirasa penting. Kemudian, peserta didik masuk ke dalam tahap *Question*; mereka membuat

pertanyaan dari ide pokok yang telah ditemukan. Pada tahap ini, guru memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing peserta didik dalam membuat pertanyaan. Apabila peserta didik mendapat kesulitan dalam membuat pertanyaan, guru membimbing dan membantu peserta didik dengan cara meminta peserta didik melihat kembali kata-kata yang telah ditandai dan dari sana mereka bisa membuat pertanyaan.

Setelah membuat beberapa pertanyaan, peserta didik membaca teks dengan teliti dan seksama, kemudian menjawab pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya, tahap ini disebut juga dengan *Read*. Setelah itu pada tahap *Reflect*, peserta didik mencari informasi baru dalam teks dan menghubungkannya pada informasi yang telah diketahui sebelumnya. Selanjutnya pada tahap *Recite*, peserta didik membuat rangkuman/inti sari dengan menggunakan kata-kata sendiri. Pada tahap ini tidak sedikit peserta didik yang merasa kesulitan dalam membuat rangkuman menggunakan kata-kata sendiri, maka dari itu guru membantu peserta didik dengan cara memacing peserta didik dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan teks. Terakhir pada tahap *Review*, peserta didik diminta untuk membacakan kembali hasil rangkuman yang telah dibuatnya. Pada tahap ini, guru dapat mengetahui seberapa banyak informasi-informasi yang diserap oleh peserta didik pada teks tersebut. Keenam aktifitas itulah membuat mereka lebih memahami makna dari bacaan tersebut.

Seperti halnya metode-metode pembelajaran yang lainnya, metode *SQ4R* juga memiliki kelemahan. Kelemahannya yaitu, jika peserta didik kurang teliti, peserta didik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti materi berikutnya dan apabila

peserta didik tidak aktif di dalam proses belajar maka peserta didik tidak akan mendapatkan hasil yang baik dalam proses belajar.

Untuk mengatasi kekurangan dari metode *SQ4R*, peran pendidik ketika menggunakan metode ini sangatlah penting. Guru dapat menjadi (1) organisator, yaitu menjaga kedisiplinan agar tercipta suasana pembelajaran yang efektif, kondusif serta membuat peserta didik lebih aktif dalam aktifitas kelas, (2) pembimbing; guru membimbing peserta didik di setiap tahap *SQ4R* dan membantu peserta didik yang kesulitan dalam menggunakan metode ini, dan (3) motivator; guru memberikan pujian dan dorongan agar peserta didik lebih termotivasi dalam menggunakan metode ini di dalam kelas. Usaha-usaha yang dilakukan guru tersebut diharapkan dapat menutupi kekurangan-kekurangan dalam metode ini dan membuat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung secara optimal.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Peneliti merupakan peneliti pemula sehingga masih terdapat banyak kekurangan dalam melakukan penelitian.
2. Waktu penelitian yang sangat terbatas sehingga memungkinkan data yang diperoleh dalam penelitian ini masih kurang maksimal.
3. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang dilakukan di satu lembaga sekolah, sehingga terdapat kemungkinan komunikasi antar kelas eksperimen

dan kontrol, yang menyebabkan peserta didik dapat berkomunikasi mengenai materi yang telah diajarkan sebelumnya.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data, pengujian, hipotesis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa.

- a. Ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik XI di SMA Negeri 1 Seyegan Sleman antara yang diajar dengan menggunakan metode *SQ4R* dan yang diajar dengan menggunakan metode konvensional. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$; $3,69 > 2,00$), apabila dibandingkan dengan nilai hitung signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$).
- b. Penggunaan metode *SQ4R* dalam pembelajaran membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Seyegan Sleman lebih efektif daripada menggunakan metode konvensional dengan bobot keefektifan sebesar 8,9 %. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata kelas eksperimen (83,09) lebih besar dari nilai rata-rata kelas kontrol (77,48).

B. Implikasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode *SQ4R* efektif dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman. Hal ini terlihat dari perbedaan prestasi peserta didik. Peserta didik yang diajar menggunakan metode *SQ4R* mempunyai prestasi yang lebih baik daripada peserta didik yang diajar menggunakan metode konvensional. Dengan menggunakan metode *SQ4R* peserta didik menjadi lebih aktif di dalam kelas. Bersama dengan kelompok, mereka bekerjasama mengerjakan tugas sebaik mungkin, sehingga membuat suasana kelas menjadi lebih hidup. Mereka dapat dengan leluasa mengemukakan pendapat, bertanya, serta memberi komentar mengenai materi yang dibahas saat itu.

Tahap yang harus dilakukan pertama kali oleh peserta didik adalah *Survei*, yaitu mereka bersama dengan kelompoknya dengan kritis memperkirakan tema dalam bacaan dengan melihat gambar ataupun judul dari bacaan tersebut. Dalam tahap ini peserta didik untuk menandai bagian-bagian tertentu dalam teks yang dirasa penting. Kemudian, peserta didik masuk ke dalam tahap *Question*; mereka membuat pertanyaan dari ide pokok yang telah ditemukan. Pada tahap ini, guru memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing peserta didik dalam membuat pertanyaan. Apabila peserta didik mendapat kesulitan dalam membuat pertanyaan, guru membimbing dan membantu peserta didik dengan cara meminta peserta didik melihat kembali kata-kata yang telah ditandai dan dari sana mereka bisa membuat pertanyaan.

Setelah membuat beberapa pertanyaan, peserta didik membaca teks dengan teliti dan seksama, kemudian menjawab pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya,

tahap ini disebut juga dengan *Read*. Setelah itu pada tahap *Reflect*, peserta didik mencari informasi baru dalam teks dan menghubungkannya pada informasi yang telah diketahui sebelumnya. Selanjutnya pada tahap *Recite*, peserta didik membuat rangkuman/ inti sari dengan menggunakan kata-kata sendiri. Pada tahap ini tidak sedikit peserta didik yang merasa kesulitan dalam membuat rangkuman menggunakan kata-kata sendiri, maka dari itu guru membantu peserta didik dengan cara memancing peserta didik dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan teks. Terakhir pada tahap *Review*, peserta didik diminta untuk membacakan kembali hasil rangkuman yang telah dibuatnya. Pada tahap ini, guru dapat mengetahui seberapa banyak informasi-informasi yang diserap oleh peserta didik pada teks tersebut. Keenam aktifitas itulah membuat mereka lebih memahami makna dari bacaan tersebut.

Seperti halnya metode-metode pembelajaran yang lainnya, metode *SQ4R* juga memiliki kelemahan. Kelemahannya yaitu, jika peserta didik kurang teliti, peserta didik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti materi berikutnya dan apabila peserta didik tidak aktif di dalam proses belajar maka peserta didik tidak akan mendapatkan hasil yang baik dalam proses belajar.

Untuk mengatasi kekurangan dari metode *SQ4R*, peran pendidik ketika menggunakan metode ini sangatlah penting. Guru dapat menjadi (1) organisator, yaitu menjaga kedisiplinan agar tercipta suasana pembelajaran yang efektif, kondusif serta membuat peserta didik lebih aktif dalam aktifitas kelas, (2) pembimbing; guru membimbing peserta didik di setiap tahap *SQ4R* dan membantu peserta didik yang kesulitan dalam menggunakan metode ini, dan (3) motivator; guru

memberikan pujian dan dorongan agar peserta didik lebih termotivasi dalam menggunakan metode ini di dalam kelas. Usaha-usaha yang dilakukan guru tersebut diharapkan dapat menutupi kekurangan-kekurangan dalam metode ini dan membuat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung secara optimal. Jadi, metode *SQ4R* dapat dijadikan salah satu metode alternatif untuk mengajarkan keterampilan membaca bahasa Jerman.

C. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka sebagai usaha untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik khususnya untuk keterampilan membaca bahasa Jerman disarankan guru sebaiknya lebih inovatif dan bisa memilih metode-metode yang baru dalam pembelajaran dan salah satu metode alternatif pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman adalah dengan menggunakan metode *SQ4R* serta bagi peneliti lain sebagai bahan referensi apabila ingin melakukan penelitian yang serupa maupun penelitian lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. 1997. *Analisis Statistik untuk Bisnis dengan Regresi, Korelasi, dan Nonparametrik*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Anderson, Paul. S. 1972. *Language Skills in Elementary Education*. New York: Harcourt, Barace and World, Inc.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aris. 1991. *Jurnal Penelitian: Kemampuan Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Pondidaha Memahami Isi Rubrik Olah raga Surat Kabar Kendari Pos*. Kendari: Unhalu.
- Bungin, Burhan. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Carnine, Jerry Silbert dan Edward J. Kammenus. 1990. *Direct Instruksion Reading Second Edition*. USA: Meril Publishing Company.
- Dinsel, Sabine dan Monika Reimann. 1998. *Fit für Zertifikat Deutsch: Tipps und Übungen*. Germany: Max Hueber Verlag.
- Djiwandono, Soenardi. 2011. *Tes Bahasa Pegangan bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: PT. Indeks.
- Doye, Peter Von. 1992. *Typologie der Testaufgaben für den Unterricht Deutsch als Fremdsprache*. Berlin: Langenscheidts.
- Ehlers, Swantje. 1992. *Lesen als Verstehen: Zum Verstehen Fremdsprachlicher Literarischer Texte und zu Ihrer Didaktik*. Berlin: Langenscheidt.
- Fachrurrazi, Aziz dan Erta Mahyuddin. 2010. *Pembelajaran Bahasa Asing: Metode Tradisional dan Kontemporer*. Jakarta: Bania Publishing.

- Gultom, Syawal. 2012. *Modul Bahasa Indonesia: Keterampilan Membaca*. Jakarta. Kementrian Pendidikan Nasional.
- Hardjono, Sartinah. 1988. *Psikologi Belajar Mengajar Bahasa Asing*. Jakarta: Depdikbud.
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iskandarwassid. & Sunendar, Dadang. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Sekolah Pascasarjana UPI dengan PT Remaja Rosdakarya.
- Ismail. 2008. Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. Semarang : Rasail Media Group.
- Iswara, Prana, dkk. 1996. *Kebahasaan dan Membaca dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D III Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Joni, T. Raka. 1988. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Depdikbud.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik: Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Lutjeharms, Madeline. 1988. *Lesen in der Fremdsprache*. Bochum: AKS-Verlag
- Marbun, Eva-Maria dan Rosana Helmi. 2008. *Kontakte Deutsch Extra*. Jakarta: Katalis
- Nababan, S.U. 1988. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Dirjendikti.
- Ningsih, Eka Yulianti. 2007. Keefektifan Metode Membaca SQ3R pada Pemahaman Teks Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas X di SMA N 1 Minggir. *Skripsi S1*. Yogyakarta. Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman. FBS Universitas Negeri Yogyakarta
- Nunan, David. 1999. *Second Language Teaching & Learning*. Boston Massachusetts USA : Heinle & Heinle.
- Nuttal, Christine. 1982. *Teaching Reading Skills in a Foreign Language*. Oxford London: Heimann International Publishing.
- Otto, Wayne. 1979. *How to Teach Reading*. Addison-Wesley: Publishing Company.

- Parera, J.D. 1993. *Leksikon Istilah Pembelajaran Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Pringgawidagda, Suwarna. 2002. *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Richards, I.A. 1952. *English Through Pictures*. New York: Pocket Book inc.
- Rombepanjung, J.P. 1988. *Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa Asing*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Subyakto, N. Dr. Sri Utari. 1988. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sujanto, J. Ch. 1989. *Keterampilan Berbahasa-Membaca-Menulis-Berbicara untuk Mata Kuliah Dasar Umum Bahasa Indonesia*. Jayapura: FKIP-UNCEN.
- Surakhmad, W. 1986. *Pengantar Interaksi Mengajar Belajar. Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*. Bandung: Tarsito.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Vallete, Rebecca dan Edward David Allen. 1977. *Classroom Techniques Foreign Languages and English as a Second Language*. San Diego: Harcourt Brace Jovanich Publishers.

SOAL INSTRUMEN TEST
KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN
KELAS XI SMA NEGERI 1 SEYEGAN SLEMAN

Lest bitte diese Texte und beantwortet die Fragen!

Bacalah teks-teks berikut ini dan jawablah pertanyaanya!

Text 1

Petra ist 12 und wohnt in München. Sie hat keine Geschwister und keinen Vater, nur eine Mutter. Die Mutter arbeitet täglich von 9 Uhr bis 18 Uhr. Sie ist nachmittags immer allein. Aber das ist für sie kein Problem. Nachmittags macht sie Hausaufgaben. Dann liest sie oder malt etwas.



(Sumber: Panduan materi SMA/MA UN tahun ajaran 2004/2005)

Kreutz die richtige Antwort an!

Silanglah jawaban yang benar!

- | | |
|--|--|
| <p>1. Das Thema im Text ist ...</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Petras Probleme am Nachmittag. b. Tägliche Aktivitäten von der Mutter. c. Petras Familie am Nachmittag. d. Petras Aktivtäten am Nachmittag. e. Tägliche Aktivitäten von Petra. <p>3. Sie ist nachmittags immer allein.
 Das Gegenteil von <u>allein</u> ist ...</p> <ul style="list-style-type: none"> a. alle. b. nichts. c. niemand. d. viel. e. zusammen. | <p>2. Petra</p> <ul style="list-style-type: none"> a. lebt ohne ihre Mutter. b. hat Probleme mit den Hausaufgaben. c. hat zwei Hobbys: Malen und Lesen. d. möchte gern Geschwister haben. e. ist zwanzig Jahre alt. <p>4. Wie alt ist Petra?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Zwölf Jahre alt. b. Zweiundzwanzig Jahre alt. c. Zwanzig Jahre alt. d. Fünfzehn Jahre alt. e. Zehn Jahre alt. |
|--|--|

Kreuzt “R” wenn es richtig ist, und “F” wenn es falsch ist!

Berilah tanda silang (X) pada “R” jika jawaban benar dan “F” jika jawaban salah!

5. Petra hat Geschwister aber keine Mutter. **R — F**

6. Jeden Nachmittag macht sie Hausaufgaben. **R — F**

7. Sie wohnt in Berlin. **R — F**

Text 2



Das ist Mark, er sagt:

Mein Vater ist tot. Meine Mutter ist Dolmetscherin und deshalb beruflich viel unterwegs. Deshalb lebe ich bei meinen Großeltern. Meine Mutter besucht uns am Wochenende. Wir haben dann immer viel vor: wir spielen Tennis, machen Ausflüge, usw. Natürlich helfe ich im Haushalt mit. Das ist selbstverständlich.

(Sumber: panduan materi SMA/MA UN tahun ajaran 2004/2005)

Kreutz die richtige Antwort an!

Silanglah jawaban yang benar!

8. Im Text geht es um

- a. die Familie.
- b. die Mutter.
- c. die Großeltern.
- d. den Haushalt.
- e. den Vater.

9. Mark hat ... mehr.

- a. keine Geschwister
- b. keinen Vater
- c. keine Mutter
- d. eine Großeltern
- e. keine Freunde

10. Mark lebt bei seinen Großeltern, d. h. er ...

bei seinen Großeltern.

- a. hilft
- b. holt
- c. geht
- d. macht
- e. wohnt

11. Was macht Mark und seine Mutter am

Wochenende?

- a. Sie spielen Tennis und machen Ausflüge.
- b. Sie gehen ins Kino.
- c. Sie spielen Fußball.
- d. Sie machen Fotos.
- e. Sie essen im Restaurant.

Kreuzt "R" wenn es richtig ist, und "F" wenn es falsch ist!

Berilah tanda silang (X) pada "R" jika jawaban benar dan "F" jika jawaban salah!

12. Mark lebt bei seinen Eltern.

R — F

13. Seine Mutter besucht ihn am Wochenende.

R — F

14. Seine Mutter ist Lehrerin.

R — F

15. Er hat keinen Vater.

R — F

Text 3



Liebe Gisela,

jetzt bin ich hier in München und gehe in die Schule. Ich habe noch keine Freunde. Papa arbeitet die ganze Woche. Und am Wochenende möchte er seine Ruhe. Auch Mama kommt immer erst um fünf Uhr nach Haus. Am Samstag muss sie die Hausarbeit machen und hat natürlich keine Zeit. Und am Sonntag ist sie müde. Das verstehe ich ja. Aber ich sitze jetzt jeden Tag zu Haus, mache meine Hausaufgaben, und dann sehe fern. Das ist ziemlich

langweilig. Ich bin hier so allein. Ich bin ganz traurig.

Viele Grüße

deine Gaby

(Sumber: Soal uan bahasa Jerman - sma bahasa 2004 paket1_www.examsworld.us.pdf)

Kreuzt die richtige Antwort an!

Silanglah jawaban yang benar!

16. Im Text geht es um

- a. Gabys Familie.
- b. Giselas Familie.
- c. Gabys Freunde.
- d. Giselas Freunde.
- e. die Stadt München.

17. Wie findet Gaby ihr Leben in München?

- a. Interessant.
- b. Müde.
- c. Natürlich.
- d. Langweilig.
- e. Böse.

18. Wann macht ihre Mutter die Hausarbeit?

- a. Am Samstag.
- b. Am Freitag.
- c. Am Sonntag.
- d. Am Montag.
- e. Am Dienstag.

19. Warum ist Gaby sehr traurig?

- a. Sie sieht einen Film.
- b. Sie hat einen Autounfall.
- c. Ihre Eltern sind gestorben.
- d. Sie ist so allein.
- e. Sie bekommt eine schlechte Note.

Kreuzt "R" wenn es richtig ist, und "F" wenn es falsch ist!

Berilah tanda silang (X) pada "R" jika jawaban benar dan "F" jika jawaban salah!

20. Gaby hat keine Freunde.

R — F

21. Sie ist in München.

R — F

22. Gisela muss die Hausarbeit am Samstag machen.

R — F

23. Gabys Vater arbeitet die ganze Woche.

R — F

24. Gaby bleibt immer zu Haus.

R — F

25. Gaby ist traurig.

R — F

Text 4

Das ist Peter. Er sagt:

“ Morgen trinke ich ein Glas Orangensaft und esse ein Müsli. Beim Frühstück lese ich die Zeitung. Dann fahre ich in die Stadt und gehe ins Büro. Mittags esse ich oft im Restaurant. Meistens nehme ich eine Suppe und ein Stück Fleisch mit Pommes Frites. Gemüse mag ich nicht so gern. Nachmittags trinke ich einen Kaffee und esse ein Stück Kuchen. Abends fahre ich nach Hause. Meistens esse ich nur Brot mit Schinken oder eine Wurst. Am Wochenende koche ich manchmal, aber ich backe nie.



(Sumber: http://www.klassenhexe.com/1105web/KULTURELLES/lek3_extra_hilfe.pdf)

Kreutz die richtige Antwort an!

Silanglah jawaban yang benar!

- | | |
|---|---|
| <p>26. Das Thema von diesem Text ist ...</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Hobbys. b. Ferien. c. Familie. d. Essen und Trinken. e. Beruf. | <p>27. Was isst er am Mittag?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Reis mit einer Suppe. b. Eine Suppe. c. Eine Suppe mit Steak. d. Eine Suppe und ein Stück Fleisch mit Pommes Frites. e. Brot mit Schinken. |
| <p>28. Was trinkt Peter am Morgen?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Ein Glas Milch. b. Ein Glas Orangensaft. c. Ein Glas Wasser. d. Ein Glas Kaffee. e. Ein Glas Tee. | <p>29. Er isst gern die Suppe. Aber er mag nicht so gern.....</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pommes. b. Wurst. c. Gemüse. d. Obst. e. Milch. |

30. Was macht er am Wochenende?

- a. Er kocht und backt.
- b. Er kocht immer und backt manchmal.
- c. Er kocht manchmal und backt nie.
- d. Er kocht oft und backt immer.
- e. Er kocht nie und backt manchmal.

Kreuzt "R" wenn es richtig ist, und "F" wenn es falsch ist!

Berilah tanda silang (X) pada "R" jika jawaban benar dan "F" jika jawaban salah!

- 31. Jeden Mittag isst er im Restaurant. R — F
- 32. Er kocht manchmal am Wochenende. R — F
- 33. Er mag so gern Gemüse. R — F

Text 5

Ich heiße Alexander Schwabe. Meine Freunde nennen mich Alex. Ich bin 15 Jahre alt und wohne bei meiner Familie in Braunschweig. Meine zwei großen Schwestern wohnen schon nicht mehr bei uns. Aber meine Oma und mein Opa wohnen bei uns im Haus, in der Wohnung unter uns. Da gibt es manchmal Streit; Sie sagen, ich muss ruhig sein, aber ich höre so gern laut Musik! Musik ist nämlich mein Hobby!



Hallo. Ich bin Janina und wohne bei meiner Familie in Schwerin. Meine Familie, das sind Mama, Papa, Max, und natürlich ich! Ich bin schon 17. Später möchte ich Architektin werden.



(Sumber: http://elearning.sman-mojoagung.sch.id/temp_berkas/)

Kreuzt "R" wenn es richtig ist, und "F" wenn es falsch ist!

Berilah tanda silang (X) pada "R" jika jawaban benar dan "F" jika jawaban salah!

34. Alexanders Schwestern sind älter als er. **R — F**
35. Alexander wohnt bei seinen Großeltern in einem Haus. **R — F**
36. Alexander streit sich mit seinen Großeltern. **R — F**
37. Janina ist Architektin. **R — F**
38. Janinas Familie sind ihre Mutter und ihr Vater. **R — F**
39. Janina ist 17 Jahre alt. **R — F**

Kreutz die richtige Antwort an!

Silanglah jawaban yang benar!

40. Wie viele Schwester hat Alex?
- a. Eins.
 - b. Zwei.
 - c. Drei.
 - d. Vier.
 - e. Fünf.
41. Warum hat Alexander mit seinen Großeltern Streit?
- a. Seine Großeltern hassen Alexander.
 - b. Seine Großeltern wohnen bei Alexander.
 - c. Alexander hören so gern laut Musik.
 - d. Alexander ist sehr böse.
 - e. Alexander hasst seine Großeltern.
42. Was ist sein Hobby?
- a. Musik hören.
 - b. Lesen.
 - c. Fußball spielen.
 - d. Singen.
 - e. Malen.
43. Wie heißt Janinas Bruder?
- a. Mathias.
 - b. Kevin.
 - c. Alexander.
 - d. Max.
 - e. Sammuel.
44. Seine Großeltern wohnen bei ihm, in der Wohnung..... ihm.
- a. unter
 - b. hinter
 - c. neben
 - d. zwischen
 - e. vor

Text 6

- Herr Hoffmann : Herr Ober, wir möchten bestellen!
- Keller : Bitte, was bekommen Sie?
- Kollege : Ich möchte gern einen Salatteller.
- Herr Hoffmann : Und ich nehme ein Fischfillet.
- Keller : Möchten Sie zuerst eine Suppe?
- Herr Hoffmann : Nein, danke.
- Keller : Und was möchten Sie trinken?
- Herr Hoffmann : Ein Glas Bier, und Pils bitte.
- Kollege : Und für mich bitte einen Eistee!
- Keller : Möchten Sie auch Nachtisch? Heute haben wir Apfelkuchen.
- Herr Hoffmann : Gut, dann nehme ich einen Apfelkuchen mit Sahne.
- Kollege : Ich auch, aber bitte ohne Sahne.

(Sumber: *Kontakte Deutsch Extra* hal: 68-69)

Kreutz die richtige Antwort an!

Silanglah jawaban yang benar!

45. Was bestellt Herr Hoffmann?

- a. Einen Salatteller und einen Eistee.
- b. Einen Salat und ein Bier.
- c. Ein Fischfillet und einen Eistee.
- d. Ein Fischfillet, ein Bier und einen Pils.
- e. Ein Fischfillet und einen Salatteller.

46. Was bestellt sein Kollege?

- a. Ein Fischfilet und einen Eistee.
- b. Einen Salatteller und einen Eistee.
- c. Ein Fischfilet, ein Bier und einen Pils.
- d. Einen Salatteller und ein Bier.
- e. Einen Salatteller und einen Pils.

Kreuzt "R" wenn es richtig ist, und "F" wenn es falsch ist!

Berilah tanda silang (X) pada "R" jika jawaban benar dan "F" jika jawaban salah!

- | | |
|---|-------|
| 47. Der Kollege nimmt einen Apfelkuchen mit Sahne. | R — F |
| 48. Herr Hoffmann und sein Kollege möchten zuerst eine Suppe. | R — F |
| 49. Sie möchten einen Nachtisch. | R — F |
| 50. Sie bestellen keine Suppe. | R — F |

Kunci Jawaban

1. E	26. D
2. C	27. D
3. E	28. B
4. A	29. C
5. F	30. C
6. R	31. R
7. F	32. R
8. A	33. F
9. B	34. R
10. E	35. R
11. A	36. R
12. F	37. F
13. R	38. F
14. F	39. R
15. R	40. B
16. A	41. C
17. D	42. A
18. A	43. D
19. D	44. A
20. R	45. D
21. R	46. B
22. F	47. F
23. R	48. F
24. R	49. R
25. R	50. R

SOAL *PRE-TEST* DAN *POST-TEST*
KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN
KELAS XI SMA NEGERI 1 SEYEGAN SLEMAN

Lest bitte diese Texte und beantwortet die Fragen!

Bacalah teks-teks berikut ini dan jawablah pertanyaanya!

Text 1

Petra ist 12 und wohnt in München. Sie hat keine Geschwister und keinen Vater, nur eine Mutter. Die Mutter arbeitet täglich von 9 Uhr bis 18 Uhr. Sie ist nachmittags immer allein. Aber das ist für sie kein Problem. Nachmittags macht sie Hausaufgaben. Dann liest sie oder malt etwas.



(Sumber: Panduan materi SMA/MA UN tahun ajaran 2004/2005)

Kreutz die richtige Antwort an!

Silanglah jawaban yang benar!

- | | |
|--|--|
| <p>1. Petra</p> <ul style="list-style-type: none"> a. lebt ohne ihre Mutter. b. hat Probleme mit den Hausaufgaben. c. hat zwei Hobbys: Malen und Lesen. d. möchte gern Geschwister haben. e. ist zwanzig Jahre alt. | <p>2. Sie ist nachmittags immer allein.</p> <p>Das Gegenteil von allein ist ...</p> <ul style="list-style-type: none"> a. alle. b. nichts. c. niemand. d. viel. e. zusammen. |
|--|--|

Kreuzt "R" wenn es richtig ist, und "F" wenn es falsch ist!

Berilah tanda silang (X) pada "R" jika jawaban benar dan "F" jika jawaban salah!

- | | |
|---|-------|
| 3. Petra hat Geschwister aber keine Mutter. | R — F |
| 4. Jeden Nachmittag macht sie Hausaufgaben. | R — F |
| 5. Sie wohnt in Berlin. | R — F |

Text 2



Das ist Mark, er sagt:

Mein Vater ist tot. Meine Mutter ist Dolmetscherin und deshalb beruflich viel unterwegs. Deshalb lebe ich bei meinen Großeltern. Meine Mutter besucht uns am Wochenende. Wir haben dann immer viel vor: wir spielen Tennis, machen Ausflüge, usw. Natürlich helfe ich im Haushalt mit. Das ist selbstverständlich.

(Sumber: Panduan materi SMA/MA UN tahun ajaran 2004/2005)

Kreuzt die richtige Antwort an!

Silanglah jawaban yang benar!

6. Im Text geht es um

- a. die Familie.
- b. die Mutter.
- c. die Großeltern.
- d. den Haushalt.
- e. den Vater.

7. Mark hat ... mehr.

- a. keine Geschwister
- b. keinen Vater
- c. keine Mutter
- d. eine Großeltern
- e. keine Freunde

8. Mark lebt bei seinen Großeltern, d. h. er ...

bei seinen Großeltern.

- a. hilft
- b. holt
- c. geht
- d. macht
- e. wohnt

Kreuzt "R" wenn es richtig ist, und "F" wenn es falsch ist!

Berilah tanda silang (X) pada "R" jika jawaban benar dan "F" jika jawaban salah!

9. Mark lebt bei seinen Eltern.

R — F

10. Seine Mutter besucht ihn am Wochenende.

R — F

11. Seine Mutter ist Lehrerin.

R — F

Text 3



Liebe Gisela,

jetzt bin ich hier in München und gehe in die Schule. Ich habe noch keine Freunde. Papa arbeitet die ganze Woche. Und am Wochenende möchte er seine Ruhe. Auch Mama kommt immer erst um fünf Uhr nach Haus. Am Samstag muss sie die Hausarbeit machen und hat natürlich keine Zeit. Und am Sonntag ist sie müde. Das verstehe ich ja. Aber ich sitze jetzt jeden Tag zu Haus, mache meine Hausaufgaben, und dann sehe fern. Das ist ziemlich langweilig. Ich bin hier so allein. Ich bin ganz traurig.

Viele Grüße

deine Gaby

(Sumber: Soal uan bahasa Jerman - sma bahasa 2004 paket1_www.examsworld.us.pdf)

Kreutz die richtige Antwort an!

Silanglah jawaban yang benar!

12. Im Text geht es um

- a. Gabys Familie.
- b. Giselas Familie.
- c. Gabys Freunde.
- d. Giselas Freunde.
- e. die Stadt München.

13. Wie findet Gaby ihr Leben in München?

- a. Interessant.
- b. Müde.
- c. Natürlich.
- d. Langweilig.
- e. Böse.

14. Warum ist Gaby sehr traurig?

- a. Sie sieht einen Film.
- b. Sie hat einen Autounfall.
- c. Ihre Eltern ist gestorben.
- d. Sie ist so allein.
- e. Sie bekommt eine schlechte Note.

Kreuzt "R" wenn es richtig ist, und "F" wenn es falsch ist!

Berilah tanda silang (X) pada "R" jika jawaban benar dan "F" jika jawaban salah!

- | | |
|---|-------|
| 15. Gaby hat keine Freunde. | R — F |
| 16. Gisela muss die Hausarbeit am Samstag machen. | R — F |
| 17. Gabys Vater arbeitet die ganze Woche. | R — F |
| 18. Gaby bleibt immer zu Haus. | R — F |
| 19. Gaby ist traurig. | R — F |

Text 4

Das ist Peter. Er sagt:

“Morgen trinke ich ein Glas Orangensaft und esse ein Müsli. Beim Frühstück lese ich die Zeitung. Dann fahre ich in die Stadt und gehe ins Büro. Mittags esse ich oft im Restaurant. Meistens nehme ich eine Suppe und ein Stück Fleisch mit Pommes Frites. Gemüse mag ich nicht so gern. Nachmittags trinke ich einen Kaffee und esse ein Stück Kuchen. Abends fahre ich nach Hause. Meistens esse ich nur Brot mit Schinken oder eine Wurst. Am Wochenende koche ich manchmal, aber ich backe nie.



(Sumber: http://www.klassenhexe.com/1105web/KULTURELLES/lek3_extra_hilfe.pdf)

Kreuzt die richtige Antwort an!

Silanglah jawaban yang benar!

20. Das Thema von diesem Text ist ... 21. Was isst er am Mittag?
- a. Hobbys. a. Reis mit einer Suppe.
 - b. Ferien. b. Eine Suppe.
 - c. Familie. c. Eine Suppe mit Steak.
 - d. Essen und Trinken. d. Eine Suppe und ein Stück Fleisch mit Pommes Frites.
 - e. Beruf. e. Brot mit Schinken.
22. Er isst gern die Suppe. Aber er mag nicht so gern..... 23. Was macht er am Wochenende?
- a. Pommes. a. Er kocht und backt.
 - b. Wurst. b. Er kocht immer und backt manchmal.
 - c. Gemüse. c. Er kocht manchmal und backt nie.
 - d. Obst. d. Er kocht oft und backt immer.
 - e. Milch. e. Er kocht nie und backt manchmal.

Kreuzt "R" wenn es richtig ist, und "F" wenn es falsch ist!

Berilah tanda silang (X) pada "R" jika jawaban benar dan "F" jika jawaban salah!

24. Jeden Mittag isst er im Restaurant. **R — F**
25. Er mag so gern Gemüse. **R — F**

Text 5

Ich heiße Alexander Schwabe. Meine Freunde nennen mich Alex. Ich bin 15 Jahre alt und wohne bei meiner Familie in Braunschweig. Meine zwei großen Schwestern wohnen schon nicht mehr bei uns. Aber meine Oma und mein Opa wohnen bei uns im Haus, in der Wohnung unter uns. Da gibt es manchmal Streit; Sie sagen, ich muss ruhig sein, aber ich höre so gern laut Musik! Musik ist nämlich mein Hobby!



Hallo. Ich bin Janina und wohne bei meiner Familie in Schwerin. Meine Familie, das sind Mama, Papa, Max, und natürlich ich! Ich bin schon 17. Später möchte ich Architektin werden.



(Sumber: http://elearning.sman-mojokagung.sch.id/temp_berkas/)

Kreuzt “R” wenn es richtig ist, und “F” wenn es falsch ist!

Berilah tanda silang (X) pada “R” jika jawaban benar dan “F” jika jawaban salah!

- | | |
|---|-------|
| 26. Alexanders Schwestern sind älter als er. | R — F |
| 27. Alexander streit sich mit seinen Großeltern. | R — F |
| 28. Janina ist Architektin. | R — F |
| 29. Janinas Familie sind ihre Mutter und ihr Vater. | R — F |
| 30. Janina ist 17 Jahre alt. | R — F |

Kreutz die richtige Antwort an!

Silanglah jawaban yang benar!

- | | |
|-------------------------------|---|
| 31. Was ist sein Hobby? | 32. Warum hat Alexander mit seinen Großeltern Streit? |
| a. Musik hören. | a. Seine Großeltern hassen Alexander. |
| b. Lesen. | b. Seine Großeltern wohnen bei Alexander. |
| c. Fußball spielen. | c. Alexander hören so gern laut Musik. |
| d. Singen. | d. Alexander ist sehr böse. |
| e. Malen. | e. Alexander hasst seine Großeltern. |
| 33. Wie heißt Janinas Bruder? | 34. Seine Großeltern wohnen bei ihm, in der Wohnung..... ihm. |
| a. Mathias. | a. unter |
| b. Kevin. | b. hinter |
| c. Alexander. | c. neben |
| d. Max. | d. zwischen |
| e. Samuel. | e. vor |

Text 6

- Herr Hoffmann : Herr Ober, wir möchten bestellen!
- Keller : Bitte, was bekommen Sie?
- Kollege : Ich möchte gern einen Salatteller.
- Herr Hoffmann : Und ich nehme ein Fischfillet.
- Keller : Möchten Sie zuerst eine Suppe?
- Herr Hoffmann : Nein, danke.
- Keller : Und was möchten Sie trinken?
- Herr Hoffmann : Ein Glas Bier, und Pils bitte.
- Kollege : Und für mich bitte einen Eistee!
- Keller : Möchten Sie auch Nachtisch? Heute haben wir Apfelkuchen.
- Herr Hoffmann : Gut, dann nehme ich einen Apfelkuchen mit Sahne.
- Kollege : Ich auch, aber bitte ohne Sahne.

(Sumber: *Kontakte Deutsch Extra* hal: 68-69)

Kreutz die richtige Antwort an!

Silanglah jawaban yang benar!

35. Was bestellt Herr Hoffmann?

- a. Einen Salatteller und einen Eistee.
- b. Einen Salat und ein Bier.
- c. Ein Fischfillet und einen Eistee.
- d. Ein Fischfillet, ein Bier und einen Pils.
- e. Ein Fischfillet und einen Salatteller.

36. Was bestellt sein Kollege?

- a. Ein Fischfilet und einen Eistee.
- b. Einen Salatteller und einen Eistee.
- c. Ein Fischfilet, ein Bier und einen Pils.
- d. Einen Salatteller und ein Bier.
- e. Einen Salatteller und einen Pils.

Kreuzt "R" wenn es richtig ist, und "F" wenn es falsch ist!

Berilah tanda silang (X) pada "R" jika jawaban benar dan "F" jika jawaban salah!

37. Der Kollege nimmt einen Apfelkuchen mit Sahne. **R — F**

38. Herr Hoffmann und sein Kollege möchten zuerst eine Suppe. **R — F**

39. Sie möchten einen Nachttisch. **R — F**

Kunci Jawaban

1. C	21. D
2. E	22. C
3. F	23. C
4. R	24. R
5. F	25. F
6. A	26. R
7. B	27. R
8. E	28. F
9. F	29. F
10. R	30. R
11. F	31. A
12. A	32. C
13. C	33. D
14. D	34. A
15. R	35. D
16. F	36. B
17. R	37. F
18. R	38. F
19. R	39. R
20. D	

Panduan Penerapan Metode SQ4R

1. Survey: menemukan ide pokok/tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dengan memperhatikan judul, gambar, ide pokok, topik utama/tema

ujuan
atau

untuk
yang

Contoh:

il



Das ist Angel. Sie sagt:



“ Morgen trinke ich ein Glas Orangensaft und esse ein Müsli. Beim Frühstück lese ich die Zeitung. Dann fahre ich in die Stadt und gehe ins Büro. Mittags esse ich oft im Restaurant. Meistens nehme ich eine Suppe und ein Stück Fleisch mit Pommes Frites. Gemüse mag ich nicht so gern. Nachmittags trinke ich einen Kaffee und esse ein Stück Kuchen. Abends fahre ich nach Hause. Meistens esse ich nur Brot mit Schinken oder eine Wurst. Am Wochenende koche ich manchmal, aber ich backe nie.

Sumber:
http://www.klassenhexe.com/1105web/KULTURELLES/lek3_extra_hilfe.pdf

essen

2. Question: membuat/menyusun pertanyaan yang mungkin timbul dalam teks berdasarkan ide pokok yang telah ditemukan, dengan menggunakan kata tanya apa, mengapa, siapa, bagaimana, dsb.

Guru:

- Memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat pertanyaan dari ide pokok yang ditemukan dengan menggunakan kata-kata apa, mengapa, siapa, dan bagaimana.

Peserta Didik:

- Memperhatikan penjelasan guru.
- Membuat pertanyaan yang telah ditemukan.

Contoh:

- Was ist der Titel?
- Wie heißt sie?
- Was macht sie?

3. Read: membaca secara aktif dan menanggapi/menjawab pertanyaan yang telah disusun sebelumnya

Guru:

- Memberikan tugas kepada peserta didik untuk membaca dan menanggapi/menjawab pertanyaan yang telah disusun sebelumnya.

Peserta Didik:

- Membaca secara aktif sambil memberikan tanggapan terhadap apa yang telah dibaca dan menjawab pertanyaan yang dibuatnya.

Contoh:

Setelah membaca teks dengan teliti, peserta didik menjawab pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya.

- Was ist der Titel?
Der Titel ist mein tägliches Essen.
- Wie heißt das Mädchen?
Das Mädchen heißt Angel.
- Was macht sie?
Sie isst.

4. Reflect: Guru membantu peserta didik melakukan refleksi, menerangkan makna yang dikandung di dalam teks dan membantu Peserta didik menghubungkan informasi lama dengan informasi yang baru.

Guru:

- Melakukan Refleksi, menghubungkan informasi lama dengan informasi baru dan menanyakan adakah materi yang belum jelas.

Peserta Didik:

- Memperhatikan penjelasan guru dan bertanya jika ada yang tidak diketahui.

Contoh:

Informasi yang didapat dari teks tersebut adalah.

Orang Jerman makanan sehari-harinya adalah kentang, dan roti. Berbeda dengan orang Indonesia yang setiap hari makan nasi.

5. Recite: Membuat rangkuman/intisari dari suatu bacaan dengan kalimat sendiri

Guru:

- Meminta peserta didik membuat inti sari atau menceritakan kembali seluruh pembahasan pelajaran yang telah dipelajari.

Peserta Didik:

- Membuat kesimpulan atau inti sari dari pembahasan yang telah dipelajari.

Contoh:

Am morgen isst Angel ein Müsli und trinkt ein Glas Orangensaft. Sie liest die Zeitung beim Frühstück.....

6. Review: membacakan/ menceritakan kembali inti sari/rangkuman yang telah dibuat.**Guru:**

- Meminta setiap kelompok membacakan intisari/menceritakan kembali inti sari/rangkuman yang dibuatnya.

Peserta Didik:

- Membacakan rangkuman yang telah dibuat masing masing kelompok.

Sumber: Trianto (2009: 154-157)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

XI/Kelas Eksperimen

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Seyegan
 Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
 Kelas/ Semester : XI/ Umum
 Tahun Ajaran : 2012/2013
 Alokasi Waktu : 2x 45 menit
 Pertemuan ke- : 1

1. Standar Kompetensi

- Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang *Wohnung*.

2. Kompetensi Dasar

- Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.
- Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.

3. Indikator

- Mampu menentukan informasi tertentu/ kata kunci dari wacana tulis.
- Mampu menjawab pertanyaan mengenai informasi rinci dari wacana tulis.
- Mampu menentukan tema dan bentuk wacana tulis.

4. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik dapat menyebutkan informasi tertentu dari wacana tulis.
- Peserta didik dapat menyimpulkan isi dari wacana tulis.
- Peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai isi bacaan.

5. Metode Pembelajaran

- Metode *SQ4R*.

6. Materi Pembelajaran

- Teks bacaan berbentuk paparan sederhana dengan judul *Die Wünsche der Kuhns* pada buku *Kontakte Deutsch Extra* hal 81.

7. Bentuk dan Jenis Latihan

- Tertulis.


8. Langkah-Langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Waktu
1.	Einführung <ul style="list-style-type: none"> Memberikan salam pembuka dan menanyakan kabar. <i>Guten Morgen!</i> <i>Wie geht es euch?</i> Mengecek kehadiran peserta didik dan menanyakan kepada peserta didik apakah ada peserta didik yang tidak masuk hari ini. Memberikan apersepsi mengenai tema yang diberikan. Dengan mengajukan pertanyaan: <i>Apa perbedaan rumah yang ada di Indonesia dengan rumah yang ada di Jerman?</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Menjawab. <i>Guten Morgen!</i> <i>Gut, danke.</i> Menjawab. Menjawab pertanyaan yang diajukan guru. <ul style="list-style-type: none"> Bedanya itu kalau rumah di Indonesia kamar mandinya berada di belakang, sedangkan di Jerman ada di depan. 	5 menit
2.	Inhalt <ul style="list-style-type: none"> Memberikan bacaan berbentuk paparan sederhana berjudul <i>Die Wünsche der Kuhns.</i> Memberikan panduan penerapan tentang tahap metode <i>SQ4R</i> dan memberi penjelasan singkat tahapan 	<ul style="list-style-type: none"> Menerima. Memperhatikan penjelasan guru. 	

	<p>pelaksanaan metode tersebut.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membagi peserta didik dalam kelompok, setiap kelompok berjumlah 4 orang. • Meminta peserta didik untuk membaca dengan metode tersebut. <p>Survey</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menginformasikan kepada peserta didik bagaimana menemukan ide, dengan cara memperhatikan judul, gambar atau tema. <p>Question</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memberikan tugas kepada peserta didik dan mengarahkannya untuk membuat ide pokok yang ditemukan. <p>Read</p> <ul style="list-style-type: none"> - Meminta peserta didik untuk membaca dan menanggapi atau menjawab pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. <p>Reflect</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melakukan Refleksi, menghubungkan informasi lama dengan informasi baru dan menanyakan adakah 	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat kelompok dan berkumpul sesuai kelompok. • Membaca. - Menyimak penjelasan guru. - Membuat dan menyusun pertanyaan sesuai teks bacaan dengan menggunakan <i>W-Frage</i>. - Membaca secara aktif dan memberi tanggapan terhadap apa yang dibaca serta memberikan jawaban yang telah disusun sebelumnya. - Memperhatikan penjelasan guru dan bertanya jika ada yang tidak diketahui. 	75 menit
--	---	---	----------

	<p>materi yang belum jelas.</p> <p>Recite</p> <ul style="list-style-type: none"> - Meminta peserta didik membuat inti sari atau menceritakan kembali seluruh pembahasan pelajaran yang telah dipelajari. <p>Review</p> <ul style="list-style-type: none"> - Meminta setiap kelompok membacakan intisari/menceritakan kembali inti sari/rangkuman yang dibuatnya. • Memberikan evaluasi sesuai dengan materi yang diajarkan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat kesimpulan atau inti sari dari pembahasan yang telah dipelajari. - Membacakan rangkuman yang telah dibuat masing masing kelompok. - Mengerjakannya. 	
3.	<p>Schluß</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bersama-sama mengoreksi hasil pekerjaan peserta didik. • Memberikan kesimpulan tentang materi yang telah disampaikan. • Menutup pelajaran dan mengucapkan salam. <p><i>Auf Wiedersehen!</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengoreksi bersama-sama. • Memperhatikan. • Menjawab. <p><i>Auf Wiedersehen!</i></p>	10 menit

Menyetujui,
Guru Bahasa Jerman


Nanik Kusbandini S.Pd

NIP. 19570325 198403 2 004

Seyegan, 19 April 2013

Mahasiswa


Intan Tyas Kinanthi

NIM. 09203244007

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

XI/Kelas Kontrol

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Seyegan
 Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
 Kelas/ Semester : XI/ Umum
 Tahun Ajaran : 2012/2013
 Alokasi Waktu : 2x 45 menit
 Pertemuan ke- : 1

1. Standar Kompetensi

- Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang *Wohnung*.

2. Kompetensi Dasar

- Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.
- Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.

3. Indikator

- Mampu menentukan informasi tertentu/ kata kunci dari wacana tulis.
- Mampu menjawab pertanyaan mengenai informasi rinci dari wacana tulis.
- Mampu menentukan tema dan bentuk wacana tulis.

4. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik dapat menyebutkan informasi tertentu dari wacana tulis.
- Peserta didik dapat menyimpulkan isi dari wacana tulis.
- Peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai isi bacaan.

5. Metode Pembelajaran

- Metode Konvensional.

6. Materi Pembelajaran

- Teks bacaan berbentuk paparan sederhana berjudul *Die Wünsche der Kuhns* pada buku *Kontakte Deutsch Ekstra* hal 81.

7. Bentuk dan Jenis Latihan


- Tertulis.

8. Langkah-Langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta didik	Waktu
1.	Einführung <ul style="list-style-type: none"> Memberikan salam pembuka dan menanyakan kabar. <i>Guten Morgen!</i> <i>Wie geht es euch?</i> Mengecek kehadiran peserta didik dan menanyakan kepada peserta didik apakah ada peserta didik yang tidak masuk hari ini. 	<ul style="list-style-type: none"> Menjawab. <i>Guten Morgen!</i> <i>Gut, danke.</i> Menjawab. 	5 menit
2.	Inhalt <ul style="list-style-type: none"> Memberikan bacaan berbentuk paparan sederhana dengan berjudul <i>Die Wünsche der Kuhns.</i> Meminta peserta didik untuk membaca dalam hati. Bertanya adakah kata yang tidak dimengerti. Menulis jawabannya di papan tulis. Meminta peserta didik untuk membaca kalimat per kalimat. Membahas isi bacaan secara singkat. bersama-sama Meminta peserta didik mengerjakan latihan soal yang tersedia. 	<ul style="list-style-type: none"> Menerima. Membaca di dalam hati. Menjawab. Memperhatikan. Membaca. Membahas. Mengerjakan. 	80 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Membahas hasil pekerjaan peserta didik bersama-sama. 	<ul style="list-style-type: none"> • Membahas bersama-sama. 	
3.	Schluß <ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan informasi yang diperoleh setelah membaca. • Bertanya ada yang belum jelas. • Menutup pelajaran dan mengucapkan salam. <i>Auf Wiedersehen!</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjawab. • Menjawab. • Menjawab. <i>Auf Wiedersehen!</i> 	5 menit

Menyetujui,
Guru Bahasa Jerman



Nanik Kusbandini S.Pd
NIP. 19570325 198403 2 004

Seyegan, 19 April 2013

Mahasiswa



Intan Tyas Kinanthi
NIM. 09203244007

Liest den Text!

Bacalah teks berikut ini!

Die Wünsche der Kuhns

Familie Kuhn—das sind Ella und Werner Kuhn, die Eltern, Tanja, 16 Jahre, und Jan, 4 Jahre, die Kinder. Familie Kuhn wohnt in Leipzig. Werner Kuhn hat eine neue Arbeit in Walldorf bei Heidelberg. Jetzt suchen sie dort eine Wohnung.

Alle haben Wünschen: Tanja möchte ein eigenes Zimmer, Jan möchte einen großen Balkon, eine Terrasse oder einen Garten. Ella Kuhn schreibt zu Hause für eine Zeitung und Werner Kuhn arbeitet auch abend am Computer. Beide wollen zusammen ein Arbeitszimmer. Und natürlich brauchen Ella und Werner ein Schlafzimmer. Das Hobby von Werner Kuhn ist Kochen, und er möchte eine praktische Einbauküche mit viel Platz. Für Ella Kuhn ist ein helles Bad sehr wichtig. Alle brauchen ein Wohnzimmer, wo sie zusammen sind und miteinander sprechen und spielen können, und natürlich für die Gäste. Sie rechnen mit 800 € Miete—inklusive Nebenkosten. Mehr möchten sie nicht bezahlen.

Sumber: *Kontakte Deutsch Ekstra* hal 81

Wer sagt was? Bitte kreutz an (X).

Es gibt mehrere Möglichkeiten

Saipa yang mengatakan apa? Berikan tanda silang (X).

Tersedia kemungkinan jawaban lebih dari satu.

	Ella Kuhn	Warner Kuhn	Tanja	Jan
1. Ich möchte ein Zimmer nur für mich.				
2. Ich brauche einen ruhigen Platz zum Schreiben				
3. Ich möchte auf einem Balkon spielen.				
4. Ich brauche einen Platz für meinen Computer.				
5. Wir brauchen ein Wohnzimmer für				

uns und die Gäste.				
6. Ich möchte ein Bad mit Fenstern.				
7. Als Hobby-Koch möchte ich eine moderne Küche und viel Paltz.				

Kunci Jawaban

No.	Ella Kuhn	Warner Kuhn	Tanja	Jan
1.			X	
2.	X			
3.				X
4.		X		
5.	X	X	X	X
6.	X			
7.		X		

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

XI/Kelas Eksperimen

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Seyegan
 Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
 Kelas/ Semester : XI/ Umum
 Tahun Ajaran : 2012/2013
 Alokasi Waktu : 2x 45 menit
 Pertemuan ke- : 2

1. Standar Kompetensi

- Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang *Wohnung*.

2. Kompetensi Dasar

- Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.
- Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.

3. Indikator

- Mampu menentukan informasi tertentu/ kata kunci dari wacana tulis.
- Mampu menjawab pertanyaan mengenai informasi rinci dari wacana tulis.
- Mampu menentukan tema dan bentuk wacana tulis.

4. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik dapat menyebutkan informasi tertentu dari wacana tulis.
- Peserta didik dapat menyimpulkan isi dari wacana tulis.
- Peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai isi bacaan.

5. Metode Pembelajaran

- Metode *SQ4R*.

6. Materi Pembelajaran

- Teks bacaan berbentuk iklan pada buku *Kontakte Deutch Extra* hal 82.

7. Bentuk dan Jenis Latihan

- Tertulis.


8. Langkah-Langkah Pembelajaran

No	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta didik	Waktu
1.	Einführung <ul style="list-style-type: none"> Memberikan salam pembuka dan menanyakan kabar. <i>Guten Morgen!</i> <i>Wie geht es euch?</i> Mengecek kehadiran peserta didik dan menanyakan kepada peserta didik apakah ada peserta didik yang tidak masuk hari ini. Menanyakan kepada peserta didik materi yang diajarkan minggu lalu. 	<ul style="list-style-type: none"> Menjawab. <i>Guten Morgen!</i> <i>Gut, danke.</i> Menjawab. Menjawab pertanyaan yang diajukan guru. 	5 menit
2.	Inhalt <ul style="list-style-type: none"> Memberikan bacaan berbentuk iklan. Meminta peserta didik kembali pada kelompok yang telah dibentuk minggu lalu. Meminta peserta didik untuk membaca dengan metode tersebut. Survey <ul style="list-style-type: none"> Menginformasikan kepada peserta didik bagaimana menemukan ide, dengan cara memperhatikan judul, gambar atau tema. 	<ul style="list-style-type: none"> Menerima. Berkumpul sesuai kelompoknya masing-masing. Menyimak penjelasan guru. 	75 menit

	<p>Question</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memberikan tugas kepada peserta didik dan mengarahkannya untuk membuat ide pokok yang ditemukan. <p>Read</p> <ul style="list-style-type: none"> - Meminta peserta didik untuk membaca dan menanggapi atau menjawab pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. <p>Reflect</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melakukan Refleksi, menghubungkan informasi lama dengan informasi baru dan menanyakan adakah materi yang belum jelas. <p>Recite</p> <ul style="list-style-type: none"> - Meminta peserta didik membuat inti sari atau menceritakan kembali seluruh pembahasan pelajaran yang telah dipelajari. <p>Review</p> <ul style="list-style-type: none"> - Meminta setiap kelompok membacakan 	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat dan menyusun pertanyaan sesuai teks bacaan dengan menggunakan <i>W-Frage</i>. - Membaca aktif dan memberi tanggapan terhadap apa yang dibaca serta memberikan jawaban yang telah disusun sebelumnya. - Memperhatikan penjelasan guru dan bertanya jika ada yang tidak diketahui. - Membuat kesimpulan atau inti sari dari pembahasan yang telah dipelajari. - Membacakan rangkuman yang telah dibuat 	
--	--	--	--

	<p>intisari/ menceritakan kembali inti sari/rangkuman yang dibuatnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan evaluasi sesuai dengan materi yang diajarkan. 	<p>masing masing kelompok.</p> <p>- Mengerjakannya.</p>	
3.	<p>Schluß</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bersama-sama mengoreksi hasil pekerjaan peserta didik. • Memberikan kesimpulan tentang materi yang telah disampaikan. • Menutup pelajaran dan mengucapkan salam. <i>Auf Wiedersehen!</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengoreksi bersama-sama. • Memperhatikan. • Menjawab. <i>Auf Wiedersehen!</i> 	10 menit

Menyetujui,
Guru Bahasa Jerman



Nanik Kusbandini S.Pd

NIP. 19570325 198403 2 004

Seyegan, 24 April 2013

Mahasiswa



Intan Tyas Kinanthi

NIM. 09203244007

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

XI/Kelas Kontrol

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Seyegan
 Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
 Kelas/ Semester : XI/ Umum
 Tahun Ajaran : 2012/2013
 Alokasi Waktu : 2x 45 menit
 Pertemuan ke- : 2

1. Standar Kompetensi

- Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang *Wohnung*.

2. Kompetensi Dasar

- Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.
- Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.

3. Indikator

- Mampu menentukan informasi tertentu/ kata kunci dari wacana tulis.
- Mampu menjawab pertanyaan mengenai informasi rinci dari wacana tulis.
- Mampu menentukan tema dan bentuk wacana tulis.

4. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik dapat menyebutkan informasi tertentu dari wacana tulis.
- Peserta didik dapat menyimpulkan isi dari wacana tulis.
- Peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai isi bacaan.

5. Metode Pembelajaran

- Metode Konvensional.

6. Materi Pembelajaran

- Teks bacaan berbentuk iklan pada buku *Kontakte Deutsch Ekstra* hal 82.

7. Bentuk dan Jenis Latihan

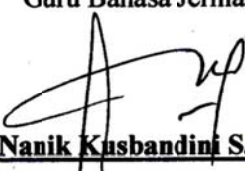
- Tertulis.

8. Langkah-Langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta didik	Waktu
1.	Einführung <ul style="list-style-type: none"> Memberikan salam pembuka dan menanyakan kabar. <i>Guten Morgen!</i> <i>Wie geht es euch?</i> Mengecek kehadiran peserta didik dan menanyakan kepada peserta didik apakah ada peserta didik yang tidak masuk hari ini. 	<ul style="list-style-type: none"> Menjawab. <i>Guten Morgen!</i> <i>Gut, danke.</i> Menjawab. 	5 menit
2.	Inhalt <ul style="list-style-type: none"> Memberikan bacaan berbentuk paparan sederhana berbentuk iklan. Meminta peserta didik untuk membaca dalam hati. Bertanya adakah kata yang tidak dimengerti. Menulis jawabannya di papan tulis. Meminta peserta didik untuk membaca kalimat per kalimat. Membahas isi bacaan secara singkat bersama-sama. Meminta peserta didik mengerjakan latihan soal yang tersedia. 	<ul style="list-style-type: none"> Menerima. Membaca di dalam hati. Menjawab. Memperhatikan. Membaca. Membahas. Mengerjakan. 	80 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Membahas hasil pekerjaan peserta didik bersama-sama. 	<ul style="list-style-type: none"> • Membahas bersama-sama. 	
3.	Schluß <ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan informasi yang diperoleh setelah membaca. • Bertanya ada yang belum jelas. • Menutup pelajaran dan mengucapkan salam. <i>Auf Wiedersehen!</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Menjawab. • Menjawab. • Menjawab. <i>Auf Wiedersehen!</i>	5 menit

Menyetujui,
Guru Bahasa Jerman



Nanik Kusbandini S.Pd
NIP. 19570325 198403 2 004

Seyegan, 25 April 2013
Mahasiswa



Intan Tyas Kinanthi
NIM. 09203244007

Alltag

Ü 5

**Wohnungsanzeigen**

Welche Wohnung passt für Familie Kuhn?

Tempat tinggal mana yang cocok untuk Keluarga Kuhn?

Lest die Anzeigen.

Bacalah iklan.

- a. Sucht die Ortsnamen auf der Karte.
Carilah nama-nama tempat di peta.



1 Heidelberg-Wiesloch, 3-Zimmer-Wohnung, Einbauküche, neu renoviert, ca. 80 qm, Dachgeschoss, Waldnähe, 750 Euro + NK

2 Heidelberg-Leimen, schöne 5-Zimmer-Wohnung mit Südbalkon, moderne Einbauküche, helles Bad, 110 qm, Garage, Speicher, 1.150 Euro + NK, sofort frei

4 Große 5-Zimmer-Wohnung, 105 qm Erdgeschoss, Garten, Garage, Keller, in Sandhausen bei Heidelberg, passend für Familie mit Kindern, 680 Euro + NK

3 Nur 450 Euro + NK, 2-Zimmer-Wohnung, Terrasse, Keller ruhige Lage, 50 qm, in Eppelheim, an Einzelperson oder älteres Paar

	Anzeige 1	Anzeige 2	Anzeige 3	Anzeige 4
a) Ort Wo?	Heidelberg-Wiesloch			
b) Größe Wie groß?		110 qm		
c) Zimmer Wie viele Zimmer?			2	
d) Stockwerk In welchem Stock?				Erdgeschoss
e) Miete Wie hoch?				
f) Vorteile Welche Vorteile hat die Wohnung?	Einbauküche Waldnähe			

KUNCI JAWABAN

	Anzeige 1	Anzeige 2	Anzeige 3	Anzeige 4
a) Ort	Heidelberg-Weisloch	Heidelberg-Leimen	In Eppelheim	In Sandhausen bei Heidelberg
b) Größe	80 qm	110 qm	50 qm	105 qm
c) Zimmer	3	5	2	5
f) Stockwerk	Dachgeschoss	-	-	Erdgeschoss
e) Miete	750 Euro +NK	1.150 Euro +NK	450 Euro +NK	680 Euro +NK
f) Vorteile	Einbauküche, Waldnähe	Helles Bad	Terrasse, ruhige Lage	Garten, Garage

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

XI/Kelas Eksperimen

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Seyegan
 Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
 Kelas/ Semester : XI/ Umum
 Tahun Ajaran : 2012/2013
 Alokasi Waktu : 2x 45 menit
 Pertemuan ke- : 3

1. Standar Kompetensi

- Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang *Wohnung*.

2. Kompetensi Dasar

- Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.
- Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.

3. Indikator

- Mampu menentukan informasi tertentu/ kata kunci dari wacana tulis.
- Mampu menjawab pertanyaan mengenai informasi rinci dari wacana tulis.
- Mampu menentukan tema dan bentuk wacana tulis.

4. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik dapat menyebutkan informasi tertentu dari wacana tulis.
- Peserta didik dapat menyimpulkan isi dari wacana tulis.
- Peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai isi bacaan.

5. Metode Pembelajaran

- Metode *SQ4R*.

6. Materi Pembelajaran

- Teks bacaan berbentuk paparan singkat dengan judul *Die Wohnung von Florian* pada buku *Kontakte Deutsch Extra* hal 98.

7. Bentuk dan Jenis Latihan

- Tertulis.

8. Langkah-Langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta didik	Waktu
1.	Einführung <ul style="list-style-type: none"> Memberikan salam pembuka dan menanyakan kabar. <i>Guten Morgen!</i> <i>Wie geht es euch?</i> Mengecek kehadiran peserta didik dan menanyakan kepada peserta didik apakah ada peserta didik yang tidak masuk hari ini. Menanyakan kepada peserta didik materi yang diajarkan minggu lalu. 	<ul style="list-style-type: none"> Menjawab. <i>Guten Morgen!</i> <i>Gut, danke.</i> Menjawab. Menjawab pertanyaan yang diajukan guru. 	5 menit
2.	Inhalt <ul style="list-style-type: none"> Memberikan bacaan berbentuk paparan sederhana dengan berjudul <i>Die Wohnung von Florian.</i> Meminta peserta didik kembali pada kelompok yang telah dibuat minggu lalu. Meminta peserta didik untuk membaca dengan metode tersebut. <p>Survey</p> <ul style="list-style-type: none"> Menginformasikan kepada peserta didik bagaimana menemukan ide, 	<ul style="list-style-type: none"> Menerima. Berkumpul dengan kelompok masing-masing. Melaksanakan perintah guru. Menyimak penjelasan guru serta mencari ide dengan 	75 menit

	<p>dengan cara memperhatikan judul, gambar atau tema.</p> <p>Question</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memberikan tugas kepada peserta didik dan mengarahkannya untuk membuat ide pokok yang ditemukan. <p>Read</p> <ul style="list-style-type: none"> - Meminta peserta didik untuk membaca dan menanggapi atau menjawab pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. <p>Reflect</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melakukan Refleksi, menghubungkan informasi lama dengan informasi baru dan menanyakan adakah materi yang belum jelas. <p>Recite</p> <ul style="list-style-type: none"> - Meminta peserta didik membuat inti sari atau menceritakan kembali seluruh pembahasan pelajaran yang telah dipelajari. 	<p>memperhatikan judul, gambar, atau tema.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membuat dan menyusun pertanyaan sesuai teks bacaan dengan menggunakan <i>W-Frage</i>. - Membaca aktif dan memberi tanggapan terhadap apa yang dibaca serta memberikan jawaban yang telah disusun sebelumnya. - Memperhatikan penjelasan guru dan bertanya jika ada yang tidak diketahui. - Membuat kesimpulan atau inti sari dari pembahasan yang telah dipelajari. 	
--	--	---	--

	<p>Review</p> <ul style="list-style-type: none"> - Meminta setiap kelompok membacakan intisari/ menceritakan kembali inti sari/rangkuman yang dibuatnya. • Memberikan evaluasi sesuai dengan materi yang diajarkan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Membacakan rangkuman yang telah dibuat masing masing kelompok. - Mengerjakannya 	
3.	<p>Schluß</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bersama-sama mengoreksi hasil pekerjaan peserta didik. • Memberikan kesimpulan tentang materi yang telah disampaikan. • Menutup pelajaran dan mengucapkan salam. <i>Auf Wiedersehen!</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengoreksi bersama-sama. • Memperhatikan. • Menjawab <i>Auf Wiedersehen!</i> 	10 menit

Menyetujui,
Guru Bahasa Jerman


Nanik Kusbandini S.Pd

NIP. 19570325 198403 2 004

Seyegan, 30 April 2013

Mahasiswa


Intan Tvas Kinanthi

NIM. 09203244007

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

XI/Kelas Kontrol

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Seyegan
 Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
 Kelas/ Semester : XI/ Umum
 Tahun Ajaran : 2012/2013
 Alokasi Waktu : 2x 45 menit
 Pertemuan ke- : 3

1. Standar Kompetensi

- Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang *Wohnung*.

2. Kompetensi Dasar

- Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.
- Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.

3. Indikator

- Mampu menentukan informasi tertentu/ kata kunci dari wacana tulis.
- Mampu menjawab pertanyaan mengenai informasi rinci dari wacana tulis.
- Mampu menentukan tema dan bentuk wacana tulis.

4. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik dapat menyebutkan informasi tertentu dari wacana tulis.
- Peserta didik dapat menyimpulkan isi dari wacana tulis.
- Peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai isi bacaan.

5. Metode Pembelajaran

- Metode Konvensional.

6. Materi Pembelajaran

- Teks bacaan berbentuk paparan sederhana berjudul *Die Wohnung von Florian* pada buku *Kontakte Deutsch Ekstra* hal 98.

7. Bentuk dan Jenis Latihan


- Tertulis.

8. Langkah-Langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta didik	Waktu
1.	Einführung <ul style="list-style-type: none"> Memberikan salam pembuka dan menanyakan kabar. <i>Guten Morgen!</i> <i>Wie geht es euch?</i> Mengecek kehadiran peserta didik dan menanyakan kepada peserta didik apakah ada peserta didik yang tidak masuk hari ini. 	<ul style="list-style-type: none"> Menjawab. <i>Guten Morgen!</i> <i>Gut, danke.</i> Menjawab. 	5 menit
2.	Inhalt <ul style="list-style-type: none"> Memberikan bacaan berbentuk paparan sederhana berjudul <i>Die Wohnung von Florian.</i> Meminta peserta didik untuk membaca dalam hati. Bertanya adakah kata yang tidak dimengerti. Menulis jawabannya di papan tulis. Meminta peserta didik untuk membaca kalimat per kalimat. Membahas isi 	<ul style="list-style-type: none"> Menerima. Membaca di dalam hati. Menjawab. Memperhatikan. Membaca. Membahas. 	80 menit

	<p>bacaan secara singkat bersama-sama.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meminta peserta didik mengerjakan latihan soal yang tersedia. • Membahas hasil pekerjaan peserta didik bersama-sama. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengerjakan. • Membahas bersama-sama. 	
3.	<p>Schluß</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan informasi yang diperoleh setelah membaca. • Bertanya ada yang belum jelas. • Menutup pelajaran dan mengucapkan salam. <p><i>Auf Wiedersehen!</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menjawab. • Menjawab. • Menjawab. <p><i>Auf Wiedersehen!</i></p>	5 menit

Menyetujui,
Guru Bahasa Jerman


Nanik Kusbandini S.Pd

NIP. 19570325 198403 2 004

Seyegan, 1 Mei 2013

Mahasiswa


Intan Tyas Kinanthi

NIM. 09203244007

Ü 3

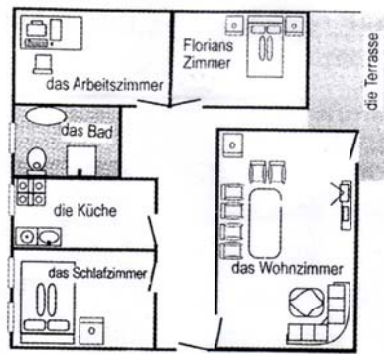


Die Wohnung von Florian



Hört den Text und lest leise mit. Welche Zeichnung passt? Dengarkan teks dari CD sambil membaca dalam hati. Sketsa mana yang cocok untuk teks itu?

Ich wohne bei meinen Eltern. Unsere Wohnung liegt im Erdgeschoss. Sie hat drei Zimmer, eine Küche, ein Bad und eine Terrasse. Am Eingang links ist die Küche. Es ist eine Einbauküche. Sie ist klein, aber hell. Rechts ist das Wohnzimmer mit Terrasse. Wir essen auch dort. Hier ist das Bad. Es ist groß, aber es hat kein Fenster. Schade! Mein Zimmer ist rechts. Es gibt eine Tür auf die Terrasse. Das gefällt mir sehr. Am größten ist das Schlafzimmer von meinen Eltern. Sie benutzen es auch als Arbeitszimmer. Der Flur ist lang. Wir haben dort unsere Bücherregale. Die Wohnung kostet 750 €. Das ist teuer.



Wohnung 1



Wohnung 2

Sumber: *Kontakte Deutsch Ekstra* hal 98

Soal

1. Welche Zeichnung passt?
2. Wo liegt die Wohnung?
3. Bei wem wohnt er?
4. Was kostet die Wohnung?
5. Welche Zimmer ist am größten?

KUNCI JAWABAN

- 1. Wohnung 2.**
- 2. Die Wohnung liegt im Erdgeschoss.**
- 3. Er wohnt bei seinen Eltern.**
- 4. Die Wohnung kostet 750 €.**
- 5. Am größten ist das Schlafzimmer von seinen Eltern.**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

XI/Kelas Eksperimen

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Seyegan
 Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
 Kelas/ Semester : XI/ Umum
 Tahun Ajaran : 2012/2013
 Alokasi Waktu : 2x 45 menit
 Pertemuan ke- : 4

1. Standar Kompetensi

- Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang *Raise*.

2. Kompetensi Dasar

- Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.
- Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.

3. Indikator

- Mampu menentukan informasi tertentu/ kata kunci dari wacana tulis.
- Mampu menjawab pertanyaan mengenai informasi rinci dari wacana tulis.
- Mampu menentukan tema dan bentuk wacana tulis.

4. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik dapat menyebutkan informasi tertentu dari wacana tulis.
- Peserta didik dapat menyimpulkan isi dari wacana tulis.
- Peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai isi bacaan.

5. Metode Pembelajaran

- Metode *SQ4R*.

6. Materi Pembelajaran

- Teks bacaan berbentuk paparan surat pada buku *Kontakte Deutsch Extra* hal 116.

7. Bentuk dan Jenis Latihan

- Tertulis.

8. Langkah-Langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta didik	Waktu
1.	Einführung <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan salam pembuka dan menanyakan kabar. <i>Guten Morgen!</i> <i>Wie geht es euch?</i> • Mengecek kehadiran peserta didik dan menanyakan kepada peserta didik apakah ada peserta didik yang tidak masuk hari ini. • Menanyakan kepada peserta didik materi yang diajarkan minggu lalu. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjawab. <i>Guten Morgen!</i> <i>Gut, danke.</i> • Menjawab. • Menjawab pertanyaan yang diajukan guru. 	5 menit
2.	Inhalt <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan bacaan berbentuk surat. • Meminta peserta didik kembali pada kelompok yang telah dibuat minggu lalu. • Meminta peserta didik untuk membaca dengan metode tersebut. <p><i>Survey</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Menginformasikan kepada peserta didik bagaimana menemukan ide, dengan cara memperhatikan judul, gambar atau tema. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menerima. • Berkumpul dengan kelompok masing-masing. • Melaksanakan perintah guru. - Menyimak penjelasan guru serta mencari ide dengan memperhatikan judul, gambar, atau tema. 	75 menit

	<p>Question</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memberikan tugas kepada peserta didik dan mengarahkannya untuk membuat ide pokok yang ditemukan. <p>Read</p> <ul style="list-style-type: none"> - Meminta peserta didik untuk membaca dan menanggapi atau menjawab pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. <p>Reflect</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melakukan Refleksi, menghubungkan informasi lama dengan informasi baru dan menanyakan adakah materi yang belum jelas. <p>Recite</p> <ul style="list-style-type: none"> - Meminta peserta didik membuat inti sari atau menceritakan kembali seluruh pembahasan pelajaran yang telah dipelajari. <p>Review</p> <ul style="list-style-type: none"> - Meminta setiap kelompok membacakan 	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat dan menyusun pertanyaan sesuai teks bacaan dengan menggunakan <i>W-Frage</i>. - Membaca aktif dan memberi tanggapan terhadap apa yang di baca serta memberikan jawaban yang telah disusun sebelumnya. - Memperhatikan penjelasan guru dan bertanya jika ada yang tidak diketahui. - Membuat kesimpulan atau inti sari dari pembahasan yang telah dipelajari. - Membacakan rangkuman yang telah dibuat masing 	
--	--	--	--

	intisari/ menceritakan kembali inti sari/rangkuman yang dibuatnya. <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan evaluasi sesuai dengan materi yang diajarkan. 	masing kelompok. <ul style="list-style-type: none"> - Mengerjakannya. 	
3.	Schluß <ul style="list-style-type: none"> • Bersama-sama mengoreksi hasil pekerjaan peserta didik. • Memberikan kesimpulan tentang materi yang telah disampaikan. • Menutup pelajaran dan mengucapkan salam. <i>Auf Wiedersehen!</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengoreksi bersama-sama. • Memperhatikan. • Menjawab <i>Auf Wiedersehen!</i> 	10 menit

Menyetujui,
Guru Bahasa Jerman



Nanik Kusbandini S.Pd

NIP. 19570325 198403 2 004

Seyegan, 4 Mei 2013

Mahasiswa



Intan Tyas Kinanthi

NIM. 09203244007

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

XI/Kelas Kontrol

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Seyegan
 Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
 Kelas/ Semester : XI/ Umum
 Tahun Ajaran : 2012/2013
 Alokasi Waktu : 2x 45 menit
 Pertemuan ke- : 4

1. Standar Kompetensi

- Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang *Reise*.

2. Kompetensi Dasar

- Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.
- Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.

3. Indikator

- Mampu menentukan informasi tertentu/ kata kunci dari wacana tulis.
- Mampu menjawab pertanyaan mengenai informasi rinci dari wacana tulis.
- Mampu menentukan tema dan bentuk wacana tulis.

4. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik dapat menyebutkan informasi tertentu dari wacana tulis.
- Peserta didik dapat menyimpulkan isi dari wacana tulis.
- Peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai isi bacaan.

5. Metode Pembelajaran

- Metode Konvensional.

6. Materi Pembelajaran

- Teks bacaan berbentuk paparan sederhana berupa surat pada buku *Kontakte Deutsch Ekstra* hal 116.

7. Bentuk dan Jenis Latihan


- Tertulis.

8. Langkah-Langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta didik	Waktu
1.	Einführung <ul style="list-style-type: none"> Memberikan salam pembuka dan menanyakan kabar. <i>Guten Morgen!</i> <i>Wie geht es euch?</i> Mengecek kehadiran peserta didik dan menanyakan kepada peserta didik apakah ada peserta didik yang tidak masuk hari ini. 	<ul style="list-style-type: none"> Menjawab. <i>Guten Morgen!</i> <i>Gut, danke.</i> Menjawab. 	5 menit
2.	Inhalt <ul style="list-style-type: none"> Memberikan bacaan berbentuk surat. Meminta peserta didik untuk membaca dalam hati. Bertanya adakah kata yang tidak dimengerti. Menulis jawabannya di papan tulis. Meminta peserta didik untuk membaca kalimat per kalimat. Membahas isi bacaan secara singkat bersama-sama. 	<ul style="list-style-type: none"> Menerima. Membaca di dalam hati. Menjawab. Memperhatikan. Membaca. Membahas. 	80 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Meminta peserta didik mengerjakan latihan soal yang tersedia. • Membahas hasil pekerjaan peserta didik bersama-sama. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengerjakan. • Membahas bersama-sama. 	
3.	Schluß <ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan informasi yang diperoleh setelah membaca. • Bertanya ada yang belum jelas. • Menutup pelajaran dan mengucapkan salam. <i>Auf Wiedersehen!</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Menjawab. • Menjawab. • Menjawab. <i>Auf Wiedersehen!</i>	5 menit

Menyetujui,
Guru Bahasa Jerman



Nanik Kusbandini S.Pd

NIP. 19570325 198403 2 004

Seyegan, 8 Mei 2013

Mahasiswa



Intan Tyas Kinanthi

NIM. 09203244007

Unit 3

Reisen

Lest den Brief. Sucht die Namen auf der Landkarte.

Bacalah surat Santi dan carilah nama tempat di peta.

Liebe Frau Maria,
ich habe eine Radtour durch Mecklenburg-Vorpommern gemacht. Mit Familie Hoffmann und Rita, meiner Freundin, bin ich von Schwerin nach Stralsund gefahren. Das sind etwa 250 km. Wir waren eine Woche unterwegs. Es war ein super Erlebnis!

Ich habe viel gesehen: z. B. die Städte Schwerin, Wismar und Rostock, den Nationalpark an der Ostsee und natürlich die Ostsee - und die Insel Rügen.

Zuerst sind wir mit dem Zug bis Schwerin gefahren. Unsere Fahrräder und Rucksäcke hatten wir dabei. Dort hat unsere Radtour begonnen. Jeden Tag sind wir ca. 50 km geradelt, meistens auf extra Radwegen.

Unterwegs haben wir viele Sehenswürdigkeiten besichtigt. Wir sind im Nationalpark gewandert und haben in der Ostsee gebadet. Uh war das kalt! Abends haben wir im Hotel übernachtet, zweimal haben wir gezeltet. Das war prima!

Ich habe alles genau angeschaut: die alten Häuser und Kirche in den Hansestädten, die Schlösser und die Bauernhöfe. - Und ich habe viel fotografiert, vor allem die Landschaft. Die Fotos gefallen Ihnen bestimmt.

Bis bald in Indonesien!
Herzliche Grüße

Ihre Santi

Ü 3



Wo waren Santi und ihre Freunde?

Ergänzt.

Reisebeginn war in _____

Sie haben unterwegs gesehen:

Städte: _____

Landschaften: _____

Sehenswürdigkeiten: _____

Reiseende war in _____

Auf Fahrradtour in Mecklenburg-Vorpommern

Teil 1

Die Radtour

Welche weiteren Informationen findet ihr in Santis Brief?

Schreibt die Informationen in die Tabelle.

Informasi apa lagi yang dapat kalian temukan dalam surat Santi?

Tuliskan informasi tersebut ke dalam tabel.

Ü 4



Länge der Radtour insgesamt:	Santi und ihre Freunde sind insgesamt _____ km gefahren.
Kilometer pro Tag:	Pro Tag sind sie _____ km geradelt.
Dauer der Tour:	Sie waren _____ Tage unterwegs.
Übernachtungen:	Sie haben _____ übernachtet und gezeltet.
Tätigkeiten unterwegs:	Sie haben _____ besichtigt. Sie sind _____ gewandert. Sie haben _____ gebadet. Santi hat _____ genau angeschaut und _____ fotografiert.



In den Ferien habe ich im Hotel geschlafen. Vergangenheit	Jetzt schlafe ich wieder zu Hause. Gegenwart
--	---

Unterwegs

Bitte sprecht nach.

Ü 5



Ich **habe** eine Radtour gemacht.
 Wir **sind** im Nationalpark gewandert.
 Wir **haben** in der Ostsee gebadet.
 Wir **haben** zweimal gezeltet.
 Wir **sind** 50 km geradelt.
 Ich **habe** alles angeschaut.
 Wir **haben** Sehenswürdigkeiten besichtigt.
 Wir **haben** im Hotel übernachtet.
 Ich **habe** viel fotografiert.



Santis Reise von Schwerin nach Stralsund

Was hat Santi gemacht?

Ü 6



- a. Unterstreicht in Santis Brief die Sätze mit den folgenden Formen:
 gemacht, geradelt, besichtigt, gewandert, gebadet, übernachtet, gezeltet,
 fotografiert, angeschaut.
 Tragt sie in die Tabelle ein.
 Dalam surat Santi, garisbawailah kalimat-kalimat yang mengandung bentuk:
 gemacht, geradelt, besichtigt, gewandert, gebadet, übernachtet, gezeltet
 fotografiert, angeschaut.
 Salinlah kalimat tersebut ke dalam tabel.

einhundertsiebzehn 117

KUNCI JAWABAN

Ü 3

Reisebeginn war in **Schwerin.**

Sie haben unterwegs gesehen:

Städte: **Schwerin, Wismar, und Rostock.**

Landschaften: **die alten Häuser und Kirche in den Hansestädten, die Schlösser, und die Bauernhöfe.**

Sehenswürdigkeiten: **Nationalpark, Ostsee.**

Reiseende war in **Stralsund.**

Länge der Radtour insgesamt:	Santi und ihre Freunde sind insgesamt <u>250</u> km gefahren.
Kilometer pro Tag:	Pro Tag sind sie <u>50</u> km geradelt.
Dauer der Tag:	Sie waren <u>Sieben</u> Tage unterwegs
Übernachtungen:	Sie haben zwei mal übernachten und gezeltet.
Tätigkeiten unterwegs:	Sie haben <u>viele Sehenswürdigkeiten</u> besichtigt. Sie sind <u>im Nationalpark</u> gewandert. Sie haben <u>in der Ostsee</u> gebadet. Santi hat <u>alles</u> genau angeschaut und <u>viel</u> fotografiert.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

XI/Kelas Eksperimen

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Seyegan
 Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
 Kelas/ Semester : XI/ Umum
 Tahun Ajaran : 2012/2013
 Alokasi Waktu : 2x 45 menit
 Pertemuan ke- : 5

1. Standar Kompetensi

- Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang *Raise*.

2. Kompetensi Dasar

- Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.
- Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.

3. Indikator

- Mampu menentukan informasi tertentu/ kata kunci dari wacana tulis.
- Mampu menjawab pertanyaan mengenai informasi rinci dari wacana tulis.
- Mampu menentukan tema dan bentuk wacana tulis.

4. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik dapat menyebutkan informasi tertentu dari wacana tulis.
- Peserta didik dapat menyimpulkan isi dari wacana tulis.
- Peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai isi bacaan.

5. Metode Pembelajaran

- Metode *SQ4R*.

6. Materi Pembelajaran

- Teks bacaan berbentuk paparan sederhana berjudul *Die Hanse* pada buku *Kontakte Deutsch Extra* hal 125.

7. Bentuk dan Jenis Latihan

- Tertulis.


8. Langkah-Langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta didik	Waktu
1.	Einführung <ul style="list-style-type: none"> Memberikan salam pembuka dan menanyakan kabar. <i>Guten Morgen!</i> <i>Wie geht es euch?</i> Mengecek kehadiran peserta didik dan menanyakan kepada peserta didik apakah ada peserta didik yang tidak masuk hari ini. Menanyakan kepada peserta didik materi yang diajarkan minggu lalu. 	<ul style="list-style-type: none"> Menjawab. <i>Guten Morgen!</i> <i>Gut, danke.</i> Menjawab. Menjawab pertanyaan yang diajukan guru. 	5 menit
2.	Inhalt <ul style="list-style-type: none"> Memberikan bacaan berbentuk paparan sederhana berjudul <i>Die Hanse</i>. Meminta peserta didik kembali pada kelompok yang telah dibuat minggu lalu. Meminta peserta didik untuk membaca dengan metode tersebut. Survey <ul style="list-style-type: none"> Menginformasikan kepada peserta didik bagaimana menemukan ide, dengan cara memperhatikan 	<ul style="list-style-type: none"> Menerima. Berkumpul dengan kelompok masing-masing. Melaksanakan perintah guru. Menyimak penjelasan guru serta mencari ide dengan memperhatikan judul, gambar, 	75 menit

	<p>judul, gambar atau tema.</p> <p>Question</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memberikan tugas kepada peserta didik dan mengarahkannya untuk membuat ide pokok yang ditemukan. <p>Read</p> <ul style="list-style-type: none"> - Meminta peserta didik untuk membaca dan menanggapi atau menjawab pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. <p>Reflect</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melakukan Refleksi, menghubungkan informasi lama dengan informasi baru dan menanyakan adakah materi yang belum jelas. <p>Recite</p> <ul style="list-style-type: none"> - Meminta peserta didik membuat inti sari atau menceritakan kembali seluruh pembahasan pelajaran yang telah dipelajari. 	<p>atau tema.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membuat dan menyusun pertanyaan sesuai teks bacaan dengan menggunakan <i>W-Frage</i>. - Membaca aktif dan memberi tanggapan terhadap apa yang dibaca serta memberikan jawaban yang telah disusun sebelumnya. - Memperhatikan penjelasan guru dan bertanya jika ada yang tidak diketahui. - Membuat kesimpulan atau inti sari dari pembahasan yang telah dipelajari. 	
--	--	--	--

	<p>Review</p> <ul style="list-style-type: none"> - Meminta setiap kelompok membacakan intisari/ menceritakan kembali inti sari/rangkuman yang dibuatnya. • Memberikan evaluasi sesuai dengan materi yang diajarkan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Membacakan rangkuman yang telah dibuat masing masing kelompok. - Mengerjakannya. 	
3.	<p>Schluß</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bersama-sama mengoreksi hasil pekerjaan peserta didik. • Memberikan kesimpulan tentang materi yang telah disampaikan. • Menutup pelajaran dan mengucapkan salam. <i>Auf Wiedersehen!</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengoreksi bersama-sama. • Memperhatikan. • Menjawab. <i>Auf Wiedersehen!</i> 	10 menit

Menyetujui,
Guru Bahasa Jerman


Nanik Kusbandini S.Pd

NIP. 19570325 198403 2 004

Seyegan, 10 Mei 2013

Mahasiswa


Intan Tyas Kinanthi

NIM. 09203244007

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

XI/Kelas Kontrol

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Seyegan
 Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
 Kelas/ Semester : XI/ Umum
 Tahun Ajaran : 2012/2013
 Alokasi Waktu : 2x 45 menit
 Pertemuan ke- : 5

1. Standar Kompetensi

- Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang *Reise*.

2. Kompetensi Dasar

- Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.
- Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.

3. Indikator

- Mampu menentukan informasi tertentu/ kata kunci dari wacana tulis.
- Mampu menjawab pertanyaan mengenai informasi rinci dari wacana tulis.
- Mampu menentukan tema dan bentuk wacana tulis.

4. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik dapat menyebutkan informasi tertentu dari wacana tulis.
- Peserta didik dapat menyimpulkan isi dari wacana tulis.
- Peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai isi bacaan.

5. Metode Pembelajaran

- Metode Konvensional.

6. Materi Pembelajaran

- Teks bacaan berbentuk paparan sederhana berjudul *Die Hanse* pada buku *Kontakte Deutsch Ekstra* hal 125.

7. Bentuk dan Jenis Latihan

- Tertulis.

8. Langkah-Langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta didik	Waktu
1.	Einführung <ul style="list-style-type: none"> Memberikan salam pembuka dan menanyakan kabar. <i>Guten Morgen!</i> <i>Wie geht es euch?</i> Mengecek kehadiran peserta didik dan menanyakan kepada peserta didik apakah ada peserta didik yang tidak masuk hari ini. 	<ul style="list-style-type: none"> Menjawab. <i>Guten Morgen!</i> <i>Gut, danke.</i> Menjawab. 	5 menit
2.	Inhalt <p>Memberikan bacaan berbentuk paparan sederhana berjudul <i>Die Hanse</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> Meminta peserta didik untuk membaca dalam hati. Bertanya adakah kata yang tidak dimengerti. Menulis jawabannya di papan tulis. Meminta peserta didik untuk membaca kalimat per kalimat. Membahas isi bacaan secara singkat bersama-sama. Meminta peserta didik mengerjakan latihan soal yang tersedia. 	<ul style="list-style-type: none"> Menerima. Membaca di dalam hati. Menjawab. Memperhatikan. Membaca. Membahas. Mengerjakan. 	80 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Membahas hasil pekerjaan peserta didik bersama-sama. 	<ul style="list-style-type: none"> • Membahas bersama-sama. 	
3.	Schluß <ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan informasi yang diperoleh setelah membaca. • Bertanya ada yang belum jelas. • Menutup pelajaran dan mengucapkan salam. <i>Auf Wiedersehen!</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjawab. • Menjawab. • Menjawab. <i>Auf Wiedersehen!</i> 	5 menit

Menyetujui,
Guru Bahasa Jerman



Nanik Kusbandini S.Pd

NIP. 19570325 198403 2 004

Seyegan, 15 Mei 2013

Mahasiswa



Intan Tyas Kinanthi

NIM. 09203244007

Auf Fahrradtour in Mecklenburg-Vorpommern

Teil 1

Santi und Julia sprechen über die Radtour

Ergänzt.

Julia: Sag mal, wo warst du in den Ferien?

Santi: Ich _____ in Mecklenburg-Vorpommern.

Wir _____ eine Woche unterwegs.

Die Hoffmanns _____ nur eine Woche Urlaub.

Julia: _____ du auch im Schweriner Schloss?

Santi: Ja, ich _____ im Schlossmuseum.

Julia: Wo habt ihr übernachtet?

Santi: Wir haben zweimal gezeltet und unter den Sternen geschlafen.

Das _____ sehr romantisch!

Julia: _____ du keine Angst?

Santi: Nein. Die Leute _____ sehr nett und freundlich.

Julia: _____ ihr Lebensmittel dabei?

Santi: Nur Obst und Getränke. Abends haben wir im Restaurant gegessen.

Julia: Eure Tour _____ wirklich etwas Besonderes!

Ü 16



Die Hanse

Lest den Text.



Die Hanse war eine Vereinigung im Mittelalter. Die Kaufleute in den Städten an der Ostsee und Nordsee haben sie gegründet. Sie hatte Handelsbüros im Westen, Norden und Osten von Europa. Von 1250 – 1400 war ihre Blütezeit. Sie hatte damals über 300 Schiffe!

Bremen, Hamburg, Lübeck, Wismar und Stralsund sind als Hansestädte noch heute berühmt. Die alten

Häuser und Kirchen sind renoviert und große Sehenswürdigkeiten.

Wismar und Stralsund gehören zum Kulturerbe der UNESCO.

Bildet Fragen zu den schräg gedruckten Satzteilen und schreibt die Kurzantwort.

Susunlah kalimat tanya yang mengacu kepada bagian teks yang tercetak miring, dan catatlah pertanyaan berikut jawabannya.

1. Was war die Hanse?

Eine Vereinigung im Mittelalter.

2. Wer _____?

3. Wo _____?

4. Wann _____?

5. Wie sind die Hansestädte heute?

Sie sind berühmt, und die Häuser und Kirchen sind renoviert.

Ü 17



ein hundred fünf und zwanzig 125

Sumber: *Kontakte Deutsch Extra* hal 125

KUNCI JAWABAN

2. Wer haben gegründet?

→ die Kaufleute in den Städten an der Ostsee und Nordsee haben die Hanse gegründet.

3. Wo hatte sie Handelsbüros?

→ Sie hatte Handelsbüros im Westen, Norden, und Osten von Europa.

4. Wann war ihre Blütezeit?

→ von 1250 – 1400.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

XI/Kelas Eksperimen

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Seyegan
 Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
 Kelas/ Semester : XI/ Umum
 Tahun Ajaran : 2012/2013
 Alokasi Waktu : 2x 45 menit
 Pertemuan ke- : 6

1. Standar Kompetensi

- Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang *Raise*.

2. Kompetensi Dasar

- Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.
- Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.

3. Indikator

- Mampu menentukan informasi tertentu/ kata kunci dari wacana tulis.
- Mampu menjawab pertanyaan mengenai informasi rinci dari wacana tulis.
- Mampu menentukan tema dan bentuk wacana tulis.

4. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik dapat menyebutkan informasi tertentu dari wacana tulis.
- Peserta didik dapat menyimpulkan isi dari wacana tulis.
- Peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai isi bacaan.

5. Metode Pembelajaran

- Metode *SQ4R*.

6. Materi Pembelajaran

- Teks bacaan berbentuk paparan sederhana berjudul *Mit der BahnCard unterwegs* pada buku *Kontakte Deutsch Extra* hal 127.

7. Bentuk dan Jenis Latihan

- Tertulis.

8. Langkah-Langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta didik	Waktu
1.	Einführung <ul style="list-style-type: none"> Memberikan salam pembuka dan menanyakan kabar. <i>Guten Morgen!</i> <i>Wie geht es euch?</i> Mengecek kehadiran peserta didik dan menanyakan kepada peserta didik apakah ada peserta didik yang tidak masuk hari ini. Menanyakan kepada peserta didik materi yang diajarkan minggu lalu. 	<ul style="list-style-type: none"> Menjawab. <i>Guten Morgen!</i> <i>Gut, danke.</i> Menjawab. Menjawab pertanyaan yang diajukan guru. 	5 menit
2.	Inhalt <ul style="list-style-type: none"> Memberikan bacaan berbentuk paparan sederhana berjudul <i>Mit der BahnCard unterwegs.</i> Meminta peserta didik kembali pada kelompok yang telah dibuat minggu lalu. Meminta peserta didik untuk membaca dengan metode tersebut. <p>Survey</p> <ul style="list-style-type: none"> Menginformasikan kepada peserta didik bagaimana menemukan ide, dengan cara 	<ul style="list-style-type: none"> Menerima. Berkumpul dengan kelompok masing-masing. Melaksanakan perintah guru. Menyimak penjelasan guru serta mencari ide dengan memperhatikan 	75 menit

	<p>memperhatikan judul, gambar atau tema.</p> <p>Question</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memberikan tugas kepada peserta didik dan mengarahkannya untuk membuat ide pokok yang ditemukan. <p>Read</p> <ul style="list-style-type: none"> - Meminta peserta didik untuk membaca dan menanggapi atau menjawab pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. <p>Reflect</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melakukan Refleksi, menghubungkan informasi lama dengan informasi baru dan menanyakan adakah materi yang belum jelas. <p>Recite</p> <ul style="list-style-type: none"> - Meminta peserta didik membuat inti sari atau menceritakan kembali seluruh pembahasan pelajaran yang telah dipelajari. 	<p>judul, gambar, atau tema.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membuat dan menyusun pertanyaan sesuai teks bacaan dengan menggunakan <i>W-Frage</i>. - Membaca aktif dan memberi tanggapan terhadap apa yang dibaca serta memberikan jawaban yang telah disusun sebelumnya. - Memperhatikan penjelasan guru dan bertanya jika ada yang tidak diketahui. - Membuat kesimpulan atau inti sari dari pembahasan yang telah dipelajari. 	
--	--	---	--

	<p>Review</p> <ul style="list-style-type: none"> - Meminta setiap kelompok membacakan intisari/ menceritakan kembali inti sari/rangkuman yang dibuatnya. • Memberikan evaluasi sesuai dengan materi yang diajarkan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Membacakan rangkuman yang telah dibuat masing masing kelompok. - Mengerjakannya. 	
3.	<p>Schluß</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bersama-sama mengoreksi hasil pekerjaan peserta didik. • Memberikan kesimpulan tentang materi yang telah disampaikan. • Menutup pelajaran dan mengucapkan salam. <i>Auf Wiedersehen!</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengoreksi bersama-sama. • Memperhatikan. • Menjawab. <i>Auf Wiedersehen!</i> 	10 menit

Menyetujui,
Guru Bahasa Jerman



Nanik Kusbandini S.Pd

NIP. 19570325 198403 2 004

Seyegan, 16 Mei 2013

Mahasiswa



Intan Tyas Kinanthi

NIM. 09203244007

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

XI/Kelas Kontrol

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Seyegan
 Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
 Kelas/ Semester : XI/ Umum
 Tahun Ajaran : 2012/2013
 Alokasi Waktu : 2x 45 menit
 Pertemuan ke- : 6

1. Standar Kompetensi

- Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang *Reise*.

2. Kompetensi Dasar

- Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.
- Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.

3. Indikator

- Mampu menentukan informasi tertentu/ kata kunci dari wacana tulis.
- Mampu menjawab pertanyaan mengenai informasi rinci dari wacana tulis.
- Mampu menentukan tema dan bentuk wacana tulis.

4. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik dapat menyebutkan informasi tertentu dari wacana tulis.
- Peserta didik dapat menyimpulkan isi dari wacana tulis.
- Peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai isi bacaan.

5. Metode Pembelajaran

- Metode Konvensional.

6. Materi Pembelajaran

- Teks bacaan berbentuk paparan sederhana berjudul *Mit der BahnCard unterwegs* pada buku *Kontakte Deutsch Ekstra* hal 127.

7. Bentuk dan Jenis Latihan

- Tertulis.

8. Langkah-Langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta didik	Waktu
1.	Einführung <ul style="list-style-type: none"> Memberikan salam pembuka dan menanyakan kabar. <i>Guten Morgen!</i> <i>Wie geht es euch?</i> Mengecek kehadiran peserta didik dan menanyakan kepada peserta didik apakah ada peserta didik yang tidak masuk hari ini. 	<ul style="list-style-type: none"> Menjawab. <i>Guten Morgen!</i> <i>Gut, danke.</i> Menjawab. 	5 menit
2.	Inhalt <ul style="list-style-type: none"> Memberikan bacaan berbentuk paparan sederhana berjudul <i>Mit der BahnCard unterwegs.</i> Meminta peserta didik untuk membaca dalam hati. Bertanya adakah kata yang tidak dimengerti. Menulis jawabannya di papan tulis. Meminta peserta didik untuk membaca kalimat per kalimat. Membahas isi bacaan secara singkat bersama-sama. Meminta peserta didik mengerjakan latihan soal 	<ul style="list-style-type: none"> Menerima. Membaca di dalam hati. Menjawab. Memperhatikan. Membaca. Membahas. Mengerjakan. 	80 menit

	<p>yang tersedia.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membahas hasil pekerjaan peserta didik bersama-sama. 	<ul style="list-style-type: none"> • Membahas bersama-sama. 	
3.	<p>Schluß</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan informasi yang diperoleh setelah membaca. • Bertanya ada yang belum jelas. • Menutup pelajaran dan mengucapkan salam. <i>Auf Wiedersehen!</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjawab. • Menjawab. • Menjawab. <i>Auf Wiedersehen!</i> 	5 menit

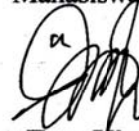
Menyetujui,
Guru Bahasa Jerman



Nanik Kusbandini S.Pd
NIP. 19570325 198403 2 004

Seyegan, 22 Mei 2013

Mahasiswa



Intan Tyas Kinanthi
NIM. 09203244007

Auf Fahrradtour in Mecklenburg-Vorpommern

Hamburg Hbf	Di, 22.01.08	ab	08:46	6:48	0	IC	90 €
Heidelberg Hbf	Di, 22.01.08	an	15:34				
Hamburg Hbf	Di, 22.01.08	ab	09:24	4:52	1	ICE, S	104 €
Heidelberg Hbf	Di, 22.01.08	an	14:16				

c. Ihr möchtet eine Fahrkarte kaufen

Welche Redemittel braucht ihr? Unterstreicht diese Redemittel im Text und schreibt sie in euer Heft.

Ujaran mana yang kalian butuhkan? Garisbawahi ujaran itu dalam teks dan catatlah di buku tulis.

d. Ira ist in Heidelberg und möchte wieder nach Hamburg zurückfahren

Sie kauft eine Fahrkarte.


Spielt die Szene im Reisezentrum vom Bahnhof Heidelberg. Benutzt den Fahrplan unten.

Peragakan percakapan yang terjadi di Pusat Pelayanan Penumpang di stasiun Heidelberg. Gunakan jadwal perjalanan kereta api di bawah.

Ihre Fahrtmöglichkeiten

Bahnhof/Haltestelle	Datum	Zeit	Dauer	Umst.	Produkte	Preis
Heidelberg Hbf	Mi, 30.01.08	ab 15:24	6:03	0	IC	90 €
Hamburg Hbf	Mi, 30.01.08	an 21:27				
Heidelberg Hbf	Mi, 30.01.08	ab 15:35	5:02	1	S, ICE	104 €
Hamburg Hbf	Mi, 30.01.08	an 20:37				
Heidelberg Hbf	Mi, 30.01.08	ab 16:10	5:17	3	RE, ICE, IC	104 €
Hamburg Hbf	Mi, 30.01.08	an 21:27				

Mit der BahnCard unterwegs



Deutsche Bahn AG
Unser Angebot

Die BahnCard 25 kostet nur 10 Euro. Gilt bis zum vollendeten 19. Lebensjahr. Die Jugend-BahnCard 25 kostet einmalig nur 10 Euro und gilt vom 7. bis zum vollendeten 19. Lebensjahr. Bei jeder Bahnfahrt in der 1. und 2. Klasse zahlt der Inhaber 25% vom Fahrpreis. Bestellscheine gibt es in jeder Deutsche-Bahn-Verkaufsstelle. Weitere Informationen zur Jugend-BahnCard 25 unter: www.bahn.de/jugendbahncard

(Quelle: Angebot Deutsche Bahn. Leicht geändert)

a. Lest den Text.

In welchem Teil der Sätze stecken die Schlüsselinformationen?

Unterstreicht.

Bagian kalimat mana yang mengandung informasi kunci? Garisbawailah.

Welche Zusammenfassung ist richtig?

A	Man kauft eine BahnCard 25 für 10 €. Dann braucht man für jede Fahrt mit der Bahn nur noch 25% vom Fahrpreis zu bezahlen.
B	Die BahnCard 25 für 10 € ist ein Angebot für Jugendliche von 7-19 Jahren. Mit der BahnCard kostet jede Fahrt nur noch 25% vom Fahrpreis.

KUNCI JAWABAN

B

Data Skor Uji Coba Instrument Test

no	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
3	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
9	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
10	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
12	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
13	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0
16	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0
17	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1
18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
19	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
20	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
21	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
23	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
24	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
25	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0
26	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1
	0.09	0.63	0.64	0.05	0.58	0.56	0.68	0.71	0.59	0.71	0.17	0.63	0.63	0.63	0.14	0.59	0.48	0.27

18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39
1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1
0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1
1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1
0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1
0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1
1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1
0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1
1	1	1	1	1	1		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1
1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
0.27	0.51	0.63	0.01	0.64	0.73	0.56	0.59	0.63	0.46	0.1	0.71	0.56	0.77	0.1	0.59	0.75	0.23	0.6	0.63	0.73	0.72

40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	Jml. Soal Benar
1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	44
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	9
0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	45
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	44
0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	45
1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	46
0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	45
1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	30
1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	31
1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	33
0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	49
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	46
1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	37
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	46
0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	45
1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	45
1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	39
0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	47
1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	46
0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	46
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	42
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	46
1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	40
1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	45
0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	23
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	18
0.2	0.85	0.75	0.77	0.76	0.63	0.85	0.51	0.77	0.85	0.06	

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	26	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	26	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

KR-20	N of Items
.944	50

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	KR-20 if Item Deleted
Butir1	39.1154	99.946	.042	.947
Butir2	38.9231	95.674	.607	.943
Butir3	38.9615	95.238	.618	.943
Butir4	38.7692	100.425	.036	.945
Butir5	39.0769	95.274	.538	.943
Butir6	38.9615	95.958	.530	.943
Butir7	38.8846	95.706	.662	.942
Butir8	38.8846	95.466	.696	.942
Butir9	39.0000	95.440	.561	.943
Butir10	39.0000	94.400	.683	.942
Butir11	38.8077	99.762	.142	.945
Butir12	38.7692	98.185	.613	.943
Butir13	38.7692	98.185	.613	.943
Butir14	38.7692	98.185	.613	.943
Butir15	38.8846	99.706	.104	.946
Butir16	38.9615	95.798	.549	.943
Butir17	38.9231	96.874	.451	.944
Butir18	39.0000	98.320	.232	.945
Butir19	38.8846	96.986	.481	.943
Butir20	39.0000	95.120	.598	.943
Butir21	38.9615	100.678	-.030	.947
Butir22	38.9615	95.238	.618	.943
Butir23	38.9231	94.874	.711	.942
Butir24	39.2692	95.005	.539	.943
Butir25	38.8077	97.442	.576	.943

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	KR-20 if Item Deleted
Butir26	38.7692	98.185	.613	.943
Butir27	38.8077	98.162	.440	.944
Butir28	38.7692	101.065	-.126	.946
Butir29	38.8846	95.466	.696	.942
Butir30	38.8077	97.602	.546	.943
Butir31	38.9231	94.554	.753	.942
Butir32	38.7692	101.065	-.126	.946
Butir33	39.0385	95.238	.560	.943
Butir34	38.9615	94.278	.736	.942
Butir35	39.1154	98.506	.188	.946
Butir36	39.0000	95.360	.570	.943
Butir37	39.2308	94.345	.606	.943
Butir38	38.8846	95.386	.707	.942
Butir39	38.8462	95.975	.709	.942
Butir40	39.1154	98.826	.155	.946
Butir41	38.8462	95.175	.837	.942
Butir42	38.8462	95.815	.734	.942
Butir43	38.8077	96.482	.759	.942
Butir44	38.8462	95.735	.747	.942
Butir45	38.9231	95.674	.607	.943
Butir46	38.8462	95.175	.837	.942
Butir47	39.3077	95.742	.467	.944
Butir48	39.0769	93.354	.748	.942
Butir49	38.8462	95.175	.837	.942
Butir50	39.2692	100.285	.006	.947

pre-test kelas kontrol																																											
NO	no. soal																																						SKOR	NILAI			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38			39		
1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	28	71,79		
2	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	23	58,97	
3	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	25	64,10	
4	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	23	58,97
5	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	20	51,28
6	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	23	58,97	
7	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	29	74,36
8	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	24	61,54	
9	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	24	61,54	
10	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	22	56,41
11	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	24	61,54
12	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	25	64,10	
13	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	22	56,41
14	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	25	64,10
15	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	20	51,28
16	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	25	64,10
17	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	28	71,79
18	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	23	58,97
19	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	23	58,97
20	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	23	58,97	
21	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	26	66,67	
22	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	28	71,79
23	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	25	64,10
24	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29	74,36
25	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	24	61,54
26	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	27	69,23
27	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	24	61,54	
28	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	25	64,10	
29	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29	74,36	
30	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	24	61,54	
31	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	25	64,10
32	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	27	69,23	

pre-test kelas eksperimen																																												
NO	no. soal																																						SKOR	NILAI				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38			39			
1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	23	58,97		
2	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	24	61,54	
3	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	26	66,67	
4	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	24	61,54	
5	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	24	61,54	
6	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	23	58,97
7	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	29	74,36	
8	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	21	53,85	
9	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	22	56,41	
10	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	26	66,67	
11	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	28	71,79			
12	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	25	64,10		
13	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	24	61,54		
14	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	23	58,97		
15	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	24	61,54		
16	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	25	64,10		
17	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	32	82,05		
18	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	23	58,97			
19	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	30	76,92		
20	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	24	61,54			
21	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	25	64,10			
22	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	20	51,28		
23	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	25	64,10		
24	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	25	64,10			
25	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	24	61,54			
26	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	25	64,10		
27	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	26	66,67			
28	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	24	61,54		
29	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	24	61,54			
30	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	21	53,85			
31	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	24	61,54			
32	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	24	61,54		

post-test kelas kontrol																																											
NO	no. soal																																						SKOR	NILAI			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38			39		
1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	33	84,62	
2	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	30	76,92	
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	33	84,62	
4	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	30	76,92	
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	31	79,49	
6	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	31	79,49	
7	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	35	89,74	
8	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	32	82,05	
9	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29	74,36	
10	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29	74,36	
11	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	30	76,92	
12	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	35	89,74	
13	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	34	87,18	
14	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28	71,79	
15	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	21	53,85	
16	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	30	76,92	
17	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	32	82,05	
18	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	29	74,36	
19	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	25	64,10	
20	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	30	76,92	
21	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	28	71,79	
22	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	31	79,49	
23	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30	76,92
24	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30	76,92
25	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	28	71,79	
26	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	29	74,36	
27	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	29	74,36	
28	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	31	79,49	
29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	33	84,62	
30	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	31	79,49	
31	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	30	76,92		
32	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	30	76,92		

DATA PENELITIAN

NO	EKSPERIMEN		KONTROL	
	PRETEST	POSTEST	PRETEST	POSTEST
1	59.0	84.6	71.8	84.6
2	61.5	84.6	59.0	76.9
3	66.7	79.5	64.1	84.6
4	61.5	89.7	59.0	76.9
5	61.5	82.1	51.3	79.5
6	59.0	87.2	59.0	79.5
7	74.4	89.7	74.4	89.7
8	53.8	82.1	61.5	82.1
9	56.4	76.9	61.5	74.4
10	66.7	84.6	56.4	74.4
11	71.8	84.6	61.5	76.9
12	64.1	74.4	64.1	89.7
13	61.5	76.9	56.4	87.2
14	59.0	87.2	64.1	71.8
15	61.5	84.6	51.3	53.8
16	64.1	82.1	64.1	76.9
17	82.1	87.2	71.8	82.1
18	59.0	82.1	59.0	74.4
19	76.9	84.6	59.0	64.1
20	61.5	82.1	59.0	76.9
21	64.1	89.7	66.7	71.8
22	51.3	76.9	71.8	79.5
23	64.1	74.4	64.1	76.9
24	64.1	84.6	74.4	76.9
25	61.5	82.1	61.5	71.8
26	64.1	87.2	69.2	74.4
27	66.7	84.6	61.5	74.4
28	61.5	71.8	64.1	79.5
29	61.5	82.1	74.4	84.6
30	53.8	92.3	61.5	79.5
31	61.5	76.9	64.1	76.9
32	61.5	89.7	69.2	76.9
MEAN	73.077		70.5	
GAIN SCORE	2.604			

DATA KATEGORISASI

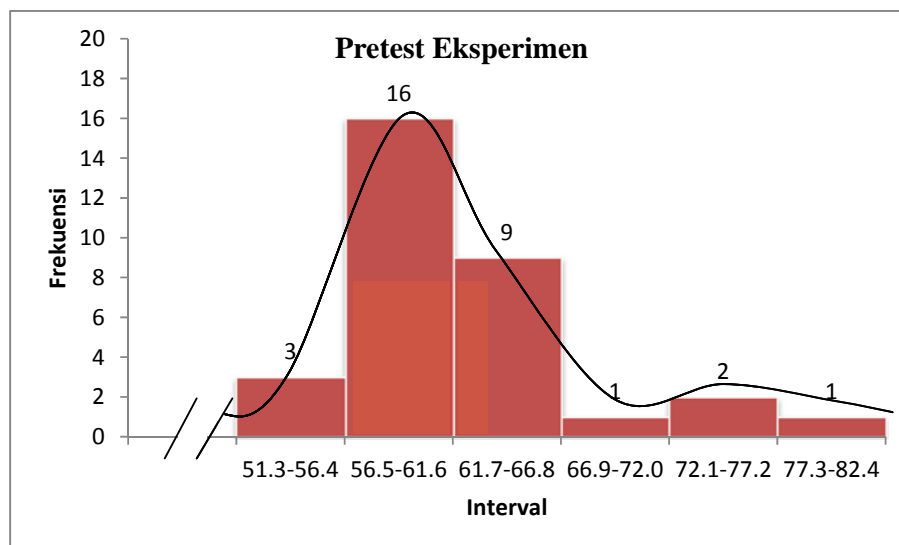
NO	EKSPERIMEN				KONTROL			
	PRETEST	KTG	POSTEST	KTG	PRETEST	KTG	POSTEST	KTG
1	59.0	Sedang	84.6	Sedang	71.8	Tinggi	84.6	Tinggi
2	61.5	Sedang	84.6	Sedang	59.0	Sedang	76.9	Sedang
3	66.7	Sedang	79.5	Sedang	64.1	Sedang	84.6	Tinggi
4	61.5	Sedang	89.7	Tinggi	59.0	Sedang	76.9	Sedang
5	61.5	Sedang	82.1	Sedang	51.3	Rendah	79.5	Sedang
6	59.0	Sedang	87.2	Sedang	59.0	Sedang	79.5	Sedang
7	74.4	Tinggi	89.7	Tinggi	74.4	Tinggi	89.7	Tinggi
8	53.8	Rendah	82.1	Sedang	61.5	Sedang	82.1	Sedang
9	56.4	Rendah	76.9	Rendah	61.5	Sedang	74.4	Sedang
10	66.7	Sedang	84.6	Sedang	56.4	Rendah	74.4	Sedang
11	71.8	Tinggi	84.6	Sedang	61.5	Sedang	76.9	Sedang
12	64.1	Sedang	74.4	Rendah	64.1	Sedang	89.7	Tinggi
13	61.5	Sedang	76.9	Rendah	56.4	Rendah	87.2	Tinggi
14	59.0	Sedang	87.2	Sedang	64.1	Sedang	71.8	Sedang
15	61.5	Sedang	84.6	Sedang	51.3	Rendah	53.8	Rendah
16	64.1	Sedang	82.1	Sedang	64.1	Sedang	76.9	Sedang
17	82.1	Tinggi	87.2	Sedang	71.8	Tinggi	82.1	Sedang
18	59.0	Sedang	82.1	Sedang	59.0	Sedang	74.4	Sedang
19	76.9	Tinggi	84.6	Sedang	59.0	Sedang	64.1	Rendah
20	61.5	Sedang	82.1	Sedang	59.0	Sedang	76.9	Sedang
21	64.1	Sedang	89.7	Tinggi	66.7	Sedang	71.8	Sedang
22	51.3	Rendah	76.9	Rendah	71.8	Tinggi	79.5	Sedang
23	64.1	Sedang	74.4	Rendah	64.1	Sedang	76.9	Sedang
24	64.1	Sedang	84.6	Sedang	74.4	Tinggi	76.9	Sedang
25	61.5	Sedang	82.1	Sedang	61.5	Sedang	71.8	Sedang
26	64.1	Sedang	87.2	Sedang	69.2	Sedang	74.4	Sedang
27	66.7	Sedang	84.6	Sedang	61.5	Sedang	74.4	Sedang
28	61.5	Sedang	71.8	Rendah	64.1	Sedang	79.5	Sedang
29	61.5	Sedang	82.1	Sedang	74.4	Tinggi	84.6	Tinggi
30	53.8	Rendah	92.3	Tinggi	61.5	Sedang	79.5	Sedang
31	61.5	Sedang	76.9	Rendah	64.1	Sedang	76.9	Sedang
32	61.5	Sedang	89.7	Tinggi	69.2	Sedang	76.9	Sedang

PERHITUNGAN KELAS INTERVAL

1. PRETEST KELAS EKSPERIMEN

Min	51.3
Max	82.1
R	30.77
N	32
K	$1 + 3.3 \log n$
	5.966994928
\approx	6
P	5.1282
\approx	5.1

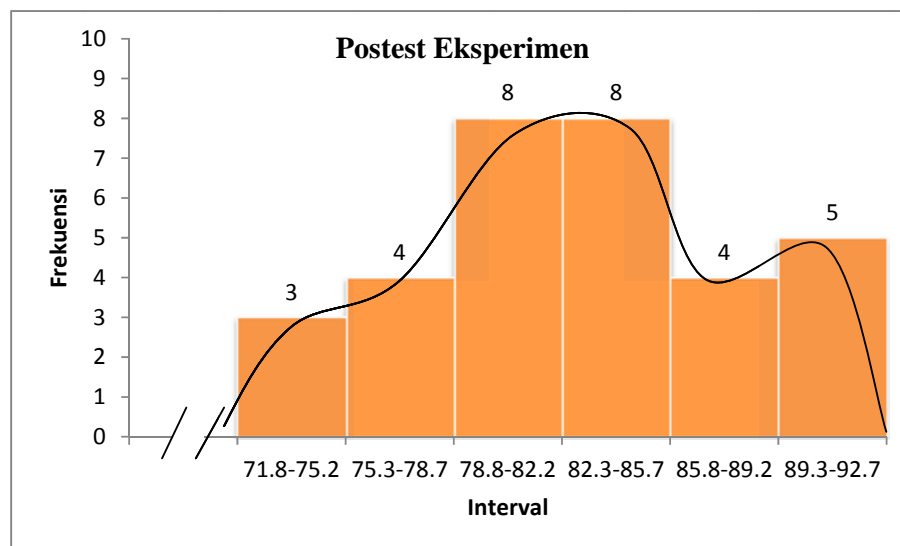
No.	Interval	F Absolut	F Kumulatif	F Relatif (%)
1	51.3 - 56.4	3	3	9.4
2	56.5 - 61.6	16	19	50.0
3	61.7 - 66.8	9	28	28.1
4	66.9 - 72.0	1	29	3.1
5	72.1 - 77.2	2	31	6.3
6	77.3 - 82.4	1	32	3.1
Jumlah		32	142	100.0



2. POSTEST KELAS EKSPERIMEN

Min	71.8
Max	92.3
R	20.51
N	32
K	$1 + 3.3 \log n$
	5.966994928
\approx	6
P	3.4188
\approx	3.4

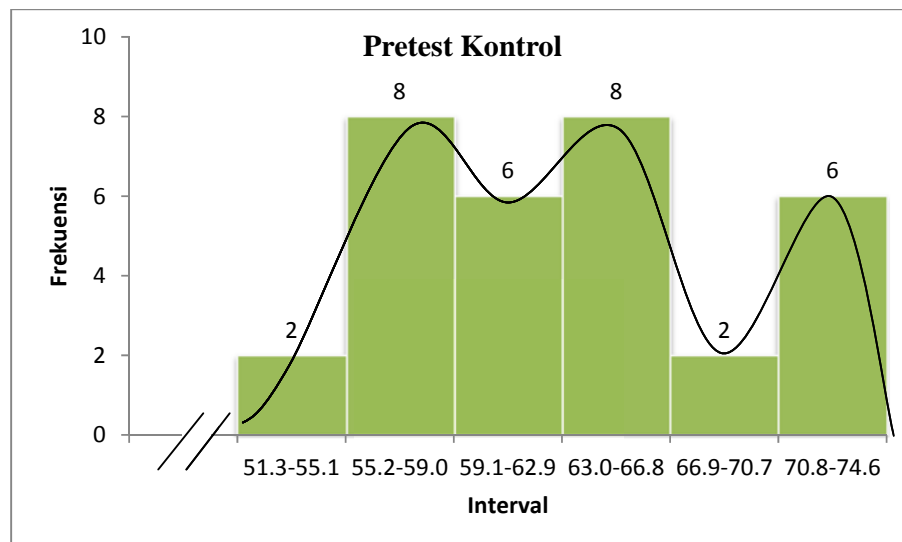
No.	Interval	F Absolut	F Kumulatif	F Relatif (%)
1	71.8 - 75.2	3	3	9.4
2	75.3 - 78.7	4	7	12.5
3	78.8 - 82.2	8	15	25.0
4	82.3 - 85.7	8	23	25.0
5	85.8 - 89.2	4	27	12.5
6	89.3 - 92.7	5	32	15.6
Jumlah		32	107	100.0



3. PRETEST KELAS KONTROL

Min	51.3
Max	74.4
R	23.08
N	32
K	$1 + 3.3 \log n$
	5.966994928
\approx	6
P	3.8462
\approx	3.8

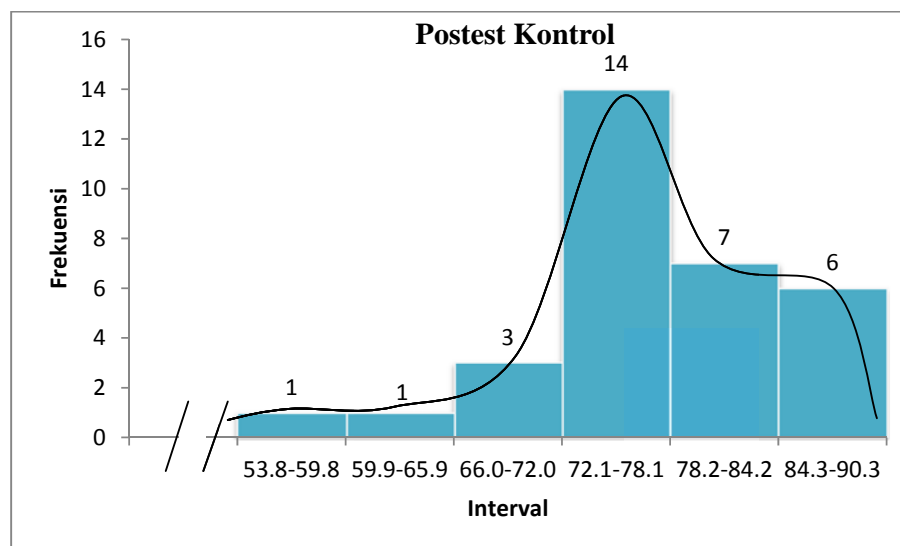
No.	Interval	F Absolut	F Kumulatif	F Relatif (%)
1	51.3 - 55.1	2	2	6.3
2	55.2 - 59.0	8	10	25.0
3	59.1 - 62.9	6	16	18.8
4	63.0 - 66.8	8	24	25.0
5	66.9 - 70.7	2	26	6.3
6	70.8 - 74.6	6	32	18.8
Jumlah		32	110	100.0



4. POSTEST KELAS KONTROL

Min	53.8
Max	89.7
R	35.90
N	32
K	$1 + 3.3 \log n$
	5.966994928
\approx	6
P	5.9829
\approx	6

No.	Interval	F Absolut	F Kumulatif	F Relatif (%)
1	53.8 - 59.8	1	1	3.1
2	59.9 - 65.9	1	2	3.1
3	66.0 - 72.0	3	5	9.4
4	72.1 - 78.1	14	19	43.8
5	78.2 - 84.2	7	26	21.9
6	84.3 - 90.3	6	32	18.8
Jumlah		32	85	100.0



RUMUS PERHITUNGAN KATEGORISASI

PRETEST EKSPERIMEN

MEAN = 63.05
SD = 6.355

Tinggi : $X \geq M + SD$
Sedang : $M - SD \leq X < M + SD$
Rendah : $X < M - SD$

Kategori		Skor			
Tinggi	:	X	\geq	69.41	
Sedang	:	56.70	\leq	X	< 69.41
Rendah	:	X	<	56.70	

POSTEST EKSPERIMEN

MEAN = 83.1
SD = 5.07

Tinggi : $X \geq M + SD$
Sedang : $M - SD \leq X < M + SD$
Rendah : $X < M - SD$

Kategori		Skor			
Tinggi	:	X	\geq	88.17	
Sedang	:	78.03	\leq	X	< 88.17
Rendah	:	X	<	78.03	

PRETEST KONTROL

MEAN = 63.46

SD = 6.182

Tinggi : $X \geq M + SD$

Sedang : $M - SD \leq X < M + SD$

Rendah : $X < M - SD$

Kategori		Skor		
Tinggi	:	X	\geq	69.64
Sedang	:	57.28	\leq	X < 69.64
Rendah	:	X	$<$	57.28

POSTEST KONTROL

MEAN = 77.48

SD = 6.945

Tinggi : $X \geq M + SD$

Sedang : $M - SD \leq X < M + SD$

Rendah : $X < M - SD$

Kategori		Skor		
Tinggi	:	X	\geq	84.43
Sedang	:	70.54	\leq	X < 84.43
Rendah	:	X	$<$	70.54

HASIL UJI KATEGORISASI

PRETEST_EKSPERIMEN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tinggi	4	12.5	12.5	12.5
Sedang	24	75.0	75.0	87.5
Rendah	4	12.5	12.5	100.0
Total	32	100.0	100.0	

POSTEST_EKSPERIMEN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tinggi	5	15.6	15.6	15.6
Sedang	20	62.5	62.5	78.1
Rendah	7	21.9	21.9	100.0
Total	32	100.0	100.0	

PRETEST_KONTROL

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tinggi	6	18.8	18.8	18.8
Sedang	22	68.8	68.8	87.5
Rendah	4	12.5	12.5	100.0
Total	32	100.0	100.0	

POSTEST_KONTROL

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tinggi	6	18.8	18.8	18.8
Sedang	24	75.0	75.0	93.8
Rendah	2	6.3	6.3	100.0
Total	32	100.0	100.0	

HASIL UJI DESKRIPTIF

Frequencies

Statistics

	PRETEST_ EKSPERIMEN	POSTEST_ EKSPERIMEN	PRETEST_ KONTROL	POSTEST_ KONTROL
N Valid	32	32	32	32
Mean	63.0531	83.0969	63.4625	77.4844
Median	61.5000	84.6000	62.8000	76.9000
Mode	61.50	84.60	64.10	76.90
Std. Deviation	6.35544	5.07018	6.18217	6.94523
Minimum	51.30	71.80	51.30	53.80
Maximum	82.10	92.30	74.40	89.70

HASIL UJI NORMALITAS

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PRETEST_ EKSPERIMEN	POSTEST_ EKSPERIMEN	PRETEST_ KONTROL	POSTEST_ KONTROL
N		32	32	32	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	63.0531	83.0969	63.4625	77.4844
	Std. Deviation	6.35544	5.07018	6.18217	6.94523
Most Extreme Differences	Absolute	.216	.172	.178	.172
	Positive	.216	.108	.178	.136
	Negative	-.153	-.172	-.110	-.172
Kolmogorov-Smirnov Z		1.221	.973	1.005	.974
Asymp. Sig. (2-tailed)		.101	.300	.265	.299

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

HASIL UJI HOMOGENITAS

Oneway

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
PRETEST	.166	1	62	.686
POSTEST	.415	1	62	.522

HASIL INDEPENDENT T TEST (PRETEST)

T-Test

Group Statistics

	KELAS	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
PRETEST	EKSPERIMEN	32	63.0531	6.35544	1.12349
	KONTROL	32	63.4625	6.18217	1.09286

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
PRETEST	Equal variances assumed	.166	.686	-.261	62	.795	-.40938	1.56735	-3.54246	2.72371
	Equal variances not assumed			-.261	61.953	.795	-.40938	1.56735	-3.54251	2.72376

HASIL INDEPENDENT T TEST (POSTEST)

T-Test

Group Statistics

KELAS		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
POSTEST	EKSPERIMEN	32	83.0969	5.07018	.89629
	KONTROL	32	77.4844	6.94523	1.22775

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
POSTEST	Equal variances assumed	.415	.522	3.692	62	.000	5.61250	1.52010	2.57385	8.65115
	Equal variances not assumed			3.692	56.733	.001	5.61250	1.52010	2.56823	8.65677

PERHITUNGAN BOBOT KEEFEKTIFAN

$$\text{Rata-rata pre test} = \frac{\text{pretesteksperimen} + \text{pretestkontrol}}{2}$$

$$= \frac{63,05 + 63,46}{2} = 63,26$$

$$\text{Bobot keefektifan} = \frac{\text{meanposttesteksperimen} - \text{meanposttestkontrol}}{\text{rata} - \text{ratapretest}} \times 100\%$$

$$= \frac{83,09 - 77,48}{63,261} = 0.088664 \times 100\% = 8,9\%$$

Tabel
 Nilai-nilai Kritis Koefisien Korelasi (r) Product Moment

N	Taraf Signifikansi		N	Taraf Signifikansi f		N	Taraf Signifikansi	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	26	0,388	0,496	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	27	0,381	0,487	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	28	0,374	0,478	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	29	0,367	0,470	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	30	0,361	0,463	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	31	0,355	0,456	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	32	0,349	0,449	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	33	0,344	0,442	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	34	0,339	0,436	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	35	0,334	0,430	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	36	0,329	0,424	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	37	0,325	0,418	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	38	0,320	0,413	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	39	0,316	0,408	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	40	0,312	0,403	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	41	0,308	0,398	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	42	0,304	0,393	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	43	0,401	0,389	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	44	0,297	0,384	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	45	0,294	0,380	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	46	0,291	0,376	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	47	0,288	0,372	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	48	0,284	0,368			
			49	0,281	0,364			
			50	0,279	0,361			

Sumber: Burhan Nurgiyantoro. 2001. *Penelitian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE, UGM.

tabel t

1-tail	0.005	0.01	0.025	0.05
2-tail	0.01	0.02	0.05	0.1
1	63.657	31.821	12.706	6.314
2	9.925	6.965	4.303	2.920
3	5.841	4.541	3.182	2.353
4	4.604	3.747	2.776	2.132
5	4.032	3.365	2.571	2.015
6	3.707	3.143	2.447	1.943
7	3.499	2.998	2.365	1.895
8	3.355	2.896	2.306	1.860
9	3.250	2.821	2.262	1.833
10	3.169	2.764	2.228	1.812
11	3.106	2.718	2.201	1.796
12	3.055	2.681	2.179	1.782
13	3.012	2.650	2.160	1.771
14	2.977	2.624	2.145	1.761
15	2.947	2.602	2.131	1.753
16	2.921	2.583	2.120	1.746
17	2.898	2.567	2.110	1.740
18	2.878	2.552	2.101	1.734
19	2.861	2.539	2.093	1.729
20	2.845	2.528	2.086	1.725
21	2.831	2.518	2.080	1.721
22	2.819	2.508	2.074	1.717
23	2.807	2.500	2.069	1.714
24	2.797	2.492	2.064	1.711
25	2.787	2.485	2.060	1.708
26	2.779	2.479	2.056	1.706
27	2.771	2.473	2.052	1.703
28	2.763	2.467	2.048	1.701
29	2.756	2.462	2.045	1.699
30	2.750	2.457	2.042	1.697
31	2.744	2.453	2.040	1.696
32	2.738	2.449	2.037	1.694
33	2.733	2.445	2.035	1.692
34	2.728	2.441	2.032	1.691
35	2.724	2.438	2.030	1.690
36	2.719	2.434	2.028	1.688
37	2.715	2.431	2.026	1.687
38	2.712	2.429	2.024	1.686
39	2.708	2.426	2.023	1.685
40	2.704	2.423	2.021	1.684
41	2.701	2.421	2.020	1.683
42	2.698	2.418	2.018	1.682
43	2.695	2.416	2.017	1.681
44	2.692	2.414	2.015	1.680
45	2.690	2.412	2.014	1.679
46	2.687	2.410	2.013	1.679
47	2.685	2.408	2.012	1.678
48	2.682	2.407	2.011	1.677
49	2.680	2.405	2.010	1.677
50	2.678	2.403	2.009	1.676

sumber : Magic 2000 Solver tep (0274) 523858

tabel t

1-tail	0.005	0.01	0.025	0.05
2-tail	0.01	0.02	0.05	0.1
51	2.676	2.402	2.008	1.675
52	2.674	2.400	2.007	1.675
53	2.672	2.399	2.006	1.674
54	2.670	2.397	2.005	1.674
55	2.668	2.396	2.004	1.673
56	2.667	2.395	2.003	1.673
57	2.665	2.394	2.002	1.672
58	2.663	2.392	2.002	1.672
59	2.662	2.391	2.001	1.671
60	2.660	2.390	2.000	1.671
61	2.659	2.389	2.000	1.670
62	2.657	2.388	1.999	1.670
63	2.656	2.387	1.998	1.669
64	2.655	2.386	1.998	1.669
65	2.654	2.385	1.997	1.669
66	2.652	2.384	1.997	1.668
67	2.651	2.383	1.996	1.668
68	2.650	2.382	1.995	1.668
69	2.649	2.382	1.995	1.667
70	2.648	2.381	1.994	1.667
71	2.647	2.380	1.994	1.667
72	2.646	2.379	1.993	1.666
73	2.645	2.379	1.993	1.666
74	2.644	2.378	1.993	1.666
75	2.643	2.377	1.992	1.665
76	2.642	2.376	1.992	1.665
77	2.641	2.376	1.991	1.665
78	2.640	2.375	1.991	1.665
79	2.640	2.374	1.990	1.664
80	2.639	2.374	1.990	1.664
81	2.638	2.373	1.990	1.664
82	2.637	2.373	1.989	1.664
83	2.636	2.372	1.989	1.663
84	2.636	2.372	1.989	1.663
85	2.635	2.371	1.988	1.663
86	2.634	2.370	1.988	1.663
87	2.634	2.370	1.988	1.663
88	2.633	2.369	1.987	1.662
89	2.632	2.369	1.987	1.662
90	2.632	2.368	1.987	1.662
91	2.631	2.368	1.986	1.662
92	2.630	2.368	1.986	1.662
93	2.630	2.367	1.986	1.661
94	2.629	2.367	1.986	1.661
95	2.629	2.366	1.985	1.661
96	2.628	2.366	1.985	1.661
97	2.627	2.365	1.985	1.661
98	2.627	2.365	1.984	1.661
99	2.626	2.365	1.984	1.660
100	2.626	2.364	1.984	1.660

sumber : Magic 2000 Solver telp (0274) 523858

tabel F

5%								
df	1	2	3	4	5	6	7	8
51	4.030	3.179	2.786	2.553	2.397	2.283	2.195	2.126
52	4.027	3.175	2.783	2.550	2.393	2.279	2.192	2.122
53	4.023	3.172	2.779	2.546	2.389	2.275	2.188	2.119
54	4.020	3.168	2.776	2.543	2.386	2.272	2.185	2.115
55	4.016	3.165	2.773	2.540	2.383	2.269	2.181	2.112
56	4.013	3.162	2.769	2.537	2.380	2.266	2.178	2.109
57	4.010	3.159	2.766	2.534	2.377	2.263	2.175	2.106
58	4.007	3.156	2.764	2.531	2.374	2.260	2.172	2.103
59	4.004	3.153	2.761	2.528	2.371	2.257	2.169	2.100
60	4.001	3.150	2.758	2.525	2.368	2.254	2.167	2.097
61	3.998	3.148	2.755	2.523	2.366	2.251	2.164	2.094
62	3.996	3.145	2.753	2.520	2.363	2.249	2.161	2.092
63	3.993	3.143	2.751	2.518	2.361	2.246	2.159	2.089
64	3.991	3.140	2.748	2.515	2.358	2.244	2.156	2.087
65	3.989	3.138	2.746	2.513	2.356	2.242	2.154	2.084
66	3.986	3.136	2.744	2.511	2.354	2.239	2.152	2.082
67	3.984	3.134	2.742	2.509	2.352	2.237	2.150	2.080
68	3.982	3.132	2.740	2.507	2.350	2.235	2.148	2.078
69	3.980	3.130	2.737	2.505	2.348	2.233	2.145	2.076
70	3.978	3.128	2.736	2.503	2.346	2.231	2.143	2.074
71	3.976	3.126	2.734	2.501	2.344	2.229	2.142	2.072
72	3.974	3.124	2.732	2.499	2.342	2.227	2.140	2.070
73	3.972	3.122	2.730	2.497	2.340	2.226	2.138	2.068
74	3.970	3.120	2.728	2.495	2.338	2.224	2.136	2.066
75	3.968	3.119	2.727	2.494	2.337	2.222	2.134	2.064
76	3.967	3.117	2.725	2.492	2.335	2.220	2.133	2.063
77	3.965	3.115	2.723	2.490	2.333	2.219	2.131	2.061
78	3.963	3.114	2.722	2.489	2.332	2.217	2.129	2.059
79	3.962	3.112	2.720	2.487	2.330	2.216	2.128	2.058
80	3.960	3.111	2.719	2.486	2.329	2.214	2.126	2.056
81	3.959	3.109	2.717	2.484	2.327	2.213	2.125	2.055
82	3.957	3.108	2.716	2.483	2.326	2.211	2.123	2.053
83	3.956	3.107	2.715	2.482	2.324	2.210	2.122	2.052
84	3.955	3.105	2.713	2.480	2.323	2.209	2.121	2.051
85	3.953	3.104	2.712	2.479	2.322	2.207	2.119	2.049
86	3.952	3.103	2.711	2.478	2.321	2.206	2.118	2.048
87	3.951	3.101	2.709	2.476	2.319	2.205	2.117	2.047
88	3.949	3.100	2.708	2.475	2.318	2.203	2.115	2.045
89	3.948	3.099	2.707	2.474	2.317	2.202	2.114	2.044
90	3.947	3.098	2.706	2.473	2.316	2.201	2.113	2.043
91	3.946	3.097	2.705	2.472	2.315	2.200	2.112	2.042
92	3.945	3.095	2.704	2.471	2.313	2.199	2.111	2.041
93	3.943	3.094	2.703	2.470	2.312	2.198	2.110	2.040
94	3.942	3.093	2.701	2.469	2.311	2.197	2.109	2.038
95	3.941	3.092	2.700	2.467	2.310	2.196	2.108	2.037
96	3.940	3.091	2.699	2.466	2.309	2.195	2.106	2.036
97	3.939	3.090	2.698	2.465	2.308	2.194	2.105	2.035
98	3.938	3.089	2.697	2.465	2.307	2.193	2.104	2.034
99	3.937	3.088	2.696	2.464	2.306	2.192	2.103	2.033
100	3.936	3.087	2.696	2.463	2.305	2.191	2.103	2.032

sumber : Magic 2000 Solver telp (0274) 523858

SURAT-SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/32-01
10 Jan 2011

Nomor : 20/JER/PEN/III/2013
Lampiran : Proposal
Hal : Permohonan Ijin Survey/Obsevasi/Penelitian

Kepada Yth. Dr. Widyastuti Purkani, MA
Pembantu Dekan I
FBS UNY

Dengan hormat,

Menanggapi surat dari Saudara:

Nama : Intan Tyas Kinanthi

No. Mhs. : 09203244007

Jur/Prodi : Pendidikan Bahasa Jerman

Lokasi Penelitian : SMA N I Seyegan

Judul Penelitian : keefektifan Penggunaan Metode SQ4R dalam Pembelajaran keterampilan Membaca Bahasa Jerman di SMA N I Seyegan

Tanggal Pelaksanaan : April 2013

Berkaitan dengan hal itu, mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan menerbitkan Surat Ijin Survey/Obsevasi/Penelitian.

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Hormat kami
Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman
FBS UNY,

Dra. Lia Malia, M.Pd
NIP 19590326 198601 2001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmulang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 0310b/UN.34.12/DT/III/2013
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

26 Maret 2013

Kepada Yth.
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Provinsi DIY
Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta
55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

Keefektifan Penggunaan Metode SQ4R dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jerman di SMA Negeri I Seyegan

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : INTAN TYAS KINANTHI
NIM : 09203244007
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa Jerman
Waktu Pelaksanaan : April – Juni 2013
Lokasi Penelitian : SMA Negeri I Seyegan

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kasubbag Pendidikan FBS,

Indun Probo Utami, S.E.
NIP.19620704 199312 2001

DOKUMENTASI



Gambar 6: Suasana pembelajaran di kelas kontrol (dokumentasi pribadi)



Gambar 7: Suasana pembelajaran di kelas kontrol (dokumentasi pribadi)



Gambar 8: Suasana pembelajaran di kelas eksperimen (dokumentasi pribadi)



Gambar 9: Suasana pembelajaran di kelas eksperimen (dokumentasi pribadi)